

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *REVIEWING A FILM*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Angela Merici Reni Prasetyaningtyas
NIM 12201241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Reviewing A Film dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 21 Juni 2016

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dr. Suroso".

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP 19600630 198601 1 001

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Esti Swatika Sari".

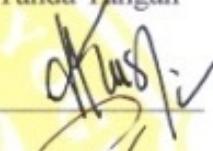
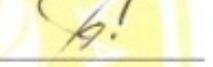
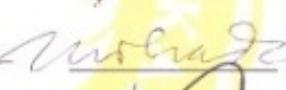
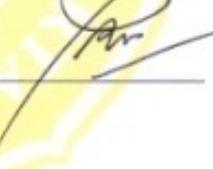
Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Reviewing A Film dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 29 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Ketua Penguji		14 Juli 2016
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		13 Juli 2016
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Utama		13 Juli 2016
Dr. Suroso, M.Pd.	Penguji Pendamping		13 Juli 2016

Yogyakarta, 14 Juli 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Angela Merici Reni Prasetyaningtyas

NIM : 12201241017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 4 Juni 2016

Penulis,



Angela Merici Reni Prasetyaningtyas

MOTTO

Segala perkara dapat kutanggung di dalam DIA yang memberi kekuatan kepadaku

(Filipi 4: 13)

Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi DIA

(Roma 8: 28)

PERSEMBAHAN

*Dengan penuh cinta kasih, saya persembahkan skripsi ini
kepada:*

*Kedua orang tua saya,
Ibu Wenefrida Mudjiastuti dan
Bapak Fransiscus Xaverius Sularno,
serta adik saya, Cornelia Maya Kusuma Dewi.*

*Terima kasih atas cinta kasih dan segala sesuatu yang telah
diberikan kepada saya selama ini.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kepada Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala berkat dan penyertaanNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Saya menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Widystuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Dr. Wiyatmi, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Rasa hormat dan terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen pembimbing, Bapak Dr. Suroso, M.Pd. dan Ibu Esti Swatika Sari M.Hum. yang telah memberi bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada habisnya di sela-sela kesibukannya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada dosen Pembimbing Akademik, Ibu Ari Kusmiatun, M.Hum yang selama studi selalu memberikan motivasi dan bimbingan kepada saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Klaten, Drs. Yohanes Priyono, M.Pd. yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Klaten, Ibu Kustiah, S.Pd. yang telah membantu melakukan penelitian di kelas, memberikan motivasi, dukungan, dan doa. Siswa-siswi kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 4, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

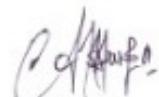
Secara khusus saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang begitu mengasihi dan tanpa kenal lelah selalu mendoakan serta mendukung. Adik saya yang selalu mendoakan, menghibur, dan meneman dalam keadaan apapun. Terima kasih kepada sahabat yang selalu setia, mengasihi, mendoakan, menghibur, dan memberi motivasi.

Kepada teman-teman PBSI kelas A angkatan 2012, terima kasih untuk pengalaman baru bersama kalian selama masa studi, atas bantuan, dan perhatian yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih kepada para sahabat Kuwera Lima seperjuangan, Ernik, Lina, Maria, Sinta, dan teman-teman yang lain atas kebersamaan yang terjalin selama ini. Kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini, saya mengucapkan terima kasih.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Saya berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 Juni 2016

Penulis,



Angela Merici Reni Prasetyaningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Tinjauan tentang Menulis.....	10
B. Tinjauan tentang Drama	12
1. Hakikat Drama	12

2. Jenis-jenis Drama	14
3. Unsur-unsur Drama.....	18
4. Penilaian Naskah Drama	30
C. Strategi <i>Reviewing A Film</i>	33
D. Penelitian yang Relevan	34
E. Kerangka Pikir	35
F. Pengajuan Hipotesis	37
 BAB III METODE PENELITIAN	 39
A. Desain Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	40
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel Penelitian	41
1. Populasi Penelitian	41
2. Sampel Penelitian	41
E. Prosedur Penelitian	42
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	42
2. Pelaksanaan Eksperimen	42
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen	43
F. Instrumen Penelitian	43
1. Pengembangan Instrumen Penelitian	43
2. Validitas Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data	45
H. Teknik Analisis Data	45
1. Persyaratan Analisis Data	45
2. Penerapan Analisis Data	46
I. Hipotesis Statistik	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49

a. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama	
Kelompok Kontrol	49
b. <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama	
Kelompok Eksperimen	52
c. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama	
Kelompok Kontrol	55
d. <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama	
Kelompok Eksperimen	57
e. Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	60
2. Uji Prasyarat Analisis Data	62
a. Uji Normalitas Sebaran Data	62
b. Uji Homogenitas Varian	63
3. Analisis Data	63
a. Uji-T Sampel Bebas	64
b. Uji-T Sampel Berhubungan	67
4. Pengujian Hipotesis	71
a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	71
b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian	73
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Naskah Drama	76
2. Perbedaan <i>Posttest</i> Menulis Naskah Drama antara	
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	80
3. Keefektifan Penggunaan Strategi Reviewing A Film	
dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI	
SMA Negeri 2 Klaten	87
C. Keterbatasan Penelitian	89

BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Implikasi	91
C. Saran	91
 DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Penilaian Naskah Drama	31
Tabel 2 : <i>Pretest Posttest Kontrol Group Design</i>	39
Tabel 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Di SMA Negeri 2 Klaten	41
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 5 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	51
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	53
Tabel 8 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	53
Tabel 9 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	54
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	55
Tabel 11 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 12 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol.....	56
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	58
Tabel 14 : Rangkuman Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	59
Tabel 15 : Kategori Kecenderungan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen	59

Tabel 16 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Naskah Drama	62
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Naskah Drama.....	63
Tabel 19 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	65
Tabel 21 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	66
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	67
Tabel 23 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 25 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	69
Tabel 26 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 27 : Penghitungan <i>Gain Score</i> <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol	50
Gambar 2 : Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol	51
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	53
Gambar 4 : Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	54
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol	56
Gambar 6 : Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Kontrol	57
Gambar 7 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	59
Gambar 8 : Diagram Kategori Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Drama Kelompok Eksperimen	60
Gambar 9 : Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol	75
Gambar 10 : Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen	75
Gambar 11 : Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	78
Gambar 12 : Contoh Naskah Drama <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	79
Gambar 13 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen (Dialog)	81
Gambar 14 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol (Teks Samping)	82
Gambar 15 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen (Penokohan)	83
Gambar 16 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol (Penokohan)	83

Gambar 17 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i>	
Kelompok Eksperimen (Latar)	84
Gambar 18 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i>	
Kelompok Kontrol (Latar)	85
Gambar 19 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i>	
Kelompok Eksperimen (Alur)	86
Gambar 20 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i>	
Kelompok Kontrol (Alur)	86
Gambar 21 : Penggalan Naskah Drama <i>Posttest</i>	
Kelompok Eksperimen (Amanat)	87

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I HASIL STATISTIK

A. Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok	95
B. Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor	101
C. Uji Normalitas Sebaran Data	103
D. Uji Homogenitas Varian	107
E. Uji-T Independen	108

LAMPIRAN II INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Penilaian	112
B. Soal Menulis Naskah Drama <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	115
C. Rpp Kelompok Eksperimen	117
D. Rpp Kelompok Kontrol	134
E. Skor dan Nilai (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>)	143

LAMPIRAN III DOKUMENTASI PENELITIAN 145

LAMPIRAN IV NASKAH DRAMA KARYA SISWA 149

LAMPIRAN V DESKRIPSI FILM PENDEK 167

LAMPIRAN VI SURAT-SURAT PENELITIAN 171

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *REVIEWING A FILM*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

**Oleh Angela Merici Reni Prasetyaningtyas
NIM 12201241017**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film* dan (2) membuktikan keefektifan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa strategi *reviewing a film* dan variabel terikat yang berupa kemampuan menulis naskah drama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes menulis naskah drama. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,097 > 1,997$) dan nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P = 0,003 < 0,05$). Kedua, penggunaan strategi *reviewing a film* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,848 > 2,036$) dan nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P = 0,000 < 0,05$). *Gain skor* kelompok kontrol sebesar 1,82, sedangkan *gain skor* kelompok eksperimen sebesar 3,67.

Kata kunci: keefektifan, strategi *reviewing a film*, kemampuan menulis naskah drama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan berdasarkan genre teksnya. Menurut Permendikbud no 59 lampiran 3 (2014: 274), salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia. Setiap pengetahuan berbagai genre teks bahasa Indonesia harus diimplementasikan dalam produk yang berupa karya. Pengetahuan tersebut harus bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat karya sesuai genre teks yang ada. Desain kurikulum seperti ini mengajarkan siswa untuk lebih mendalami dan memahami jenis-jenis teks secara mendalam.

Genre teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dibedakan menjadi dua yaitu teks fakta dan teks fiksi. Kurikulum 2013 menuntut diajarkannya berbagai genre teks tersebut, baik teks fakta maupun teks fiksi. Salah satu genre teks yang wajib diajarkan adalah teks drama yang termasuk dalam genre teks fiksi. Hal ini dapat dilihat pada salah satu Kompetensi Dasar kelas XI semester 2. Kompetensi Dasar 4.2 menuntut siswa untuk dapat memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Siswa yang dituntut memproduksi teks drama, sama halnya dengan siswa dituntut untuk menghasilkan teks drama dengan cara menulis teks drama.

Menulis merupakan komunikasi. Menulis dapat memberikan informasi kepada orang lain (Gere, 1988: 4). Gebhardt dan Rodrigues (1989: 1) mengatakan bahwa “*writing is one of the most important things you do in college*” (menulis merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan di sekolah). Keterampilan menulis yang baik merupakan hal dasar untuk menuju kesuksesan. Menulis memang merupakan sesuatu yang penting namun, salah satu hal yang paling sulit dilakukan di sekolah. Menulis penting karena proses menulis membuat otak dan indera bekerja sama untuk membantu belajar, kerjasama tersebut terjadi antara fisik, visual, dan mental. Menulis membantu menemukan dan mengorganisasi ide karena melibatkan fisik dan emosi. Salah satu alasan menulis dikategorikan sebagai keterampilan yang sulit karena menulis harus mengorganisasi tangan, otak, dan mata (Gebhardt dan Rodrigues, 1989: 2). Kesulitan dalam menulis merupakan salah satu alasan bahwa menulis di kelas harus dikontrol dengan ketat.

Menulis yang dianggap sulit tetap harus diajarkan kepada siswa mengingat penting dan bermanfaatnya keterampilan tersebut. Hasil dari kegiatan menulis adalah menulis fakta dan menulis fiksi. Menulis fiksi dihasilkan dari proses menulis kreatif. Roekhan (1991: 1) mengemukakan bahwa menulis kreatif pada dasarnya merupakan proses penciptaan karya sastra atau bisa disebut dengan karya fiksi. Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 2), pembelajaran teks sastra bertujuan untuk mengembangkan wawasan etika dan estetika melalui karya sastra sebagai dasar pengembangan kompetensi apresiasi yang melibatkan ketajaman imajinasi, kepekaan emosi, dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran sastra juga

memiliki tujuan untuk memperhalus budi pekerti dan menumbuh kembangkan kepekaan terhadap masalah dalam kehidupan serta mengenalkan tata nilai baik sebagai individu maupun dalam konteks sosial.

Pembelajaran sastra terdiri atas pembelajaran puisi, prosa, dan drama yang salah satu kegiatannya adalah penulisan kreatif sastra (Pratiwi dan Siswiyanti, 2014: 1-2). Pembelajaran menulis naskah drama menuntut siswa memunculkan ide atau gagasan untuk menentukan alur cerita yang runtut dan mengembangkan unsur-unsur teks drama yang lain. Dialog dan teks samping atau petunjuk teknis merupakan dua unsur yang membedakan naskah drama dengan teks sastra yang lain. Dialog menuntut siswa untuk membuat percakapan antartokoh secara detail. Petunjuk teknis atau teks samping menuntut siswa untuk bisa mengimajinasikan keadaan yang terjadi saat tokoh berdialog.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks drama. Strategi dalam menulis genre sastra, khususnya teks drama, sangat beragam, maka kejelian dalam pemilihan strategi harus diperhatikan. Berkaitan dengan pembelajaran menulis teks drama, penggunaan strategi yang diasumsikan adalah strategi yang memiliki karakteristik dan berhubungan dengan drama. Siswa akan lebih tertarik dengan inovasi dalam strategi pembelajaran yang baru karena biasanya siswa hanya menggali ide untuk menulis dari tema yang ditentukan dan pengalaman mereka.

Strategi yang dimaksud adalah strategi *reviewing a film*. Strategi *reviewing a film* merupakan strategi yang dapat membantu siswa untuk menulis teks drama dengan meresensi atau mengulas sebuah film. Penelitian dengan

menggunakan strategi *reviewing a film* pernah dilakukan oleh Rizki Mollina pada skripsinya yang berjudul *Keefektifan Strategi Reviewing A Film dalam Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis narasi sugestif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film* dan strategi *reviewing a film* efektif digunakan pada pembelajaran menulis narasi sugestif.

Strategi *reviewing a film* menggunakan media audio visual yang berupa film. Siswa yang notabene adalah remaja menyukai hal-hal yang berupa hiburan, termasuk film, sehingga akan membuat mereka tertarik. Media audio visual melibatkan panca indera yang akan membuat siswa lebih semangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran karena pergerakan anggota tubuh mereka tidak monoton, sehingga tidak menimbulkan kejemuhan. Strategi yang melibatkan film akan merangsang munculnya ide. Ide atau gagasan merupakan modal dasar yang harus dimiliki untuk menulis kreatif (Kurniawan dan Sutardi, 2012: 15). Berdasarkan hal tersebut, strategi *reviewing a film* akan lebih menarik minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, strategi ini berpotensi untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama.

Strategi ini belum pernah diujikan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Berdasarkan hal tersebut, akan dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis teks drama di kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Selain itu, juga untuk mengetahui perbedaan

kemampuan menulis teks drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul beberapa identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mempelajari dan memproduksi teks drama.
2. Menulis merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dilakukan di sekolah.
3. Pembelajaran sastra, khususnya teks drama, penting untuk diajarkan karena dapat memperhalus budi pekerti dan menumbuh kembangkan kepekaan terhadap masalah dalam kehidupan.
4. Siswa hanya menggali ide untuk menulis drama dari pengalaman.
5. Strategi *reviewing a film* yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memproduksi naskah drama belum pernah diujikan di SMA Negeri 2 Klaten.
6. Penggunaan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama perlu diketahui keefektifannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, muncul berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis

naskah drama yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.
2. Keefektifan penggunaan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*?
2. Apakah penggunaan strategi *reviewing a film* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten?

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.
2. Membuktikan keefektifan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi untuk menentukan arah strategi dalam pemanfaatan strategi pembelajaran menulis naskah drama secara tepat, terutama bagi siswa SMA kelas XI. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai kajian keilmuan yang memberi bukti ilmiah tentang strategi *reviewing a film* terhadap pembelajaran menulis naskah drama dan dijadikan dasar pendukung atau sebagai bahan kajian penelitian yang relevan bagi para peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat yang akan diperoleh sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran menulis naskah drama dan untuk mendorong kreativitas keterampilan menulis naskah drama.
- b. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis naskah drama, yaitu menggunakan strategi *reviewing a film*.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Selain itu, dengan adanya penelitian ini di sekolah, budaya meneliti di sekolah dapat dibina dalam upaya meningkatkan keprofesionalan pendidikan.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran dan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan.

G. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penguasaan dan pemilihan tentang istilah pada judul skripsi ini, perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu ukuran yang menyatakan keberhasilan yang telah dicapai dalam suatu tindakan.

2. Menulis adalah proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton, dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja.
3. Strategi *reviewing a film* adalah suatu strategi yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa. Strategi ini mengarah kepada peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap film untuk dituangkan ke dalam tulisan.

BAB II

KAJIAN TEORI

Penelitian ini merujuk pada beberapa teori dari para ahli. Teori perlu dideskripsikan dalam bab ini agar penelitian ini menjadi jelas dan memiliki landasan yang kuat. Teori-teori tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

A. Tinjauan tentang Menulis Kreatif

Menurut Roekhan (1991: 1), menulis kreatif pada dasarnya merupakan proses penciptaan karya sastra. Proses kreatif dimulai dari munculnya ide dalam benak penulis. Setelah ide muncul, ide tersebut ditangkap dan direnungkan (biasanya dengan cara dicatat). Penulis mematangkan ide agar jelas dan utuh, kemudian membahasakan ide tersebut dan menatanya (masih ada dalam benak penulis). Setelah itu, ide yang telah direnungkan dan dimatangkan ditulis dalam bentuk karya sastra. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kurniawan (2014: 24) mengatakan bahwa menulis kreatif termasuk dalam penulisan sastra. Penulisan kreatif memiliki ciri utama pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan.

Proses menulis kreatif diawali dengan kepekaan rasa dan pengetahuan imajinatif. Segala sesuatu atau peristiwa menarik yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dapat ditulis dengan berdasarkan kepekaan rasa dan pengetahuan imajinatif sehingga terciptalah sebuah karya kreatif (Kurniawan dan Sutardi, 2012: 14). Kepekaan rasa terhadap peristiwa kehidupan nyata dapat menjadi rangsangan untuk pemunculan ide. Selain itu, pemunculan ide dalam penulisan kreatif dapat dirangsang dengan cara mempelajari ide orang lain, meningkatkan

pengetahuan dan pengalaman, menciptakan suasana yang menunjang, merenung, sering berlatih, serta terus berlatih berpikir kritis dan asosiatif (Roekhan, 1991: 9).

Menulis kreatif atau menulis karya sastra memiliki bahasa yang khas. Bahasa sastra memuat warisan sosiokultural masyarakat, penuh homonim, kategori semau-maunya, dan irrasional. Bahasa sastra bersifat ekspresif dan pragmatik, menyampaikan nada dan sikap sastrawan dan bersifat personal atau pribadi. Bahasa sastra merupakan bahasa biasa yang menggunakan kata dan kalimat biasa tetapi, cara penyampaiannya khas (Jabrohim, dkk, 2003: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif adalah proses menulis sebuah karya sastra. Menulis kreatif merupakan proses mengungkapkan kepekaan rasa dan imajinasi serta bersifat personal. Proses kreatif diawali dengan munculnya ide yang direnungkan, kemudian ide tersebut dibahasakan, sehingga menghasilkan sebuah karya sastra. Bahasa dalam penulisan kreatif memiliki ciri khas yaitu ekspresif dan pragmatik.

Sellers (2013: 32) dalam subbab bukunya *types of creative writing* menyatakan bahwa “*genre refers to the various categories of creative writing. There are genres of form (poetry, fiction, plays) and genres of subject (fantasy, science fiction, romance).*” Genre menulis kreatif dibagi menjadi dua kategori yaitu menurut bentuknya dan pokok persoalannya. Drama merupakan salah satu genre menulis kreatif yang dikategorikan menurut bentuknya.

B. Tinjauan Tentang Drama

1. Hakikat Drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*draomi*” yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi. Drama berarti perbuatan atau tindakan (Waluyo, 2002: 2). Luxemburg (via Wiyatmi, 2009: 43) menyatakan bahwa teks-teks drama ialah teks yang berupa dialog dan isinya memiliki sebuah alur. Drama merupakan potret kehidupan manusia. Potret kehidupan itu bisa berupa potret suka duka, pahit manis, atau hitam putih kehidupan manusia. Selanjutnya Harymawan (1993: 1) menyatakan bahwa drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton. Menurut Moulton dalam Harymawan (1993: 1) drama merupakan hidup yang dilukiskan dengan gerak. Dalam drama kita melihat kehidupan manusia diekspresikan secara langsung di muka kita sendiri. Di sisi lain, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 14) mengatakan bahwa drama adalah sebuah cerita yang dikembangkan berlandaskan pada konflik kehidupan yang dialami oleh manusia dalam bentuk dialog untuk dipentaskan di hadapan penonton.

Waluyo (2002: 4) mengatakan bahwa drama memiliki sebuah lakon yaitu konflik manusia. Konflik dalam sebuah lakon drama lebih bersifat konflik batin, bukan konflik secara fisik. Konflik yang ada dalam drama harus memiliki motif. Motif dalam drama yang diwujudkan dalam kejadian-kejadian harus bersifat realistik dan wajar, maksudnya benar-benar diambil dari kehidupan nyata yang dialami manusia. Keseluruhan jalan cerita dalam drama dijawi oleh konflik para

pelakunya. Konflik terjadi antara pelaku yang mendukung cerita (pelaku utama) dengan pelaku yang bertentangan dengan pelaku utama (pelaku penentang). Meskipun konflik biasanya terjadi antara dua tokoh yang bertentangan tetapi, konflik juga bisa dialami oleh satu tokoh saja. Konflik yang dialami oleh satu orang tokoh ini biasanya adalah konflik batin.

Drama dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu dalam bentuk karya sastra (*text play*) dan drama teater (pementasan). *Text play* diapresiasi dengan membacanya, sedangkan pementasan dan diapresiasi dengan menontonnya (Pratiwi dan Siswiyanti, 2014: 14). Menurut Waluyo (2002: 6), drama naskah disebut dengan sastra lakon. Drama naskah merupakan salah satu genre sastra yang dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (semantik). Wujud fisik sebuah naskah drama adalah dialog. Sejalan dengan pendapat di atas, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 14) menyatakan bahwa kehidupan yang dialami oleh manusia atau lakon dalam naskah drama dikembangkan melalui dialog. Dialog menggambarkan nasib, watak, dan konflik antartokoh. Terkadang dialog dalam sebuah naskah drama disertai petunjuk lakuan (*kramagung*). Kramagung memberi gambaran tingkah laku dan ekspresi khusus yang dilakukan tokoh. Kramagung adalah ciri khas naskah drama yang tidak ditemukan pada naskah sastra lain. Petunjuk lakuan dapat digunakan oleh sutradara maupun pemain dalam mengembangkan akting tokoh dalam pementasan. Konflik manusia yang digali dari kehidupan manusia merupakan dasar dari teks drama. Isi dalam naskah drama ada yang menggambarkan sisi baik maupun sisi buruk dari kehidupan manusia, selain itu ada juga naskah drama yang berisi kothbah melalui lakonnya.

Konflik dalam naskah drama diwujudkan dengan pertikaian yang akan memunculkan *dramatic action*. *Dramatic action* yang dikembangkan dari awal hingga akhir naskah drama menjadi tulang punggung pembangun cerita dan menjadi daya pikat tersendiri dalam naskah drama (Waluyo, 2002: 7).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia melalui dialog. Drama memiliki sebuah alur yang akan membentuk cerita konflik yang dialami oleh para tokohnya. Konflik sebuah naskah drama merupakan cerminan dari kehidupan nyata manusia. Drama berbeda dengan karya sastra yang lain karena alur cerita disampaikan melalui dialog antartokoh dan terkadang disertai dengan petunjuk lakuan atau kramagung.

2. Jenis-jenis Drama

a. Tragedi (Drama Duka atau Duka Cerita)

Menurut Waluyo (2002: 39), drama tragedi adalah drama yang menggambarkan kisah sedih yang besar dan agung. Para tokohnya masuk dalam sebuah bencana yang besar. Tokoh yang digambarkan sering mengungkapkan kekecewaan hidup. Hal ini memiliki maksud bahwa pengarang ingin sesuatu yang sempurna atau paling baik dari kehidupan ini. Tokoh dalam drama tragedi dinamakan *tragic hero* yaitu pahlawan yang mengalami nasib tragis. Drama tragedi dapat juga dikatakan sebagai drama duka yang berupa dialog bersajak menggambarkan tokoh utama yang menemui kehancuran karena kelemahannya sendiri yaitu keangkuhan dan iri hati.

Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 21), drama tragedi atau yang disebut dengan drama duka merupakan drama yang menceritakan kehidupan tokoh yang sangat erat dengan penderitaan, kesedihan, situasi yang malang atau tidak menguntungkan, dan diakhiri dengan nasib tokoh yang begitu tragis. Bagi para pembaca yang menginginkan cerita *happy ending*, drama jenis ini tidak begitu menarik. Tokoh utama yang menjadi kebanggaan dalam jalan cerita jenis drama ini selalu mengalami kemuraman dan penderitaan dalam hidupnya. Drama ini identik dengan nasib tokoh yang selalu berada dalam garis penderitaan dari awal hingga akhir cerita. Alur cerita dalam drama tragedi terkadang menggambarkan tokoh yang mengalami perubahan nasib dan merasakan kebahagiaan meskipun hanya sebentar, tetapi selanjutnya tokoh akan mengalami kondisi yang lebih buruk, memilukan, dan tragis. Kisah dalam drama duka selalu diakhiri dengan kesedihan atau *sad ending*. Kekuatan penyajian dalam drama tragedi terletak pada kemampuan pengarang dalam memainkan emosi pembaca melalui penderitaan, kemuraman dan siksaan batin, maupun fisik yang dialami tokoh.

b. Melodrama

Melodrama adalah lakon sebuah drama yang mengharukan dan mendebarkan hati. Alur dan penokohan dalam melodrama kurang dipertimbangkan dengan cermat, cerita di dalamnya terkesan dilebih-lebihkan, sehingga kurang meyakinkan penonton. Para tokoh merupakan tokoh hitam putih yang bersifat stereotip. Tokoh yang jahat akan selalu bertindak jahat tanpa memiliki sisi kebaikan sedikitpun. Sebaliknya, tokoh yang baik atau tokoh

pahlawan merupakan tokoh yang tidak memiliki kekurangan, kesalahan, dan tidak pernah melakukan tindak kejahanan sedikit pun. Tokoh ini akan selalu memenangkan setiap konflik. Tokoh dalam melodrama yang ekstrim digambarkan sangat menerima nasib yang diembannya. Hal ini berbeda dengan tokoh drama tragedi yang meratapi nasibnya karena tujuannya adalah untuk merenungkan keterbatasan yang dimilikinya, sedangkan tujuan ini tidak dijumpai dalam melodrama. Watak tokoh dalam melodrama bersifat unik dan individual (Waluyo, 2002: 40).

c. Komedi (Drama Ria)

Waluyo (2002: 40) mengatakan bahwa komedi atau drama ria adalah drama yang bersifat menghibur dan jalan ceritanya ringan. Drama komedi biasanya bersifat menyindir dan berakhir dengan kebahagiaan. Kelucuan bukanlah tujuan utama meskipun bersifat humor maka nilai dramatik dalam komedi tetap terpelihara dengan baik. Tokoh dalam drama komedi digambarkan sebagai tokoh yang bodoh, tolol, konyol, atau bijaksana tetapi lucu. Drama komedi harus dipahami dengan latar belakang kebudayaan drama itu berasal dan pengalaman seseorang karena akan berpengaruh terhadap lucu tidaknya komedi. Hal ini mengingat bahwa tingkat kelucuan setiap kebudayaan berbeda, sehingga apabila terdapat drama komedi dari sebuah kebudayaan hendaknya disadur agar sesuai dengan kebudayaan lain (Waluyo, 2002: 41).

Selanjutnya, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 24) menyatakan bahwa naskah drama komedi atau drama ria merupakan naskah drama yang memiliki jalan cerita dan tema yang ringan, menghibur, dan di dalamnya dapat bersifat menyindir

pihak-pihak tertentu. Alur cerita drama komedi selalu diakhiri dengan kegembiraan atau *happy ending*. Naskah drama komedi berkebalikan dengan naskah drama tragedi. Naskah drama komedi biasanya lebih disukai karena dapat membuat otot-otot dalam tubuh menjadi rileks dan tidak tegang. Dialog antartokoh dikemas dengan ringan, tetapi memiliki ketajaman dalam pemaparan tema naskah drama. Lebih lanjut, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 24-25) mengatakan bahwa naskah drama komedi memiliki perbedaan dengan naskah drama yang lain yang tampak pada cara pemaparan dialog, karakter tokoh, pemilihan nama tokoh, dan istilah-istilah yang digunakan dalam dialog. Ciri khas naskah drama komedi disajikan melalui dialog-dialog yang sederhana, tetapi memiliki isi yang padat.

d. Tragikomedi (Drama Dukaria)

Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 25), naskah drama tragikomedi ialah naskah drama yang memiliki alur campuran antara duka cita dan suka cita. Alur diawali dengan peristiwa duka cita, tetapi akan berakhir dengan kebahagiaan atau kegembiraan. Alur cerita yang seperti ini dinilai lebih variatif dan mampu memuaskan pembaca yang menghendaki akhir cerita yang membahagiakan dengan kemenangan tokoh utama dalam mempertahankan tema cerita. Naskah drama seperti ini lebih sesuai dengan realitas kehidupan manusia yang setelah mengalami kedukaan akan mengalami kebahagiaan.

e. Dagelan (Force)

Drama dagelan adalah drama ringan dan kocak yang memiliki alur cerita sesuai dengan situasi, tidak berdasarkan perkembangan struktur dramatik dan

perkembangan cerita tokoh. Dagelan biasanya memiliki isi cerita yang kasar, lentur, dan vulgar. Dagelan memiliki alur yang longgar, artinya tidak memiliki kesetiaan terhadap alur dan mudah menyerah terhadap selera publik. Para tokoh tidak memegang teguh wataknya dari awal hingga akhir cerita. Watak tokoh harus disesuaikan dengan selera publik yang menuntut kekocakan dalam dagelan (Waluyo, 2002: 42).

Dagelan memiliki ciri khas yang membedakannya dengan drama komedi. Dagelan hanya mementingkan hasil tertawa karena lakon yang dibuat selucu mungkin. Mutu artistik dan mutu literer tidak dipentingkan, melainkan lebih menonjolkan mutu *entertainment*. Dagelan biasanya disebut sebagai komedi murahan atau picisan. Lelucon yang digambarkan dalam dagelan biasanya adalah lelucon yang hidup di kalangan masyarakat pada umumnya (Waluyo, 2002: 43).

3. Unsur- unsur Drama

Menurut Waluyo (2002: 6-29), unsur-unsur dalam drama meliputi plot atau kerangka cerita, penokohan dan perwatakan, dialog atau percakapan, setting atau tempat kejadian, tema atau nada dasar cerita, amanat atau pesan pengarang, dan petunjuk teknis.

a. Plot, Alur, atau Kerangka Cerita

Menurut Waluyo (2002: 8), plot merupakan jalinan cerita dari awal hingga akhir yang menggambarkan konflik antartokoh yang berlawanan. Konflik antartokoh berkembang karena kontradiksi para pelaku. Sejalan dengan hal itu, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 46) menyatakan bahwa plot atau alur adalah

serangkaian tahapan peristiwa dalam naskah drama yang berisi urutan kejadian yang saling berkaitan dan menunjukkan sebab akibat. Plot merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menjalin cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam cerita (Aminuddin dalam Pratiwi dan Siswiyanti, 2014: 46). Selanjutnya, Wiyatmi (2009: 36) menyatakan bahwa plot merupakan jalinan peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Penyajian alur diwujudkan dalam babak dan adegan. Pergantian babak dalam sebuah drama yang dipentaskan ditandai dengan layar yang ditutup atau lampu yang dimatikan. Pergantian babak biasanya menandai pergantian latar. Adegan merupakan bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana. Pergantian berbeda dengan pergantian babak, pergantian adegan tidak selalu disertai pergantian latar Wiyatmi (2009: 49).

Menurut Freytag (via Waluyo, 2002: 8-12), unsur-unsur plot terdiri dari *exposition* atau pelukisan awal cerita, komplikasi atau pertikaian awal, klimaks atau titik puncak cerita, resolusi atau penyelesaian, dan *catastrophe* atau *denouement*. *Exposition* merupakan merupakan tahap perkenalan awal para tokoh dengan watak yang dimilikinya. Pembaca akan mulai mendapat gambaran tentang lakon yang dibaca. Tahap komplikasi menggambarkan tokoh yang sudah mengalami pertikaian dan konflik tersebut mulai menanjak. Klimaks adalah bagian titik puncak atau puncak kegawatan dalam sebuah cerita. Klimaks diawali dengan konflik yang mulai meningkat dan siap mencapai puncaknya. Resolusi atau penyelesaian menggambarkan konflik yang telah memuncak mulai menurun dan mereda. Para tokoh yang memanaskan situasi atau meruncingkan konflik

telah menemukan jalan keluar atau pemecahan masalah. *Catastrophe* atau *denouement* merupakan bagian penjelasan akhir.

Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 48-52) mengatakan bahwa ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam membangun susunan plot yaitu plausibilitas, *suspense*, dan *surprise*. Plausibilitas adalah pemaparan secara logis cerita yang ada dalam naskah drama agar dapat dipercaya oleh pembaca. Naskah drama merupakan sebuah cerita yang tidak jauh dari kenyataan hidup manusia, bukan sekedar rekaan atau fantasi. Oleh karena itu, drama harus didasarkan pada peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata dan dapat diterima oleh akal sehat (logis). Naskah drama memiliki sifat yang dapat dipercaya apabila tokoh dalam cerita dapat diimajinasikan. Tokoh dalam naskah drama harus bisa direfleksikan serta dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Suspense merupakan ketegangan yang diciptakan dalam jalinan peristiwa melalui konflik dan memancing rasa ingin tahu pembaca akan peristiwa selanjutnya. Peristiwa dimunculkan dengan konflik yang menimbulkan ketegangan, sehingga pembaca memiliki rasa ingin tahu tentang akhir nasib yang dialami tokoh. *Suspense* dapat mengikat pembaca seolah-olah pembaca ikut terlibat dalam peristiwa yang akan terjadi selanjutnya yang dialami oleh tokoh. *Suspense* akan membuat pembaca tergelitik dan terdorong untuk mengikuti dan mencari jawaban atas rasa ingin tahu terhadap kelanjutan dan akhir cerita. *Suspense* biasanya diletakkan pada peristiwa ketika tahapan alur semakin tinggi. Ketegangan akan tercipta saat alur semakin tinggi dan puncaknya berada pada klimaks.

Surprise merupakan kejutan-kejutan tidak terduga yang dimunculkan dalam naskah drama. Jalinan cerita dalam naskah drama dikatakan menarik apabila terdapat *surprise* di dalamnya. Alur dapat dikatakan memiliki *surprise* apabila mengandung peristiwa yang menyimpang dan tidak pernah diduga oleh pembaca. *Surprise* biasanya diletakkan pada puncak cerita (klimaks) atau akhir cerita. *Surprise* dalam alur sekaligus menjawab ketegangan atau rasa keingintahuan pembaca terhadap nasib tokoh utama.

b. Penokohan dan Perwatakan

Waluyo (2002: 14) menyatakan bahwa susunan tokoh (*drama personae*) ialah daftar tokoh-tokoh yang bermain atau berperan dalam drama. Dalam susunan tokoh, yang terlebih dahulu dijelaskan adalah nama, umur, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan. Selanjutnya, menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 30) tokoh adalah pelaku atau lakon yang mengembangkan peristiwa dan menciptakan jalinan cerita yang padu.

Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penggambaran watak tokoh dapat langsung pada dialog yang mewujudkan penggambaran watak dan perkembangan lakon tetapi, sering juga terdapat dalam catatan samping. Watak tokoh digambarkan dalam tiga dimensi yaitu berdasarkan keadaan fisik, psikis, dan sosial (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) (Waluyo, 2002: 17). Dimensi fisiologis meliputi usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, ciri-ciri muka, dan sebagainya. Dimensi psikologis meliputi mentalitas, ukuran moral, keinginan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan (temperamen), dan intelektualitas. Dimensi sosiologis meliputi status sosial, pekerjaan, jabatan, peranan dalam masyarakat,

pendidikan, agama, pandangan hidup, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hoby, bangsa, suku, dan keturunan (Wiyatmi, 2009: 51).

Sejalan dengan pendapat di atas, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 30) menyatakan bahwa tokoh tidak dapat dilepaskan dari watak. Watak akan terlihat pada ekspresi tokoh yang mencerminkan karakter psikisnya. Karakter psikis ini akan muncul pada kebiasaan atau sifat, sikap, dan perangai. Ketiga hal tersebut akan menjadi energi lahir dan batin dalam mengembangkan tokoh. Tokoh dapat dikatakan hidup apabila mampu menggerakkan cerita melalui watak sebagai rohnya. Watak adalah unsur dalam naskah drama yang mampu menggerakkan dan mengembangkan cerita. Watak inilah yang menggambarkan penokohan.

Watak tokoh dapat dijelaskan secara langsung (tersurat) maupun tidak langsung (tersirat). Watak tokoh yang dijelaskan secara langsung dituliskan pada awal cerita sebelum dialog pertama, sedangkan tidak langsung dituliskan melalui dialog atau tingkah laku tokoh yang mencerminkan karakternya. Watak atau karakter tokoh juga dapat disampaikan melalui cara berpakaian dan gambaran lingkungan kehidupan tokoh. Cara berpakaian tokoh akan mencerminkan karakter psikis, fisik, dan sosialnya karena cara berpakaian biasanya mencerminkan lingkungan sosial tempat tokoh hidup dan bersosialisasi. Selain itu, watak tokoh dapat ditunjukkan dengan perilaku dan pernyataan tokoh dalam dialog cerita, jalan pikiran tokoh, dan dialog tokoh lain mengenai tokoh tertentu (Pratiwi dan Siswiyanti, 2014: 31-33).

Waluyo (2002: 16) mengklasifikasikan tokoh dalam drama menjadi dua yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan peranannya terhadap jalan cerita
 - a) Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Drama biasanya memiliki satu atau dua figur tokoh protagonis utama yang dibantu oleh tokoh-tokoh lain yang ikut terlibat sebagai pendukung cerita. Selanjutnya, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 40) menjelaskan bahwa tokoh protagonis merupakan tokoh yang mengembang dan sebagai penyampai tema cerita. Pikiran, sikap, atau perilaku yang bernilai positif, arif, dan bahkan mulia merupakan ciri yang biasanya dimiliki oleh tokoh protagonis. Tema cerita diwujudkan oleh tokoh protagonis dalam wujud cita-cita dan prinsip hidup tokoh. Tokoh protagonis tidak harus dihadirkan secara individual namun, dapat juga dihadirkan secara kelompok atau individu yang didukung kelompok. Tokoh protagonis di dalam sebuah drama akan dihadapkan pada masalah dan kondisi yang pelik, sehingga membutuhkan kecerdasan, kebijakan, dan ketepatan dalam menentukan jalan keluar masalah.
 - b) Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita. Drama biasanya memiliki satu tokoh utama yang menentang cerita dan dibantu beberapa tokoh lain yang menentang cerita. Lebih lanjut Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 42) menyatakan bahwa tokoh antagonis adalah tokoh yang menghalau atau melawan tokoh protagonis dalam mengembang tema cerita. Tokoh antagonis identik dengan karakter tokoh yang tidak baik dan menentang tokoh protagonis. Tokoh antagonis memiliki watak yang jahat dan selalu berusaha menghalang-halangi tokoh protagonis dalam mencapai cita-cita atau keinginan mengubah nasib atau mewujudkan prinsip hidup

pada akhir cerita. Akhir dari nasib tokoh antagonis bermacam-macam, misalnya kekalahannya dengan tokoh protagonis, tokoh antagonis yang sadar akan kesalahan yang dibuat dalam hidupnya, atau mempertanggungjawabkan kesalahannya kepada tokoh lain atau pihak yang berwajib.

- c) Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu yang membantu tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.

2) Berdasarkan peranannya dalam lakon serta fungsinya

- a) Tokoh sentral, yaitu tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi dalam pertikaian atau konflik. Tokoh sentral adalah tokoh protagonis dan antagonis.
- b) Tokoh utama adalah tokoh yang mendukung atau menentang tokoh sentral. Tokoh utama sebagai medium atau perantara tokoh sentral. Tokoh tritagonis adalah tokoh yang termasuk dalam tokoh utama.
- c) Tokoh pembantu adalah tokoh yang memegang peran sebagai pelengkap atau tambahan dalam jalan cerita. Kehadiran tokoh pembantu hanya menurut kebutuhan cerita saja. Tidak semua lakon membutuhkan kehadiran tokoh pembantu.

c. Dialog (percakapan)

Dialog atau percakapan adalah ciri khas dari drama yang membedakannya dengan karya sastra yang lain. Gould, dkk (1988: 3) mengatakan bahwa “*dialogue is a conversation and exchange of ideas between two or more people that occurs for some reason.*” Pendapat tersebut menyatakan bahwa dialog merupakan

percakapan dan pertukaran ide diantara dua atau lebih orang yang terjadi untuk sebuah alasan. Percakapan yang ditulis dalam sebuah naskah drama adalah pembicaraan yang akan diucapkan dan harus pantas diucapkan oleh para tokoh di atas panggung. Drama merupakan mimetik atau tiruan kehidupan sehari-hari maka dialog yang diucapkan juga merupakan percakapan seperti pada kehidupan sehari-hari (Waluyo, 2002: 20). Menurut Praiwi dan Siswiyanti (2014: 105), dialog berisi percakapan antartokoh yang di dalamnya terkadang terdapat petunjuk lakuhan dan menggunakan ragam bahasa lisan yang komunikatif. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dua arah. Dialog dalam naskah drama terdiri dari beberapa unsur yaitu nama tokoh, dialog atau percakapan, dan petunjuk lakuhan.

Waluyo (2002: 20) menyatakan bahwa ragam bahasa yang digunakan dalam dialog adalah ragam bahasa lisan, bukan ragam bahasa tulis. Dialog yang ditulis dalam naskah drama mungkin tidak lengkap dan akan dilengkapi oleh gerakan, musik, ekspresi wajah, dan sebagainya. Kesempurnaan naskah drama akan terlihat setelah dipentaskan. Selain ragam bahasa, dialog juga harus memperhatikan diksi yang sesuai. Diksi harus sesuai dengan *dramatic action* dari plot drama. Diksi berhubungan dengan irama lakon, artinya panjang pendeknya kata-kata atau kalimat-kalimat akan mempengaruhi konflik yang dibawakan lakon. Dialog-dialog panjang biasanya disajikan pada awal cerita tetapi, menjelang klimaks dialog-dialog panjang harus dipertimbangkan agar tidak mengurangi titik penggawatan kisah itu.

Hal yang harus diperhatikan selanjutnya adalah dialog yang bersifat estetis. Dialog harus memiliki keindahan bahasa. Meskipun drama merupakan

mimetik dari kehidupan nyata namun, kenyataan yang akan ditampilkan di sebuah pentas harus lebih indah dari kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain dituntut estetis, terkadang dialog dituntut filosofis dan mampu mempengaruhi keindahan. Irama juga harus dibayangkan dalam sebuah naskah drama. Irama naskah harus diciptakan, sehingga semakin meningkatnya konflik, semakin cepat *timingnya*. Irama awal adegan dapat dihayati dengan lembaban dan detail tetapi, untuk mencapai klimaks irama dialog harus diperhatikan dengan baik. Irama tidak secara tiba-tiba meloncat dari konflik yang rendah tetapi, berkembang secara pelan-pelan maka irama berperan penting dalam hal ini. Dialog juga harus hidup, maksudnya adalah mewakili tokoh yang dibawakan (Waluyo, 2002: 21-22).

Menurut Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 109-113), dialog memiliki fungsi yaitu sebagai berikut.

1) Mengemukakan persoalan secara langsung

Melalui dialog, persoalan atau masalah yang dihadapi oleh tokoh akan dikemukakan. Pembaca akan mengetahui permasalahan melalui dialog yang dipaparkan. Peristiwa-peristiwa penting akan dikembangkan melalui persoalan.

2) Memperkenalkan tema cerita kepada pembaca

Dialog-dialog dalam drama ada yang disebut dengan dialog tematis. Dialog tematis adalah dialog yang memaparkan pesan dan gagasan khusus penulis naskah drama yang dapat disimpulkan menjadi tema umum. Dialog tematis

ini ditandai dengan pemaparan pesan penulis yang diwakilkan melalui tokoh untuk disampaikan kepada pembaca.

3) Memperkenalkan *setting* cerita kepada pembaca

Setting dapat diidentifikasi secara langsung maupun tidak langsung melalui dialog dalam naskah drama. Pemaparan *setting* melalui pengantar atau ilustrasi sebelum dialog dimulai merupakan pemaparan secara langsung, sedangkan pemaparan secara tidak langsung melalui percakapan atau dialog antartokoh dan untuk menemukannya pembaca harus melakukan interpretasi.

4) Menjelaskan peran tokoh dalam cerita

Melalui dialog yang dilakukan antartokoh dalam cerita, pembaca dapat mengidentifikasi tokoh dalam cerita bertindak sebagai tokoh sentral, utama, maupun pembantu beserta perwatakan masing-masing.

d. *Setting* atau Latar

Suminto (2000: 126) mengatakan bahwa latar atau *setting* merupakan bagian dari dari fiksi yang menunjukkan tempat dan waktu saat kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Menurut Nurgiyantoro (2012: 227), terdapat tiga unsur latar yaitu tempat, waktu, dan sosial.

Latar tempat menunjukkan suatu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat dapat berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial, lokasi tanpa nama yang jelas, atau penyebutan jenis dan sifat umum tempat-tempat tersebut. Deskripsi latar tempat yang dipaparkan secara teliti dapat membuat pembaca seolah-olah hal yang diceritakan sungguh terjadi yaitu di tempat seperti yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2012: 227).

Latar waktu menunjukkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita (Nurgiyantoro, 2012: 230). Waktu bisa berupa keadaan di pagi, siang, sore, atau malam hari. Selain itu, waktu juga bisa berarti zaman terjadinya lakon dalam naskah drama (Waluyo, 2002: 23).

Latar sosial adalah latar yang berhubungan dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang ada dalam cerita. Latar sosial dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, serta temasuk juga di dalamnya status sosial yang dimiliki oleh tokoh. Status sosial yang dimiliki tokoh ini menjadi penting apabila konflik yang terjadi merupakan konflik kesenjangan sosial tokoh-tokohnya (Nurgiyantoro, 2012: 233).

e. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau umum yang terkandung dalam sebuah drama. Dalam naskah drama, tema akan dikembangkan memalui alur dramatik yang diperankan oleh para tokoh dengan perwatakan yang menimbulkan konflik dan diformulasika dalam bentuk dialog. Semakin kuat, lengkap dan mendalam pengalaman jiwa pengarang maka semakin kuat tema yang dikemukakan. Tema yang kuat, lengkap dan mendalam biasanya lahir karena pengarang dalam suasana jiwa yang luar biasa (*passion*). Tema yang kuat akan membuat pembaca lebih mudah untuk menangkap dan menafsirkan tema yang dimaksud oleh pengarang (Waluyo, 2002: 24).

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pratiwi dan Siswiyanti (2014: 93) mengemukakan bahwa tema merupakan ide pokok cerita yang dipilih oleh

pengarang untuk mengembangkan cerita. Tema berisi pesan moral atau nilai kehidupan. Tema berhubungan dengan *premise* yaitu rumusan intisari cerita yang digunakan sebagai dasar pengembangan struktur cerita. Tema cerita yang sesungguhnya adalah penjabaran dari permasalahan-permasalahan umum (misalnya moral, politik, sosial, lingkungan, politik, dan sebagainya) yang dijadikan pengarang sebagai dasar pengembangan cerita (ide, gagasan, atau pesan yang sifatnya khusus).

Tema dalam naskah drama tidak dijelaskan secara langsung tetapi, menyebar dan tersamar dalam seluruh naskah drama. Terdapat beberapa media yang digunakan dalam memaparkan tema yaitu melalui dialog tokoh (dialog tematis), melalui penokohan, *setting* atau latar, dan plot (alur). Dialog tematis tidak secara langsung mengacu pada tema utama tetapi, mengacu pada subtema yang dapat disimpulkan menjadi tema utama. Tema yang dipaparkan melalui dialog dapat ditemukan dengan mencari pernyataan kunci dari dialog tematis. Pernyataan kunci harus berhubungan dengan permasalahan umum yang dipaparkan dalam dialog tematis. Pemaparan tema melalui tokoh ditunjukkan dengan perwatakan tokoh protagonis yang membawa dan membela tema cerita dan tokoh antagonis yang menentang tema cerita. Penulis naskah drama melekatkan ide dasar atau tema pada tokoh pembawa tema yang merefleksikan ide dan pandangan penulis terhadap permasalahan yang ada dalam naskah. *Setting* atau latar hanya digunakan sebagai media pengantar dan pendukung tema. *Setting* dalam drama akan disesuaikan dengan temanya (Pratiwi dan Siswiyanti, 2014: 96-102).

f. Amanat atau Pesan Pengarang

Setiap naskah drama memiliki amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui naskahnya. Amanat biasanya disampaikan tidak secara langsung (tersirat), sehingga pembaca harus menafsirkannya. Amanat biasanya memberikan manfaat secara praktis dalam kehidupan (Waluyo, 2002: 28). Menurut Wiyatmi (2009:49), amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang drama kepada pembaca atau penonton drama tersebut.

g. Petunjuk Teknis (Teks Samping)

Setiap naskah drama memerlukan petunjuk teknis atau yang sering disebut teks samping. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Selain itu berguna juga untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi lama waktu sepi untuk kedua pemain, jeda kecil atau panjang, dan sebagainya. Hal-hal yang bersifat simbolik akan lebih baik apabila diberi teks samping. Tujuannya adalah untuk memudahkan sutradara apabila naskah drama tersebut dipentaskan (Waluyo, 2002: 28).

4. Penilaian Naskah Drama

Penilaian dalam naskah drama didasarkan pada unsur-unsur naskah drama yaitu dialog, teks samping, tokoh/ penokohan, latar/ *setting*, alur, dan amanat.

Penilaian ini tidak mengikutsertakan salah satu unsur yaitu tema karena siswa bebas menentukan tema untuk naskah drama mereka sendiri.

Tabel 1: pedoman penilaian naskah drama

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<p>Sangat baik: pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif.</p> <p>Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.</p> <p>Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis</p> <p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif dan gaya bahasa yang digunakan kaku</p>	5
2.	Teks samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	<p>Sangat baik: penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik</p> <p>Baik: disertai teks samping dengan jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat</p> <p>Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat</p> <p>Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami</p> <p>Sangat kurang: tidak adanya penembangan teks samping</p>	5
3.	Tokoh/ penokohan	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<p>Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis</p> <p>Baik: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis</p> <p>Sedang: ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis</p> <p>Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis</p>	5

			Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	1
4.	Latar/ <i>setting</i>	Kreativitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu, dan suasana	Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang ditentukan Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif Kurang: kurang adanya pengembangan latar Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	5 4 3 2 1
5.	Alur dan konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong Sedang: urutan cerita logis, runtut namun, terpotong dan kurang lengkap Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	5 4 3 2 1
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai tokoh yang mendukung Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Sedang: adanya penyampaian amanat namun, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat	5 4 3 2 1
Total skor				30

Pedoman penilaian di tersebut diambil dari skripsi yang disusun oleh Bayun Dwi Gantari (2014) yang dimodifikasi dari Harfield dkk melalui Nurgiyantoro (2001: 307-308).

C. Strategi *Reviewing A Film*

Salah satu strategi menulis yang diperkenalkan oleh Katherine D. Wiesendanger adalah strategi *Reviewing a Film*. Strategi *reviewing a film* akan diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks drama. Strategi ini adalah strategi menulis dengan cara mereview atau meninjau kembali sebuah film. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan atau apresiasi siswa terhadap kisah-kisah dalam sebuah film (Wiesendanger, 2000: 157).

Menurut Wiesendanger (2000: 157-159), langkah-langkah menggunakan strategi *Reviewing A Film* adalah sebagai berikut.

1. Siswa menyimak beberapa film untuk membiasakan diri mereka dengan genre atau jenis film.
2. Setelah selesai dalam membahas dan mengulas film, siswa diberikan instruksi sebagai berikut.
 - a Siswa mengingat kembali film yang telah disimak dan mempertimbangkan menggunakan pikiran serta perasaan mengenai film yang disimak.
 - b Siswa menggunakan lembar catatan dan mencatat ide-ide setiap jenis atau kategori film yang telah disimak.

- c Ketika lembar catatan ide-ide sudah lengkap, siswa mengambil bagian-bagian yang menjadi hal menarik untuk disusun kembali menjadi kerangka yang memiliki organisasi yang lebih baik.
- d Siswa mulai menulis naskah drama sesuai ide-ide yang telah dijadikan kerangka.
- e Siswa mempertimbangkan orang-orang yang akan membaca *review* film tersebut dan mencoba untuk menulis dengan penuh keyakinan.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Parasty Shinta Sari (2014) yang berjudul *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa (1) ada perbedaan tingkat kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *episodic mapping* dengan pembelajaran siswa tanpa menggunakan strategi *episodic mapping* (2) penggunaan strategi *episodic mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung.

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Rizki Mollina (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Keefektifan Strategi Reviewing A Film dalam Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung*. Penelitian Rizki Mollina menyimpulkan bahwa (1) ada perbedaan tingkat kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara pembelajaran

siswa menggunakan strategi *reviewing a film* dengan pembelajaran siswa tanpa menggunakan strategi *reviewing a film* (2) penggunaan strategi *reviewing a film* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini berjudul *Keeefektifan Strategi Reviewing A Film dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Parastya Shinta Sari yaitu penggunaan strategi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan strategi *reviewing a film*, sedangkan Parastya Shinta Sari menggunakan strategi *episodic mapping*. Persamaannya adalah pada pembelajaran menulis naskah drama. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rizki Mollina adalah penelitian tersebut mengkaji kemampuan menulis narasi sugestif, sedangkan penelitian ini mengkaji kemampuan menulis teks drama. Persamaannya adalah pada strategi yang digunakan, yaitu strategi *reviewing a film*.

E. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mempelajari teks drama dan memproduksi atau menulis teks drama. Siswa dituntut untuk bisa menulis teks drama yang notabene kurang disukai siswa. Siswa kurang berminat dalam menulis teks drama karena drama memiliki ciri khas yang berbeda dari teks sastra lain yaitu adanya dialog dan teks samping yang harus disertakan.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan yang bermakna. Tulisan tersebut merupakan media komunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Hal tersebut terkadang membuat siswa merasa kesulitan dalam menulis dan terbebani. Ide atau gagasan yang ada dalam pikiran mereka belum tentu dapat digali dengan baik. Siswa juga merasa terbebani apabila tulisan yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan harapan pembaca. Kesulitan awal yang dialami siswa adalah menemukan ide atau gagasan yang akan ditulis dan kurangnya motivasi untuk menulis.

Berbagai masalah yang membuat siswa kesulitan dalam menulis naskah drama dapat diatasi dengan berbagai solusi. Guru dapat menggunakan pendekatan, metode, strategi, model, maupun media agar siswa memiliki motivasi untuk menulis naskah drama. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis naskah drama adalah strategi *reviewing a film*.

Strategi *reviewing a film* merupakan strategi pembelajaran menulis yang dikemukakan oleh Katherine D. Wiesendanger. Strategi *reviewing a film* adalah strategi menulis dengan cara meninjau kembali sebuah film. Melalui langkah-langkah dalam strategi ini, siswa diajak untuk menyimak film. Kemudian menulis konsep-konsep utama dalam film dan selanjutnya adalah mengembangkan konsep tersebut menjadi sebuah naskah drama yang dikreasikan oleh siswa. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis naskah drama karena dengan film-film yang ditayangkan siswa mendapat stimulus untuk menemukan ide-ide. Motivasi siswa yang sebelumnya kurang baik diharapkan

dapat meningkat karena biasanya siswa tertarik dengan menyimak secara audio visual.

Berbagai pertimbangan di atas mendasari dipilihnya strategi *reviewing a film* dalam mengatasi permasalahan menulis naskah drama. Pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi *reviewing a film* juga belum pernah diterapkan di kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Sebelum diterapkan oleh guru sebagai salah satu solusi strategi pembelajaran, pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *reviewing a film* perlu diujikan untuk mengetahui keefektifannya dan mengetahui perbedaan kemampuan antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

F. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis Nol (H_0)

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.
2. Penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

Hipotesis Alternatif (Ha)

1. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.
2. Penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014: 107). Perlakuan yang dimaksud dalam penelitian kali ini adalah penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Perlakuan akan diterapkan pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembandingnya.

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest control group desain* (Sugiyono, 2014:112). Desain tersebut digambarkan sebagai berikut.

Tabel 2: *pretest posttest control group desain*

Kelompok	Pretest	Perlakuan (<i>treatment</i>)	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan:

E: kelompok eksperimen

K: kelompok kontrol

O1: *pretest* kelompok eksperimen

O2: *posttest* kelompok eksperimen

O3: *pretest* kelompok kontrol

O4: *posttest* kelompok kontrol

X: strategi *reviewing a film*

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 60-61). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah strategi *reviewing a film*, sedangkan variabel terikatnya adalah pembelajaran menulis naskah drama.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 2 Klaten, Jalan Angsana, Trunuh, Klaten Selatan, Klaten. Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pengukuran awal (*pretest*) pada kedua kelompok, tahap perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *reviewing a film*, dan tahap pelaksanaan tes akhir (*posttest*). Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Jadwal Pelaksanaan Penelitian Di SMA Negeri 2 Klaten

No	Kelompok	Kelas	Waktu pelaksanaan	keterangan
1.	Eksperimen	XI MIPA 3	Rabu, 13 April 2016	<i>Pretest</i>
2.	Kontrol	XI MIPA 4		
3.	Eksperimen	XI MIPA 3	Senin, 18 April 2016	Perlakuan I
4.	Kontrol	XI MIPA 4		
5.	Eksperimen	XI MIPA 3	Selasa, 19 April 2016	Perlakuan II
6.	Kontrol	XI MIPA 4		
7.	Eksperimen	XI MIPA 3	Rabu, 20 April 2016	Perlakuan III
8.	Kontrol	XI MIPA 4		
9.	Eksperimen	XI MIPA 3	Senin, 25 April 2016	Perlakuan IV
10.	Kontrol	XI MIPA 4		
11.	Eksperimen	XI MIPA 3	Selasa, 26 April 2016	
12.	Kontrol	XI MIPA 4		<i>Posttest</i>

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 117), populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten sebanyak 10 kelas.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 118), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dalam *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara mengundi semua kelas XI. Pegundian tersebut akan menghasilkan dua kelas

untuk penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil pengundian diperoleh kelas XI MIPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 4 sebagai kelas kontrol.

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan *pretest*. *Pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, *pretest* ini fungsinya untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelompok tersebut. Hasil *pretest* berguna sebagai pengontrolan perbedaan awal antara dua kelompok. Hal ini dilakukan karena kedua kelompok harus berangkat dari keadaan yang sama. Antara kedua kelompok diberikan *pretest* sama yaitu menulis naskah drama dengan tema bebas dari siswa. Kemudian, skor *pretest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis menggunakan rumus *uji-t*.

2. Tahap Eksperimen

Pada tahap praeksperimen telah dilakukan *pretest* pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Kedua kelompok tersebut diketahui bahwa masing-masing memiliki kemampuan awal yang sama dalam keterampilan menulis naskah drama. Tahap selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Dalam proses ini, siswa kelompok eksperimen akan mendapat perlakuan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *reviewing a film*, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

3. Tahap Pascaeksperimen

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui pencapaian sesudah pemberian perlakuan. Dari hasil *posttest* tersebut, akan diketahui perbedaan skor sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan skor sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Perbandingan skor akan mengalami peningkatan, sama, atau justru penurunan. Berdasarkan hasil *posttest* juga akan diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang diamati (Sugiyono, 2014: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Suatu perangkat, tugas pertanyaan atau latihan diperlukan untuk melakukan kegiatan tes.

Instrumen yang digunakan berupa tes menulis yang berfungsi untuk mengukur kemampuan awal menulis siswa dan kemampuan akhir menulis siswa. Tes awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan tes akhir digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Hal yang diukur dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis naskah drama maka data yang akan diteliti berupa hasil tes menulis naskah drama.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis yang disusun berlandaskan teori dan berpedoman pada kurikulum yang digunakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data kemampuan menulis naskah drama siswa adalah kriteria penilaian drama. Siswa diuji untuk mendapatkan skor dengan instrumen tersebut. Skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis.

2. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas (*validity*) atau kesahihan berkaitan dengan instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat atau tidak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis naskah drama maka validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti (Nurgiyantoro, 2012: 339). Validitas ini digunakan untuk mengetahui instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki atau tidak. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes menulis naskah drama siswa. Alat tes tersebut dikonsultasikan kepada yang lebih ahli dalam hal yang bersangkutan (*expert judgment*), yakni dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Klaten.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Pada penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menulis naskah drama yang berkaitan dengan pembelajaran menulis naskah drama dengan strategi *reviewing a film*, maka data yang akan diteliti berupa hasil tes menulis naskah drama. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2009: 193). Pedoman penilaian untuk tes terlampir pada halaman 110.

H. Teknik Analisis Data

1. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* seperti yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012: 114). Uji normalitas penelitian ini dengan melihat kaidah *Asymp. Sig. (2 tailed)*. Interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* $>0,05$) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05) dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Varians populasi setiap kelompok bersifat homogen atau tidak berbeda secara signifikan. Untuk menguji homogenitas varians perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) (Nurgiyantoro, dkk, 2012: 216). Perhitungan uji homogenitas dibantu dengan program komputer SPSS versi 16.0. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*. Adapun interpretasinya adalah sebagai berikut.

- 1) Jika *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (*Sig. (2-tailed.) < Alpha 5%*) maka varian berbeda secara signifikan (tidak homogen).
- 2) Jika *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 (*Sig. (2-tailed.) > Alpha 5%*) maka kedua varian sama secara signifikan (homogen).

2. Penerapan Analisis Data

a. Uji-t

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t (*t-test*). Penggunaan teknik analisis digunakan untuk menguji perbedaan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *reviewing a film* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *reviewing a film*. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS seri 16.0. Hasil perhitungan data dengan rumus uji-t menggunakan program SPSS 16 akan

dibandingkan dengan harga t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%. Interpretasi dari uji-t adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 (*Sig.(2-tailed) > 0,05*) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 2) Jika nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 (*Sig.(2-tailed) < 0,05*) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap variabel Y. Rumus Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

μ_1 : penggunaan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

μ_2 : pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

H_0 : Penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

H_a : Penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

μ_1 : penggunaan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama.

μ_2 : pembelajaran menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi *Reviewing A Film* dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir menulis naskah drama. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* kemampuan menulis naskah drama dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* kemampuan menulis naskah drama. Hasil penelitian pada kelompok kontrol (XI MIPA 4) dan kelompok eksperimen (XI MIPA 3) disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Sebelum kelompok kontrol diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Hasil tes menulis naskah drama awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 24 dan skor terendah 14.

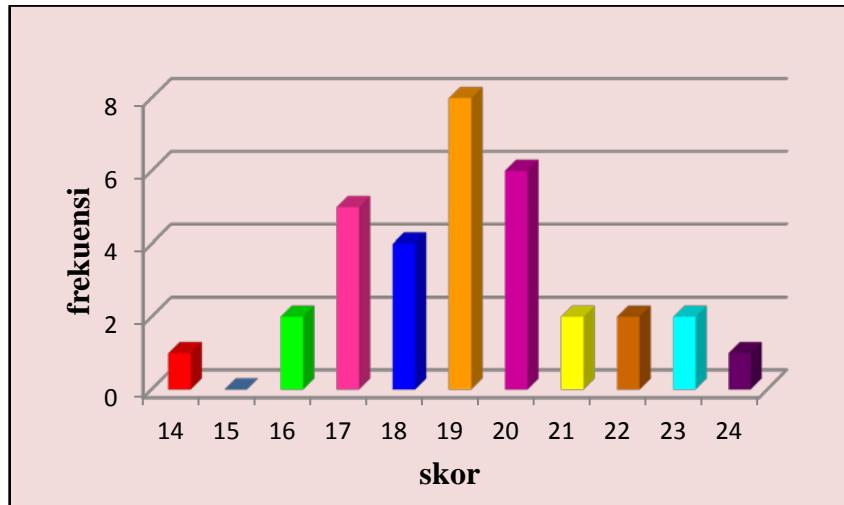
Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 19,12; modus (*mode*) sebesar 19,00; skor tengah (*median*) sebesar 19,00; dan simpangan

baku (*std. Deviation*) sebesar 2,204. Distribusi frekuensi skor pretest kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	14	1	3	1	3
2	16	2	6,1	3	9,1
3	17	5	15,1	8	24,2
4	18	4	12,1	12	36,3
5	19	8	24,2	20	60,5
6	20	6	18,2	26	78,7
7	21	2	6,1	28	84,8
8	22	2	6,1	30	90,9
9	23	2	6,1	32	97
10	24	1	3	33	100
	Total	33	100		

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 1: **Histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis drama kelompok kontrol**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data pretest kelompok kontrol.

Tabel 5: **Rangkuman data statistik skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol di SMA Negeri 2 Klaten**

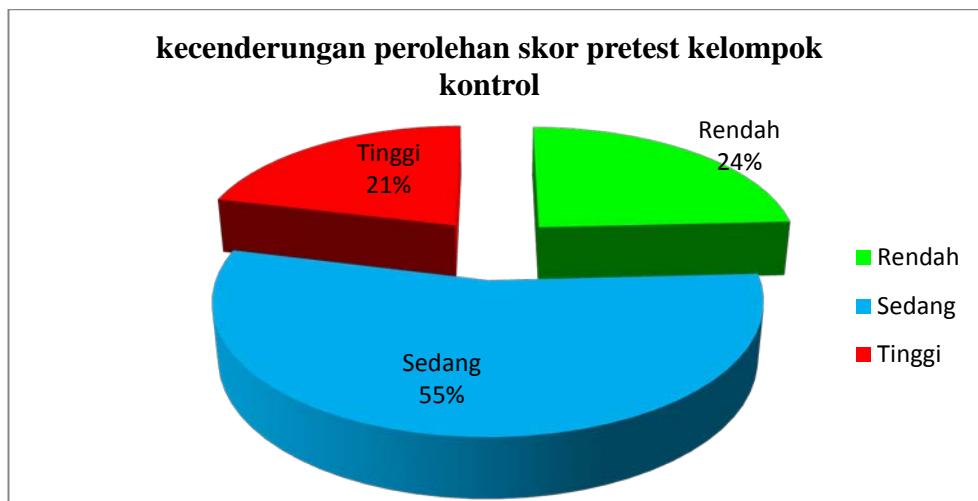
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	\bar{X}	M_d	M_o
Pretest kelompok kontrol	33	24	14	19,12	19,00	19,00

Data tersebut kemudian dogolongkan dalam kategori kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6: **Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 2 Klaten**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	Rendah	≤ 17	8	24,2	1	24,2
2	Sedang	18-20	18	54,6	26	78,8
3	Tinggi	≥ 21	7	21,2	33	100
			33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 2: **Diagram kategori perolehan skor *pretest* kemampuan menulis drama kelompok kontrol**

Hasil penggolongan dalam kategori kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor berkategori rendah ada 8 (24,2%) siswa, berkategori sedang ada 18 (54,6%) siswa, dan berkategori tinggi ada 7 (21,2%) siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

b. *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

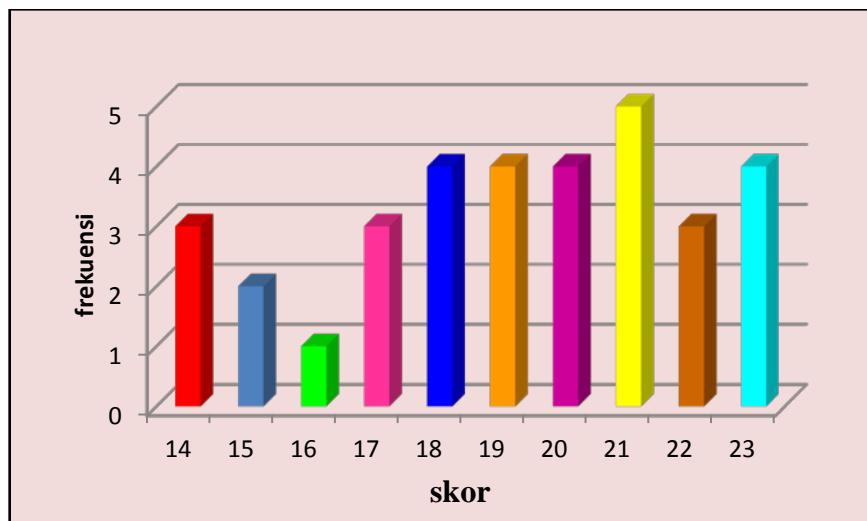
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* menulis naskah drama. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 33 siswa. Hasil tes menulis naskah drama awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 23 dan skor terendah 14.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* sebesar 19,09; modus (*mode*) sebesar 21,00; skor tengah (*median*) sebesar 19,00; dan simpangan baku (*std. Deviation*) sebesar 2,777. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	14	3	9,1	3	9,1
2	15	2	6,1	5	15,2
3	16	1	3	6	18,2
4	17	3	9,1	9	27,3
5	18	4	12,1	13	39,4
6	19	4	12,1	17	51,5
7	20	4	12,1	21	63,6
8	21	5	15,2	26	78,8
9	22	3	9,1	29	87,9
10	23	4	12,1	33	100
	Total	33	100		

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan menulis drama kelompok eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *pretest* kelompok eksperimen.

Tabel 8: **Rangkuman Data Statistik Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 2 Klaten**

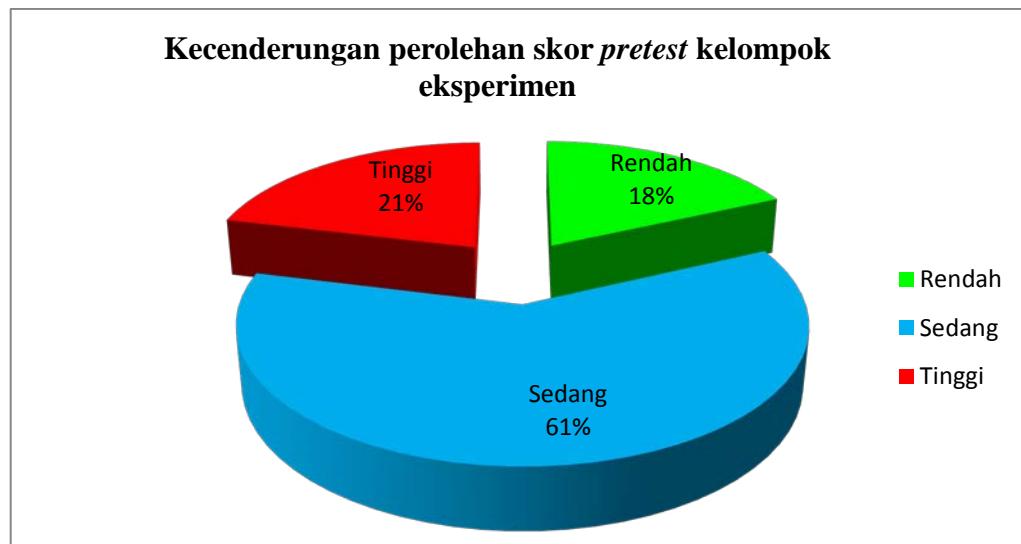
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Pretest</i>						
kelompok eksperimen	33	23	14	19,09	19,00	21,00

Data tersebut kemudian dogolongkan dalam kategori kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 2 Klaten

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	Rendah	≤ 16	6	18,2	6	18,2
2	Sedang	17-21	20	60,6	26	78,8
3	Tinggi	≥ 22	7	21,2	33	100
Total			33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 4: Diagram kategori perolehan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen

Hasil penggolongan dalam kategori kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor berkategori rendah ada 6 (18,2%) siswa, berkategori sedang ada 20 (60,6%) siswa, dan berkategori tinggi ada 7 (21,2%)

siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama siswa kelompok eksperimen berada pada kategori sedang.

c. ***Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol**

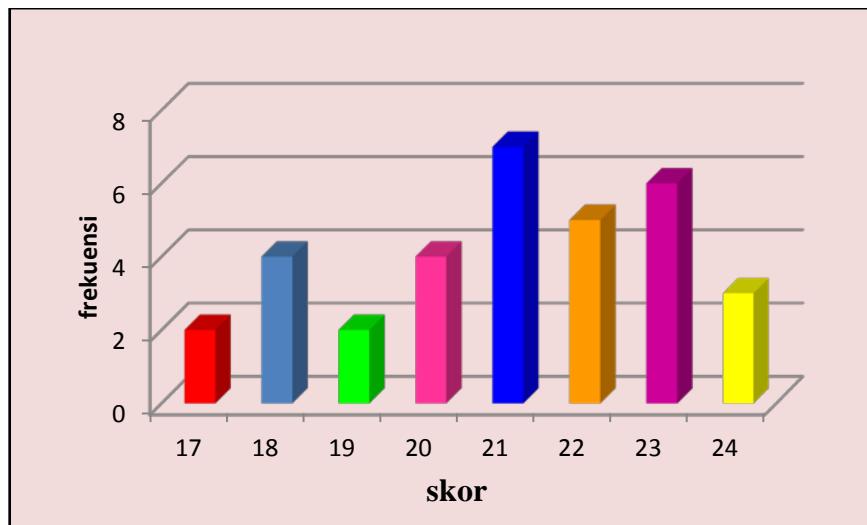
Pemberian *posttest* menulis naskah drama kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 33 siswa. Hasil dari tes menulis naskah drama akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 24 dan skor terendah 17.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 20,94; modus (*mode*) sebesar 21,00; skor tengah (*median*) sebesar 21,00; dan simpangan baku (*std. Deviation*) sebesar 2,061. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	17	2	6,1	2	6,1
2	18	4	12,1	6	18,2
3	19	2	6,1	8	24,3
4	20	4	12,1	12	36,4
5	21	7	21,2	19	57,6
6	22	5	15,1	24	72,7
7	23	6	18,2	30	90,9
8	24	3	9,1	33	100
Total		33	100		

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok kontrol.

Tabel 11: Rangkuman Data Statistik Skor Posttest Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 2 Klaten

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	33	24	17	20,94	21,00	21,00

Data tersebut kemudian dogolongkan dalam kategori kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Skor Posttest Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol di SMA Negeri 2 Klaten

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	Rendah	≤ 19	8	24,2	8	24,2
2	Sedang	20-22	16	48,5	24	72,7
3	Tinggi	≥ 23	9	27,3	33	100
Total			33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram kategori perolehan skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol**

Hasil penggolongan dalam kategori kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor berkategori rendah ada 8 (24,2%) siswa, berkategori sedang ada 16 (48,5%) siswa, dan berkategori tinggi ada 9 (27,3%) siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

d. Posttest Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Pemberian *posttest* menulis naskah drama kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan kemampuan menulis naskah drama menggunakan strategi *reviewing a film*. Selain itu, *posttest* kemampuan menulis naskah drama digunakan untuk membandingkan skor yang dicapai siswa saat *pretest* dan *posttest*, apakah hasil menulis naskah drama siswa sama, semakin

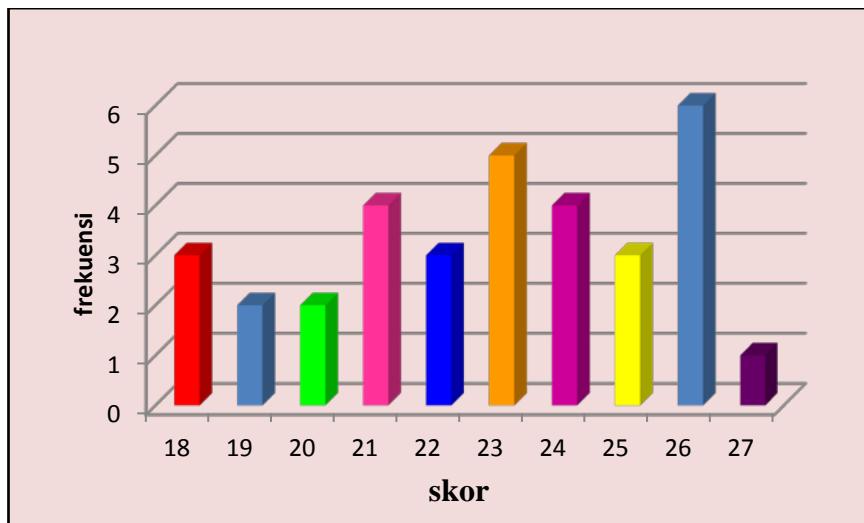
meningkat ataukah menurun. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *reviewing a film* selama 4 kali, kemudian diadakan *posttest* menulis naskah drama. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 33 siswa. Hasil dari tes menulis naskah drama akhir, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 27 dan skor terendah 18.

Dengan komputer program SPSS versi 16.0 diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelompok kontrol pada saat *posttest* sebesar 22,76; modus (*mode*) sebesar 26,00; skor tengah (*median*) sebesar 23,00; dan simpangan baku (*std. Deviation*) sebesar 2,670. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	18	3	9,1	3	9,1
2	19	2	6,1	5	15,2
3	20	2	6,1	7	21,3
4	21	4	12,1	11	33,4
5	22	3	9,1	14	42,5
6	23	5	15,1	19	57,6
7	24	4	12,1	23	69,7
8	25	3	9,1	26	78,8
9	26	6	18,2	32	97
10	27	1	3	33	100
Total		33	100		

Tabel tersebut dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 7: **Histogram distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis drama kelompok eksperimen**

Berikut rangkuman hasil pengolahan data *posttest* kelompok eksperimen.

Tabel 14: **Rangkuman Data Statistik Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 2 Klaten**

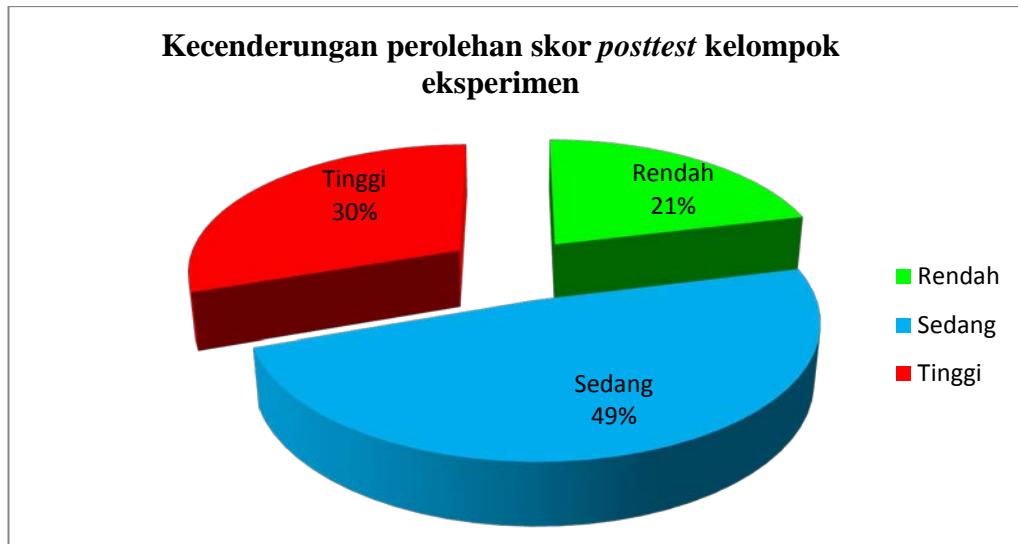
Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	\bar{X}	M_d	M_o
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	33	27	18	22,76	23	26

Data tersebut kemudian dogolongkan dalam kategori kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15: **Kategori Kecenderungan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 2 Klaten**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
1	Rendah	≤ 20	7	21,2	7	21,2
2	Sedang	21-24	16	48,5	23	69,7
3	Tinggi	≥ 25	10	30,3	33	100
Total			33	100		

Tabel di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 8: Diagram kategori perolehan skor *posttest* kemampuan menulis drama kelompok eksperimen

Hasil penggolongan dalam kategori kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa skor berkategori rendah ada 7 (21,2%) siswa, berkategori sedang ada 16 (48,5%) siswa, dan berkategori tinggi ada 10 (30,3%) siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama siswa kelompok kontrol berada pada kategori sedang.

e. Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Skor rata-rata (*mean*) antara skor *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, *mode*, dan simpangan baku dari kelompok

kontrol dan kelompok eksperimen. Tabel disajikan secara lengkap, baik pada *pretest* maupun *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen di SMA Negeri 2 Klaten

Data	N	Skor tertinggi	Skor terendah	Mean	Median	Mode	Std. deviasi
<i>Pretest kontrol</i>	33	24	14	19,12	19	19	2,205
<i>Posttest kontrol</i>	33	24	17	20,94	21	21	2,061
<i>Pretest eksperimen</i>	33	23	14	19,09	19	21	2,777
<i>Posttest eksperimen</i>	33	27	18	22,76	23	26	2,670

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Pada saat *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol, skor rata-ratanya sebesar 19,12, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor rata-ratanya sebesar 20,94. Artinya terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok kontrol sebesar 1,82 (20,94-19,12). Adapun pada saat *pretest* keterampilan menulis kelompok eksperimen, skor rata-rata sebesar 19,02, sedangkan pada saat *posttest* keterampilan menulis naskah drama, skor rata-ratanya sebesar 22,76. Artinya, terdapat kenaikan skor rata-rata hitung pada kelompok eksperimen sebesar 3,67 (22,76 – 19,02). Dengan demikian, selisih kenaikan skor rata-rata hitung antara kedua kelompok sebesar 1,85.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians akan disajikan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0 menggunakan teknik *kolmogorov smirnov*. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Berikut rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 17: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Naskah Drama di SMA Negeri 2 Klaten**

Data	Asymp. Sig (2 tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,148	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,064	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,200	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,200	<i>Asymp. Sig (2 tailed)</i> > 0,05 = normal

Hasil penghitungan normalitas sebaran data dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.sig (2 tailed)* *pretest* kelompok kontrol 0,148, *posttest* kelompok kontrol 0,064, *pretest* kelompok eksperimen 0,200, dan *posttest* kelompok eksperimen 0,200. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut, *Asymp.sig*

(2 tailed) keempat data lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, kemudian dilakukan uji homogenitas varian dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat agar varian bersifat homogen apabila nilai signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Rangkuman hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama disajikan sebagai berikut.

Tabel 18: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Naskah Drama**

Data	Levene statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Pretest	2,838	1	64	0,097	Sig. $0,097 > 0,05$ = homogen
Posttest	3,034	1	64	0,086	Sig. $0,086 > 0,05$ = homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* dalam tabel tersebut diketahui bahwa signifikannya lebih besar daripada 0,05 (5%) maka data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Selain itu penelitian ini juga untuk menguji keefektifan penggunaan strategi *reviewing a film*

pada kemampuan menulis naskah drama. Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t Sampel Bebas

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi *reviewing a film* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi *reviewing a film*. Penghitungan uji-t ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai P lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (5%).

1) Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Md), *mode* (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, mean (M) sebesar 19,12, median (Md) sebesar 19,00, mode (Mo) sebesar 19,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,205. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 33, mean (M) sebesar 19,09, median (Md) sebesar 19,00, mode (Mo) sebesar 21,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,777.

Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 19: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Md	Mo	SD
<i>Pretest</i>					
kelompok kontrol	33	19,12	19,00	19,00	2,205
<i>Pretest</i>					
kelompok eksperimen	33	19,09	19,00	21,00	2,777

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dalam bentuk tabel.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-T Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	0,049	1,997	64	0,961	$t_h < t_t$ $P > 0,05 = \text{tidak signifikan}$

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : probabilitas

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 0,049 dengan db 64 diperoleh nilai P sebesar 0,961. Jadi, nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,049 < 1,997$) dan nilai P lebih besar dari 0,05 ($0,961 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan menulis naskah drama yang sama atau setara.

2) Uji-t Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskripsif skor *posttest* menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Md), *mode* (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, mean (M) sebesar 20,94, median (Md) sebesar 21,00, mode (Mo) sebesar 21,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,061. Pada kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 33, mean (M) sebesar 22,76, median (Md) sebesar 23,00, mode (Mo) sebesar 26,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,670.

Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Md	Mo	SD
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	33	20,94	21,00	21,00	2,061
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	33	22,76	23,00	26,00	2,670

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 22: **Rangkuman Hasil Uji-T Skor Posttest Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i>					
kelompok kontrol dan eksperimen	3,097	1,997	64	0,003	$t_h > t_t$ $P < 0,05$ = signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : probabilitas

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 3,097 dengan db 64 diperoleh nilai P sebesar 0,003. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,097 > 1,997$) dan nilai P lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki tingkat kemampuan menulis naskah drama yang tidak sama atau tidak setara.

b. Uji-t Sampel Berhubungan

1) Uji-T Skor Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Kontrol

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* menulis naskah drama pada kelompok kontrol, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Md), *mode* (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 19,12, *median* (Md) sebesar 19,00, *mode* (Mo) sebesar 19,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,205. Pada *posttest* kelompok kontrol subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 20,94, *median* (Md) sebesar 21,00, *mode* (Mo) sebesar 21,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,061. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 23: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	N	M	Md	Mo	SD
<i>Pretest</i>					
kelompok kontrol	33	19,12	19,00	19,00	2,205
<i>Posttest</i>					
kelompok kontrol	33	20,94	21,00	21,00	2,061

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Uji-T Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t _h	t _t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	6,651	2,036	32	0,000	t _h >t _t P < 0,05 = signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : probabilitas

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 6,651 dengan db 32 diperoleh nilai P sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (6,651>2,036) dan nilai P lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*.

2) Uji-T Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* menulis naskah drama pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), *mean* (M), *median* (Md), *mode* (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 19,09, *median* (Md) sebesar 19,00, *mode* (Mo) sebesar 21,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,777. Pada *posttest* kelompok eksperimen subjek (N) berjumlah 33, *mean* (M) sebesar 22,76, *median* (Md) sebesar 23,00, *mode* (Mo) sebesar 26,00, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,670. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 25: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	N	M	Md	Mo	SD
<i>Pretest</i>					
kelompok eksperimen	33	19,09	19,00	21,00	2,777
<i>Posttest</i>					
kelompok eksperimen	33	22,76	23,00	26,00	2,670

Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis naskah drama sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* dalam bentuk tabel.

Tabel 26: **Rangkuman Hasil Uji-T Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Data	t_h	t_t	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	8,848	2,036	32	0,000	$t_h > t_t$ $P < 0,05$ = signifikan

Keterangan:

t_h : t hitung

t_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : probabilitas

Hasil analisis diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 8,848 dengan db 32 diperoleh nilai P sebesar 0,000. Jadi, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($8,848 > 2,036$) dan nilai P lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, hasil uji-t menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis naskah drama yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan data-data uji-t tersebut, diperoleh kesimpulan: (1) skor *pretest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan ada perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan; (4) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi hipotesis nol (Ho), yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.”

Perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dan tanpa menggunakan strategi *reviewing a film* dapat diketahui dengan mencari perbedaan antara skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t sampel bebas.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,097, t_{tabel} sebesar 1,997, $db = 64$, dan diperoleh nilai p sebesar 0,003 pada taraf signifikansi

0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($3,097 > 1,997$), dan nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*, **ditolak**.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah drama kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*, **diterima**.

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.”.

Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi hipotesis nol (H_0), yang berbunyi “penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*.”.

Keefektifan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *pretest* dan skor *posttest* kelompok eksperimen. Analisis data yang digunakan adalah uji-t berhubungan.

Hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,848, t_{tabel} sebesar 2,036 dengan $db = 32$ dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($8,848 > 2,036$) dan nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan penghitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*, **ditolak.**

H_a : Penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. Kelas XI MIPA 3 dan kelas XI MIPA 4 terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas

XI MIPA 3 terpilih sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas XI MIPA 4 terpilih sebagai kelompok kontrol. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 66 siswa, 33 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 33 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis naskah drama. Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu strategi *reviewing a film* dan variabel terikat adalah pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *reviewing a film* dapat mempermudah siswa memunculkan ide untuk kemudian diceritakan dalam naskah drama yang dibuat. Film-film yang disimak oleh siswa akan membantu siswa untuk lebih memahami tentang unsur-unsur pembangun dalam suatu naskah drama.

Proses pembelajaran menulis naskah drama pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan prosedur yang berbeda. Pada kelompok kontrol, pembelajaran menulis naskah drama berlangsung tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Siswa kelompok kontrol terlebih dahulu mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam menulis naskah drama.

Setelah siswa mengerjakan *pretest* kemudian diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Sebagai langkah akhir siswa kelompok kontrol mengerjakan *posttest* menulis naskah drama. Proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 9: Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Kelas Kontrol

Pada kelompok eksperimen, siswa mengerjakan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis naskah drama. Setelah dilakukan pretest, siswa kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *reviewing a film* sebanyak empat kali perlakuan. Langkah akhir dalam proses ini adalah siswa mengerjakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama setelah diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *reviewing a film*. Proses pembelajaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10: Proses Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Kelas Eksperimen

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Menulis Naskah Drama

Kondisi awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Dalam kegiatan *pretest*, siswa diminta untuk menulis naskah drama dengan tema bebas. Dalam tahap awal penulisan naskah drama, siswa belum bisa mengembangkan alur cerita dengan baik dan belum memahami unsur-unsur pembangun sebuah naskah drama.

Berdasarkan hasil penghitungan dengan program SPSS versi 16.0 didapatkan skor *pretest* ketampilan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 24, skor terendah 14, *mean* 19,12, *mode* 19,00, *median* 19,00, dan *standart deviation* 2,205. Adapun skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 23, skor terendah 14, *mean* 19,09, *mode* 21,00, *median* 19,00, dan *standart deviation* 2,777. Berdasarkan perolehan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil *pretest* menulis naskah drama baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen setara dan masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan menulis naskah drama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dipengaruhi oleh beberapa hal. Diantaranya beberapa dari mereka masih kesulitan untuk menentukan pokok cerita yang menjadi pembuka cerita, konflik, dan penyelesaian. Beberapa siswa juga masih menceritakan tentang kehidupan mereka atau pengalaman pribadi mereka tanpa pengembangan alur yang baik. Alur cerita yang dikembangkan siswa belum terbangun dengan

baik. Konflik yang disajikan kurang menarik dan kurang berarti serta belum terdapat *surprise* maupun *suspens* dalam cerita.

Rendahnya kemampuan menulis naskah drama juga disebabkan siswa kurang paham mengenai materi menulis naskah drama. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis naskah drama, seperti unsur-unsur pembangun naskah drama belum dipahami dengan baik oleh siswa. Ketidakpahaman siswa mengenai unsur-unsur pembangun naskah drama membuat siswa tidak menerapkan dengan baik unsur-unsur tersebut ke dalam tulisan mereka.

Selain itu, naskah drama beberapa siswa masih terlalu singkat. Akibatnya, unsur-unsur dalam naskah drama yang digunakan kurang maksimal. Alur terlalu singkat dan jalan cerita terkesan sangat cepat, sehingga tahapan alur kurang menonjol. Sebagian besar siswa sudah menggambarkan latar tempat dengan baik, namun masih kurang baik dalam menggambarkan latar waktu dan latar sosial. Contoh hasil *pretest* menulis naskah drama kelompok kontrol dapat dilihat seperti berikut.

BERCERMIN MENJADIKAN $D = 3$ $C = 3$
 57 $TS = 1$ $AI = 3$
 DIRI $T = 3$ $Am = 4$

Pada suatu pertemuan anak-anak SMAN 2 Klaten yang berwujud kelompok bermain mempermasalkan tentang pendidikan yang akan dilanjut ketika setelah lulus SMA. Mereka mengobrol di tempat nongkrong biasanya ditempati untuk mereka kumpul. Pada hari itu terdapat 6 anak yang sedang mengobrolkan masalah tersebut. Di angkringan "Mas Bro" tempatnya mereka bercermin dalam wujud obrolan.

Adnan : " Lanjut sekolah mana ya besuk ? "

Giovani : " Kalau aku kayaknya di sekolah penerbangan bro, sodara bapak ibu ku menyediakan untuk sekolah disitu . "

Adnan : " Boleh - boleh juga tujuanmu vani . "

Bona : " Waduhhh pusing aku kalau bicara tentang sekolah kaya gini . "

Khrisna : " Kalau aku tetep berusaha masuk STAN terus kalau gagal backup ku paling di UNY jurusan PJKR . "

Aji : " Aku juga paling sama kaya Khrisna tujuan pertama tetep STAN ~~terus~~ terus backup ku paling di UPN Javan pertambang biar kaya kakakku . "

Didit : " Woy bro mimpi boleh tapi lihat dulu cikapmu sekarang terhadap pendidikan gimana ? Masih rendahkan kalian mungkin sering mengelos aja mimpi kalian segitu . Ayo bro bercermin buat masa depan buat kesuksesan kita semua . Jika itu mimpi kalian mulai sekarang rubah sikap kalian ! "

Didit merupakan usulan yang sangat benar menjadi sunyi tempat obrolan kita yang berawal dengan mimpi yang seru sejenak menjadi diam tanpa kata sunyi senyap hanya ada pikiran di benak-benak mereka .

Gambar 11: Contoh naskah drama pretest kelompok kontrol

Naskah drama tersebut memiliki alur yang sangat singkat. Tahapan dalam alur terkesan kurang nampak. Jalan cerita sangat cepat dan pendek. Dialog yang disajikan memiliki pengembangan yang kurang kreatif dan terlalu singkat. Naskah drama tersebut kurang menyajikan salah satu unsur yang sangat penting, yaitu teks samping yang mengiringi dialog para tokoh. kurangnya teks samping dalam naskah drama membuat adegan-adegan dalam naskah drama kurang bisa dimunculkan.

Contoh hasil *pretest* menulis naskah drama kelompok eksperimen dapat dilihat seperti berikut.

63		Teman Baru	D = 4	T = 3	A1 = 3
			TS = 3	L = 3	Am = 3
Hari ini adalah hari pertama tahun ajaran baru. Hari dimana para siswa mulai saling mengenal teman-temannya, termasuk di SMA 2. Mereka saling mengenal satu sama lain. Di suatu kelas, yaitu kelas X MIPA 1, ada dua siswa yang bernama Edo dan Rani. Mereka dulu teman satu SMP dan sekarang mereka diperlakukan kembali di SMA, walaupun begitu mereka tetap beradaptasi dan mengenal teman yang lain.					
Rani	: "Edo, di kelas ini aku tidak kenal siapapun kecuali kamu."				
Edo	: "Sama ban, aku juga cuma kenal kamu. Sepertinya kita harus berkenalan dengan yang lain. Eh iya, kemarin kamu liburan kemana aja?" (menatap Rani dengan penasaran)				
Rani	: "Kemarin aku liburan ke Jakarta, dirumah nenekku. Kamu kemana Do.?"				
Saat Edo dan Rani sedang asik menceritakan liburannya kemarin, ada seorang anak yang datang ke bangku mereka.					
"Hai, namaku Fifi. Boleh ikut gabung nggak?"					
Rani	: "Iya, boleh aja. Namaku Rani" (sambil mengulurkan tangan & tersalaman)				
Edo	: "Atu Edo, sini duduk aja." (mempersilahkan duduk di kursi sebelahnya).				
Setelah satu minggu pun berlalu. Hampir seluruh siswa di kelas saling mengenal. Rani, Edo dan Fifi bersahabat baik, mereka selalu berada dimanapun bersama. Di suatu ketika saat jam istirahat, mereka mengobrol bercerita di kelas.					
Fifi	: "Ran, Do., kalian tau nama siswa yang duduk didepan sendiri itu nggak? Dia nggak mau gabung sama temen yang lain." (berbisik, dan menunjuk ke arah siswa yang duduk didepan).				
Rani	: "Iya, dia duduk sendiri dari kemarin. Tapi kaya nya dia anak yang pintar."				
Edo	: "Emang namanya siapa sih? aku belum pernah ngobrol sama dia." (melihat siswa pendiam itu).				
Rani	: "Gimana kalau kita ngajak dia gabung sama kita? kan kasih dia cendiran terus." (menatap Edo dan Fifi).				
Edo	: "Yaudah, kita kesana yuk." (berdiri dan menuju ke bangku depan).				
Saat mereka mengunjungi temannya yang duduk di meja depan, siswa pendiam tersebut sedang membaca buku Fisika.					
Edo	: "Hai, kamu rajin banget ya..." (menepuk ^{perut} siswa pendiam itu).				
Fifi	: "Namamu siapa? kamu sendirian terus dari kemarin?" (sambil menatap)				
"Namaku Rani." , siswa pendiam itu menjawabnya					
Dani	: "Nama kamu siapa?" (melihat ke arah Fifi, yang sebelumnya menunduk karena membaca buku)				
Fifi	: "Namaku Fifi. Dia Edo (menunjuk arah Edo), Dia Rani (menunjuk arah Rani).				
Dani, Rani, Edo, dan Fifi bersahabat baik sejak itu. Mereka selalu bersama.					

Gambar 12: Contoh naskah drama *pretest* kelompok eksperimen

Naskah drama tersebut menceritakan pengalaman pribadi yang dialami oleh siswa. Pengalaman pribadi siswa yang ditulis apa adanya membuat tahapan dalam alur cerita kurang terpenuhi. Siswa belum dapat menciptakan komplikasi dan klimaks dengan baik sehingga naskah drama menjadi kurang menarik.

2. Perbedaan *Posttest* Menulis Naskah Drama Antara Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan strategi *reviewing a film*. Siswa mengamati dua buah film setiap pertemuan. Kemudian siswa mengulas film dengan bertanya jawab tentang isi film yang diamati (meliputi tema, alur, setting, penokohan, dan amanat). Setelah selesai membahas unsur-unsur film, siswa mengingat kembali dua buah film yang telah disimak dan mencatat ide-ide yang diperoleh dari film. Ide-ide yang dicatat siswa disusun menjadi sebuah kerangka karangan. Langkah akhir yaitu menuliskan kerangka menjadi sebuah naskah drama.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran naskah drama tanpa strategi *reviewing a film*. Guru memberikan contoh naskah drama pendek kepada siswa. Siswa bertanya jawab mengenai unsur-unsur naskah drama yang ada. Siswa menggali lebih dalam peristiwa di lingkungan sekitar atau pengalaman mereka sendiri. Langkah terakhir, siswa menulis naskah drama.

Setelah diberi *pretest* dan perlakuan, kedua kelompok diberi tes akhir yaitu *posttest* menulis naskah drama. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor kedua kelompok mengalami peningkatan. Akan tetapi, skor siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan skor siswa kelompok kontrol. Diketahui skor rata-rata *pretest* siswa kelompok kontrol sebesar 19,12

dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 20,94. Artinya skor kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,82. Skor rata-rata *pretest* siswa kelompok eksperimen sebesar 19,09 dan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 22,76. Artinya skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 3,67. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis naskah drama kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi. Peningkatan tersebut dapat diamati dari beberapa aspek. Berikut dijelaskan beberapa aspek peningkatan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Aspek dialog pada kedua kelompok telah dikembangkan dengan baik dan kreatif. Apabila pada *pretest* terdapat beberapa siswa, baik dari kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang tidak menggunakan tanda petik pada dialog yang dibuat, pada *posttest* semua siswa sudah menggunakan tanda petik. Diksi dan gaya bahasa yang digunakan sudah baik dan kreatif. Teks samping dikembangkan secara kreatif, sehingga mendukung jalan cerita. Aspek dialog dan teks samping dapat diamati dalam penggalan *posttest* naskah drama berikut.

Di dekat tempat tinggalku tinggalah sebuah keluarga, keluarga tersebut terdiri dari ayah, ibu dan 4 orang anaknya. Anak yang pertama adalah perempuan, dia bernama Rara, Anak yang kedua bernama Roni, yang ketiga bernama Ronal dan anak yang terakhir bernama Rena.

Ibu : "Rara bangun udah pagi ini ..." (membuka jendela kamar)

Rara : "Apaan sih bu, bentar lagi."

Ibu : "Iya udah, tapi ini udah jam 6 ?"

Rara : "Ada jam 6 ? Kok ibu ngomong sih ?" (beranjak dari tempat tidur dan mulai menuju kamar mandi)

Ibu : "Rara, ... Rara." (mengelus dada)

Di kamar yang lainnya ibu juga mulai membangunkan Roni.

Ibu : "Roni bangun udah pagi ini ..."

Roni : "Iya bu ..." (beranjak dari tempat tidur)

Gambar 13: Penggalan naskah drama *posttest* kelompok eksperimen (dialog)

Andin : "Hai guys !!"
 Dela : "I'm udah jam berapa Nadin ? Dasar telat !"
 Andin : "Loh ?? kita kan udah selesai UN. Tergerah dong mau masuk kapan aja."
 Nadia : "Daripada kalian ribut, mending kita belajar buat persiapan SBMPTN !"
 Dela : "Yaalah Nad, Nad. Iku urusan gampang. Mending kita refresh otak kita."
 Andin : "Boleh tuh ! Gimana kalo kita dugem aja ?"
 Dela : "Ide lo boleh banget tu Nadin !"
 Nadia : "Kalian udah gila ya ? Iku nggak baik tau !"
 Andin : "Haduh ... Terserah lo ya Nad. Lo itu orang nya nggak bisa diajak seru-seruan."
 Dela : "Tau tu. Lo itu terlalu taat sama aturan !"
 Nadia : "Yaudah terserah kalian ! Yang jelas que nggak pernah seluju sama ide kalian!" (pergi meninggalkan Andin & Dela)

Gambar 14: Penggalan naskah drama *posttest kelompok kontrol (teks samping)*

Penggalan naskah drama kedua kelompok tersebut sudah menampakkan dialog dengan dixi dan gaya bahasa yang baik. Dialog ditampilkan dengan dixi dan gaya bahasa bahasa sehari-hari yang santai dan sesuai dengan usia masing-masing tokoh. Akan tetapi, pada aspek teks samping, naskah drama kelompok eksperimen lebih nampak. Teks samping sangat mendukung dialog yang disampaikan oleh tokoh. Teks samping pada kelompok kontrol kurang lengkap sehingga kurang dapat melengkapi percakapan para tokoh.

Aspek berikutnya adalah tokoh dan penokohan dalam naskah drama. Kedua kelompok telah dapat menghadirkan tokoh-tokoh dengan cukup jelas. Aspek penokohan pada kedua kelompok disajikan dengan baik. Penokohan ditampilkan sesuai dengan karakter-karakter tokoh yang dibangun. Ekspresi para tokoh terlihat jelas dan ditonjolkan melalui setiap dialog yang disampaikan para tokoh. Dialog yang disampaikan oleh masing-masing tokoh memperlihatkan

karakter yang dimiliki oleh setiap tokoh. Aspek tokoh dan penokohan dapat diamati dalam penggalan *posttest* naskah drama berikut.

Ona : " makanan apa ini ?! seperti makanan bebek saja !! Saya ini lapar , Bu ! lapar .. ! (dengan nada keras dan membentak)

" sekarang ibu pergi dan sangat lupa dari makanan yang enak . Ibu sangat pulang sebelum dapat makanan untukku . "

Bu Ita : (sambil menangis) " Maaf nah , maafkan ibu .. Ibu tidak punya uang saat ini , sabar ya nah nanti insyaallah kalau dagangan ibu sudah laku baru ibu belikan nah . Ibu cangg .. "

Ona : " Aduuuhh... sampai kapan ?? Mau nunggu sampai aku mati kelaparan ?!! Pokoknya aku nggak mau tau , sekarang ibu pergi dan awas sangat pulang sampai ibu mendapat makanan untukku . "

(sambil mendorong ibu keluar)

(Ibu Ita segera keluar rumah)

Ella : " Ibu ... Ibu mau kemana ?

Bu Ita : " Ibu mau cari makanan buat kakak kamu .. "

Ella : " Ibu mau cari dimana ? Ibu tinggal saja di rumah , istirahat saja Bu , biar Ella yang diajari dan cari makanan buat kakak . "

Bu Ita : " Tidak usah nah , ini sudah kewajiban ibu . Mengalih kamu di rumah saja belajar . "

Ella : " Tapi bu .. " (memotong pembicaraan)

Bu Ita : " Sudah biar ibu saja .. "

Ella : " Ibu sangat pergi ... "

Gambar 15: Penggalan naskah drama *posttest* kelompok eksperimen (penokohan)

Ken	: (mengangkat telfon) " Halo , ibu . "
Ibu	: " Halo , sayang . Kamu sudah sampai kantor ? "
Ken	: (dengan ragu-ragu) " Iya , Bu . Ada apa ? "
Ibu	: " Tidak , ibu hanya memerlukan saja . "
Ken	: " Ah begini . "
Ibu	: " Ken , ibu akan mengadakan arisan di rumah . "
Ken	: " Lalu ? "
Ibu	: " Kapan kamu gajian ? "
Ken	: " Mmm . belum tau , Bu . Ken kan baru 1 bulan kerja . "

Di sela percakapan Ken dengan ibunya , ia mendengar keributan dari sebuah bank yang tidak jauh dari tempatnya duduk .

Gambar 16: Penggalan naskah drama *posttest* kelompok kontrol (penokohan)

Penggalan naskah drama pada kedua kelompok tersebut sudah mampu menghadirkan tokoh dengan baik dan mampu menggambarkan tokoh dengan

cukup jelas. Pada kelompok eksperimen, penggambaran tokoh sangat kuat. Melalui dialog yang diucapkan oleh Ona sangat terlihat bahwa dia memiliki watak yang pemarah, seenaknya sendiri, suka membentak, dan tidak memiliki rasa hormat kepada orang tua. Tokoh Ibu memiliki karakter yang sangat sabar dan memiliki rasa kasih sayang kepada anaknya. Tokoh Ella digambarkan sebagai seseorang yang polos, hormat kepada orang tua, dan sangat mengasihi ibunya. Karakter-karakter tersebut ditonjolkan melalui dialog yang diucapkan oleh masing-masing tokoh. Pada kelompok kontrol, penggambaran watak tokoh juga terlihat pada kedua tokoh, namun pengembangan karakter tokoh belum kuat.

Aspek selanjutnya adalah latar atau *setting*. Kelompok eksperimen sudah mampu mendeskripsikan dan mengembangkan latar dengan baik. Latar tempat, waktu, dan sosial sudah terlihat dalam naskah drama. Latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik, sehingga mendukung jalannya cerita. Kelompok kontrol juga sudah dapat mengembangkan latar dengan baik, namun sebagian besar siswa belum menonjolkan pengembangan latar yang menarik. Aspek latar dapat diamati dalam penggalan *posttest* naskah drama berikut.

Mentari pagi mulai menyinari daerah sekitar ku. Hiduplah keluarga yang sederhana yang bertepatan di samping komplek rumah-rumah mewah. Sebut saja! Aku Vivi, aku hidup dalam keluarga tergolong kelas bawah. Aku srswi dari sekolah yang tidak juga favorit. Ibuku hanya bekerja sebagai penunggu toko kelontong dan ayahku sebagai tukang ojek. Uang dari mereka bekerja tidak terlalu besar.

Vivi : "Selamat pagi Ibu, atau sayang Ibu" (tersenyum dan memeluk Ibu)

Ibu : "Selamat pagi juga putri cantikku" (mencium kening Vivi)

Ibu : "Udah sara buruan mandi terus sarapan, nanti kalau telat banggi-

Gambar 17: Penggalan naskah drama *posttest* kelompok eksperimen (latar)

3 tahun sudah Lisa terbaring lemah di rumah sakit. Kecelakaan parah yang membuatnya terbaring lemah. Di ruang ICU Lisa dirawat, Lisa koma selama 3 tahun. Arwah Lisa beryantayangan. koma yang lama membuat Lisa bisa melihat hal-hal yang tidak dapat dilihat orang biasa. Setelah 3 tahun ia melewati masa komanya akhirnya Lisa hidup kembali. Lisa : "ah kamu, slapa kamu!" (Lisa terkejut melihat hantu nenek yang sudah meninggal)

Gambar 18: Penggalan naskah drama *posttest* kelompok kontrol (latar)

Penggalan naskah drama pada kelompok eksperimen sudah menunjukkan pengembangan latar yang kreatif dan menarik. Siswa telah menampilkan latar tempat, waktu, dan sosial dengan baik dan jelas. Pada kelompok kontrol, siswa juga sudah mampu mendeskripsikan latar. Latar tempat dan latar waktu dapat dideskripsikan dengan baik, namun sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam mendeskripsikan latar sosial.

Siswa kelompok eksperimen sudah mampu menciptakan naskah drama sesuai dengan unsur-unsur yang ada dalam naskah drama. Siswa sudah mampu menciptakan alur secara runtut dari pengenalan tokoh sampai *denouement*. Apabila pada *pretest* belum nampak *surprise* dan *suspens* dalam alur, pada *posttest* siswa sudah menampilkan *surprise* maupun *suspens* dalam naskah drama yang dibuat. Peningkatan dalam aspek alur juga ditemukan dalam kelompok kontrol. Siswa kelompok kontrol juga sudah mampu menciptakan alur meskipun masih ada tahapan alur yang hanya disajikan pendek. Akan tetapi, siswa belum menampakkan *surprise* maupun *suspens* dalam naskah drama yang dibuat. Aspek alur dapat diamati dalam penggalan *posttest* naskah drama berikut.

Tira : "Ma, pa, Tira berangkat." (Berdiri dari kursi).
 Papa : "Tira ! Tunggu sebentar, papa dan mama ingin bicara sesuatu."
 Tira : "Apa pa ?" (Kembali duduk).
 Papa : "Papa cuma mau bilang, lusa pacai sama mama mau pergi ke Amerika."
 Tira : "Terus kenapa ? Lumen bilang ke Tira dulu. Tira pasti i-."
 Papa : "Kami batal disana selama 10 tahun." (Potong papa).
 Tira : (Terdiam lalu menghela napas)
 "10 tahun ?" (Tertawa miris)
 Papa : "Iya sayang, kami akan disana selama 10 tahun, mungkin bisa lebih."
 Tira : "Selama ini Tira udah sabar karena papa dan mama nyuekin aku. Dan seharang ? Papa sama mama mau pergi ninggalin Tira ? Dan itu 10 tahun ? Itu udah keterlaluan, pa!"
 Mama : "Maafkan kami sayang. Kami harus kesana, kalau tidak-."
 Papa : "Ma... Udah ma...." (Menutup perbincangan Mama).
 "Kami batal berangkat lusa, kami harap kamu nggak marah dengan keputusan kami."

Gambar 19: Penggalan naskah drama posttest kelompok eksperimen (alur)

Dirumah Bu Indah, Alvi menceritakan semuanya kepada Bu Indah tentang keinginan Roni untuk berhenti sekolah.
 (setelah bicara panjang lebar)
 Bu Indah : "Jadi begitu ceritanya ?"
 Alvi : "Iya, Bu. Apakah Ibu bisa membantu meringankan beban Roni ?"
 Bu Indah : "Akan saya usahakan. Semoga pihak sekolah mau memberi keringanan biaya untuk Roni."
 Alvi : "Baiklah, Bu. Kalau begitu saya pamit pulang dulu."
 Bu Indah : "Iya, Nak"
 Alvi : "Terimakasih, Bu. Assalamu'alaikum"
 Bu Indah : "Wa'alaikumsalam, Nak"

Gambar 20: Penggalan Naskah Drama Posttest Kelompok Kontrol (Alur)

Naskah drama kelompok eksperimen tersebut secara keseluruhan memiliki tahapan alur yang baik dari awal hingga akhir cerita. Jalan cerita tidak cepat dan pendek, namun dikembangkan dengan baik dan runtut. Naskah drama tersebut juga menampakkan *suspens* yang membuat pembaca memiliki rasa penasaran untuk melanjutkan jalan cerita yang ada dalam naskah drama. Pada kelompok kontrol, alur disajikan secara singkat. Tahapan-tahapan alur masih kurang nampak meskipun jalan cerita sudah utuh.

Aspek yang terakhir yaitu amanat. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah mampu menyampaikan amanat baik tersirat maupun tersurat. Akan tetapi, kelompok eksperimen lebih dapat menyampaikan amanat dengan baik. Siswa pada kelompok eksperimen mampu menyampaikan amanat dengan tepat dan disertai tokoh yang mendukung. Aspek amanat dapat diamati dalam penggalan *posttest* naskah drama berikut

Ona : " Eh.. eh.. ada apaan sih ? "

warga : " Ibu Ita kecelakaan, ia tertabrak mobil. Sepertinya kondisinya parah sekali.. "

Ona : " Astaga ibuu.. " (menghampiri ibunya lalu memeluknya)

Tak lama kemudian Ibu Ita dibawa ke rumah sakit. Namun sayang, di tengah perjalanan Bu Ita telah menghembuskan nafas terakhir.

Ona : " Ibu.. ibu bangun bu.. Ona minta maaf bu, Ona tidak berbakti sama bu. Ona menyuci bu.. ibu bangun bu.. ! " (menangis deras)

Ella : " Sudah kak.. ikhlaskan bu supaya tenang di sana. Ella yakin, ibu pasti sudah memaafkan kakak.. " (memeluk Ona)

Ona : " Tapi aku sudah dulu hata.. ! "

Ella : " Oh kaheno itu segera berubahlah kak.. "

Ona : " Iya La, kakak berjandai akan jadi lebih baik.. "

Hari demi hari melewati. Ona telah berubah menjadi anak dan kakak yang baik. Kini ia berjualan pisang goreng demi menghidupi adiknya. Bahagia itu sederhana. Syukuri apa yang Anda punya.

Gambar 21: Penggalan Naskah Drama *Posttest* Kelompok Kontrol (Amanat)

3. Keefektifan Penggunaan Strategi *Reviewing A Film* dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten

Keefektifan penggunaan strategi *reviewing a film* pada pembelajaran menulis naskah drama kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dari uji-t sampel berhubungan antara skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Hasil penghitungan uji-t sampel berhubungan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai *P* sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai *P* menunjukkan bahwa *P* lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis

naskah drama dengan menggunakan strategi *reviewing a film* pada kelompok eksperimen efektif digunakan.

Hasil penghitungan uji-t sampel berhubungan pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai P menunjukkan bahwa P lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan strategi *reviewing a film* juga efektif.

Penggunaan *gain score* juga dilakukan untuk menguatkan analisis data bahwa strategi *reviewing a film* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten. *Gain score* merupakan skor capaian yang diperoleh masing-masing kelompok yang diketahui dengan menghitung selisih rata-rata skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor. Penggunaan strategi *reviewing a film* dikatakan efektif apabila skor mengalami peningkatan. Penghitungan *gain score* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27: Penghitungan *Gain Score Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Rata-rata	<i>Gain Score</i>
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	19,12	$20,94-19,12= 1,82$
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	20,94	
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	19,09	$22,76-10,09= 3,67$
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	22,76	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor kelompok kontrol dan kelompok eksperimen meningkat. *Gain score* pada kelompok eksperimen

lebih tinggi daripada *gain score* kelompok kontrol. Hal ini menguatkan analisis data bahwa strategi *reviewing a film* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Klaten.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan strategi *reviewing a film* efektif. Strategi *reviewing a film* yang melibatkan media film dalam prosesnya membuat siswa lebih tertarik dan antusias karena siswa yang notabene remaja menyukai hal yang bersifat hiburan, salah satunya adalah film. Strategi *reviewing a film* merangsang daya imajinasi siswa. Imajinasi siswa dapat berkembang dengan baik, sehingga siswa lebih mudah memperoleh gambaran atau ide cerita untuk diangkat menjadi sebuah naskah drama. Siswa dapat melihat secara langsung gambaran unsur-unsur naskah drama yang jelas pada film yang disimak. Unsur-unsur yang tergambar dalam film akan menginspirasi siswa untuk menulis naskah drama dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada pembelajaran kemampuan menulis naskah drama SMA Negeri 2 Klaten. Dengan salah satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini belum tentu sama jika dilakukan di kelas atau sekolah lain.
2. Perlakuan yang dilakukan sebanyak empat kali membuat siswa jemu saat praktik menulis. Hal ini terjadi terutama pada kelompok kontrol yang tidak diberikan strategi *reviewing a film*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, terdapat perbedaan skor yang signifikan pada kemampuan menulis naskah drama antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *reviewing a film* dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi *reviewing a film*. Perbedaan tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji-t sampel bebas skor *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.0. Hasil yang diperoleh yaitu, besarnya t_{hitung} (t_h) adalah 3,097 dengan db 64 diperoleh nilai P 0,003. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,097 > 1,997$) dan nilai P lebih kecil dari 0,05 ($P = 0,003 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor menulis naskah drama antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Kedua, berdasarkan hasil uji-t sampel berhubungan menunjukkan bahwa strategi *reviewing a film* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Keefektifan tersebut ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t skor *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis naskah drama kelompok eksperimen. Hasil yang diperoleh yaitu, besarnya t_{hitung} adalah 8,848, t_{tabel} sebesar 2,036, dengan db 32, diperoleh nilai P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,848 > 2,036$) dan P lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$). *Gain skor* pada kelompok eksperimen sebesar 3,67.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan strategi *reviewing a film* efektif digunakan, sehingga penelitian ini memiliki implikasi. Pertama, strategi *reviewing a film* dapat digunakan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Klaten sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam menulis naskah drama. Pembelajaran menggunakan strategi ini dapat menarik siswa untuk antusias mengikuti pembelajaran dan membantu siswa menemukan atau menggali ide untuk dikembangkan menjadi naskah drama. Kedua, strategi *reviewing a film* dapat membantu siswa mengembangkan unsur-unsur naskah drama karena melalui film siswa dapat melihat secara langsung gambaran peristiwa yang terjadi dalam cerita.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis naskah drama sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi *reviewing a film*.

2. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini untuk memacu motivasi dan kreativitas dalam pembelajaran menulis naskah drama, sehingga keterampilan menulis naskah drama mereka menjadi lebih baik.
3. Dalam penelitian ini, hubungan sinergis antara peneliti, guru, siswa, dan pihak sekolah perlu dilakukan demi tercapainya keefektifan pembelajaran.
4. Pemanfaatan strategi *reviewing a film* perlu ditingkatkan lagi, sehingga diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai penerapan strategi *reviewing a film* pada pembelajaran menulis yang lain.

DARTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Gantari, Bayun Dwi. 2014. *Keefektifan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMAN 2 Wonosari Kab. Gunung Kidul. Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Gebhardt, Richard C and Dawn Rodrigues. 1989. *Writing: Processes and Intention*. Toronto: D.C Heath and Company.

Gere, Anne Ruggles. 1988. *Writing and Learning*. New York: Macmillan.

Gould, Eric, Robert Di Yanni, and William Smith. 1988. *The Act of Writing*. New York: Random House.

Harymawan, RMA.1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jabrohim, dkk. 2003. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mollina, Rizki. 2013. *Keefektifan Strategi Reviewing A Film dalam Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung. Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan: untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Permendikbud No 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pratiwi, Yuni dan Farida Siswiyanti. 2014. *Teori Drama dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak.

Roekhan. 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.

Sari, Parastya Shinta. 2014. *Keefektifan Strategi Episodic Mapping dalam Pembelajaran Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Parakan Temanggung*. Skripsi S1. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Yogyakarta.

Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.

Sellers, Heather. 2013. *The Practice of Creatif Writing: A Guide for Students*. New York: Bedford/ ST. Martin.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Gaha Widya.

Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merril Prentice Hall.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Kelompok Penerbit Pinus.

LAMPIRAN

I

HASIL STATISTIK

A. Distribusi Frekuensi Data Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

1. *Pretest kelas kontrol*

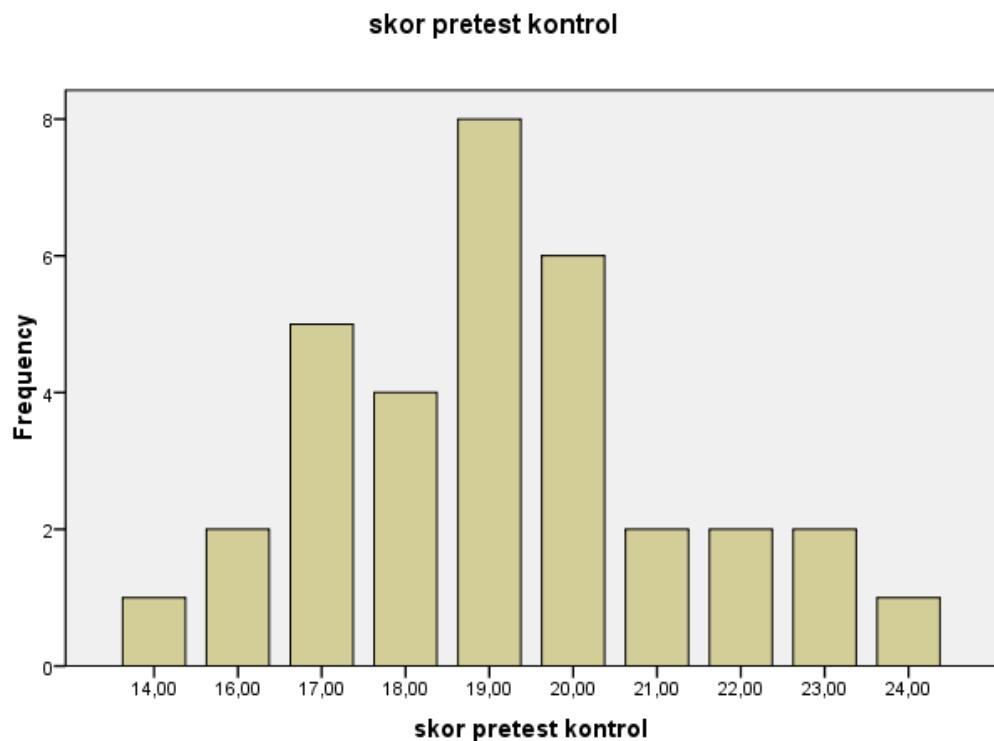
Statistics

skor pretest kontrol

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		19.1212
Std. Error of Mean		.38376
Median		19.0000
Mode		19.00
Std. Deviation		2.20451
Variance		4.860
Skewness		.153
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		.161
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		10.00
Minimum		14.00
Maximum		24.00
Sum		631.00

skor pretest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3.0	3.0	3.0
	16	2	6.1	6.1	9.1
	17	5	15.2	15.2	24.2
	18	4	12.1	12.1	36.4
	19	8	24.2	24.2	60.6
	20	6	18.2	18.2	78.8
	21	2	6.1	6.1	84.8
	22	2	6.1	6.1	90.9
	23	2	6.1	6.1	97.0
	24	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



2. *Pretest Kelas Eksperimen*

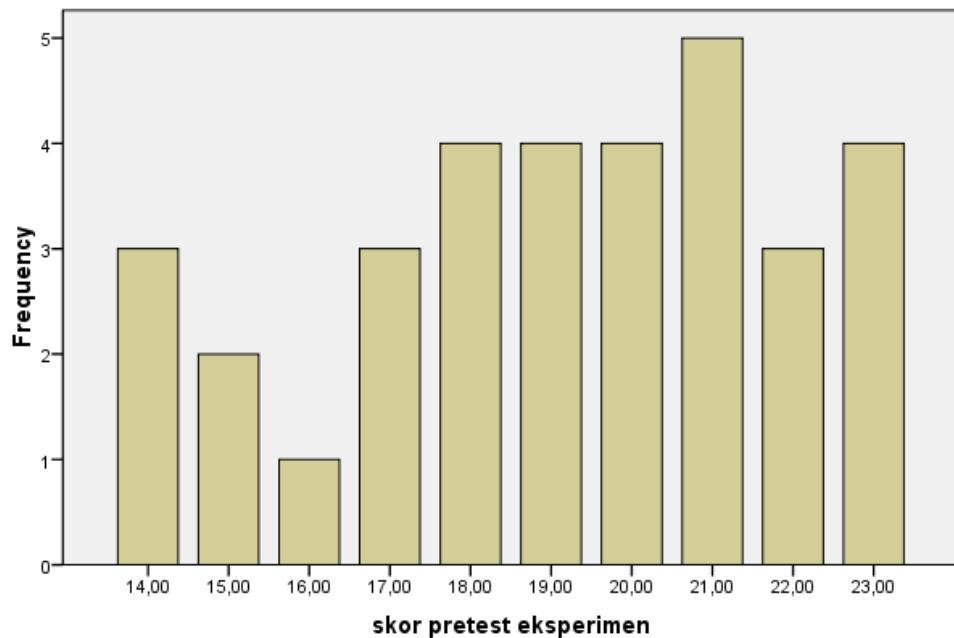
Statistics

skor pretest eksperimen

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		19.0909
Std. Error of Mean		.48337
Median		19.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.77673
Variance		7.710
Skewness		-.380
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		-.800
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		9.00
Minimum		14.00
Maximum		23.00
Sum		630.00

skor pretest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	3	9.1	9.1	9.1
	15	2	6.1	6.1	15.2
	16	1	3.0	3.0	18.2
	17	3	9.1	9.1	27.3
	18	4	12.1	12.1	39.4
	19	4	12.1	12.1	51.5
	20	4	12.1	12.1	63.6
	21	5	15.2	15.2	78.8
	22	3	9.1	9.1	87.9
	23	4	12.1	12.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

skor pretest eksperimen

3. Posttest Kelas Kontrol

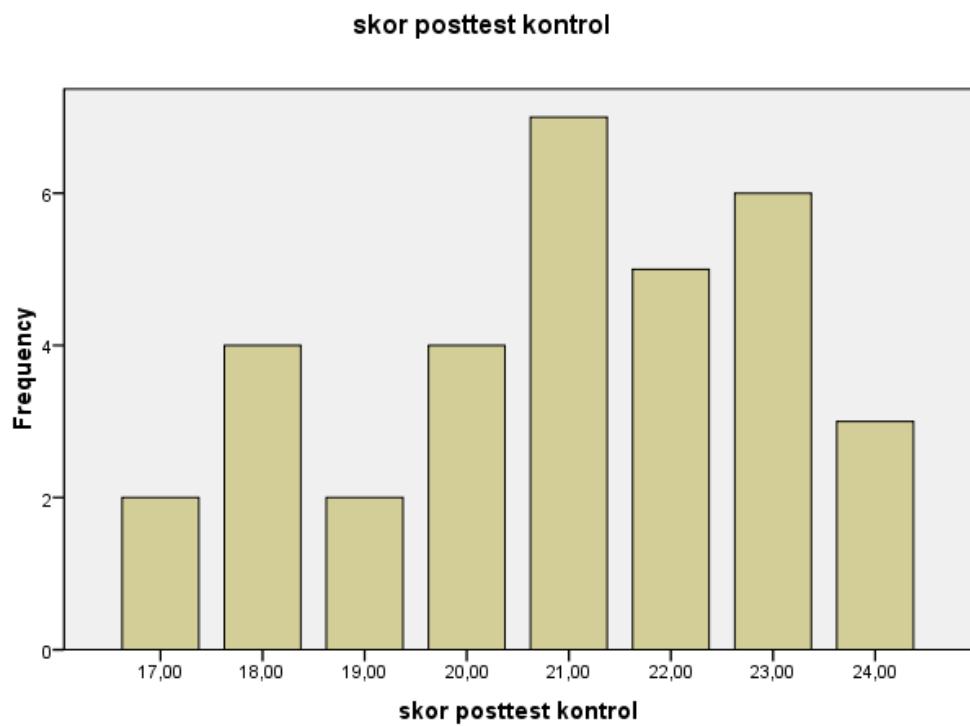
Statistics

skor posttest kontrol

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		20.9394
Std. Error of Mean		.35871
Median		21.0000
Mode		21.00
Std. Deviation		2.06063
Variance		4.246
Skewness		-.370
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		-.816
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		7.00
Minimum		17.00
Maximum		24.00
Sum		691.00

skor posttest kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	2	6.1	6.1	6.1
	18	4	12.1	12.1	18.2
	19	2	6.1	6.1	24.2
	20	4	12.1	12.1	36.4
	21	7	21.2	21.2	57.6
	22	5	15.2	15.2	72.7
	23	6	18.2	18.2	90.9
	24	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	



4. Posttest Kelas Eksperimen

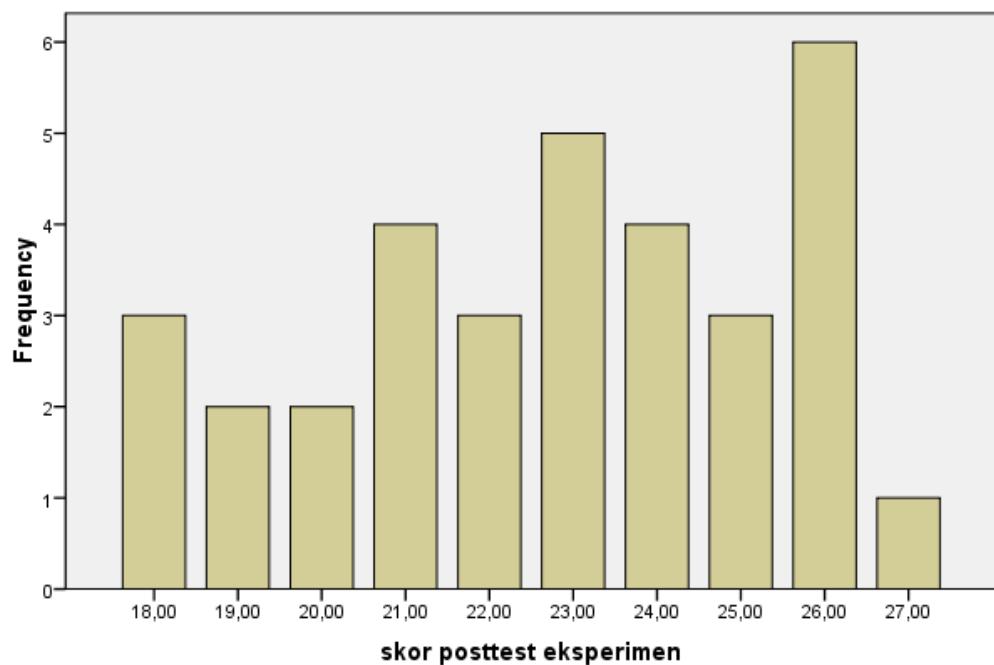
Statistics

skor posttest eksperimen

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		22.7576
Std. Error of Mean		.46472
Median		23.0000
Mode		26.00
Std. Deviation		2.66962
Variance		7.127
Skewness		-.300
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		-.955
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		9.00
Minimum		18.00
Maximum		27.00
Sum		751.00

skor posttest eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	3	9.1	9.1	9.1
	19	2	6.1	6.1	15.2
	20	2	6.1	6.1	21.2
	21	4	12.1	12.1	33.3
	22	3	9.1	9.1	42.4
	23	5	15.2	15.2	57.6
	24	4	12.1	12.1	69.7
	25	3	9.1	9.1	78.8
	26	6	18.2	18.2	97.0
	27	1	3.0	3.0	100.0
Total		33	100.0	100.0	

skor posttest eksperimen

B. Penghitungan Kecenderungan Perolehan Skor

1. *Pretest Kelas Kontrol*

- a. Kategori tinggi $= \geq M + 1SD$
 $= \geq 19,12 + 2,204$
 $= \geq 21,324$
 $= \geq 21$
- b. Kategori sedang $= M - 1SD < x < M + 1SD$
 $= 19,12 - 2,204 < x < 19,12 + 2,204$
 $= 16,916 < x < 21,324$
 $= 17 < x < 21$
 $= 18-20$
- c. Kategori rendah $= \leq M - 1SD$
 $= \leq 19,12 - 2,204$
 $= \leq 16,916$
 $= \leq 17$

2. *Pretest Kelas Eksperimen*

- a. Kategori tinggi $= \geq M + 1SD$
 $= \geq 19,09 + 2,776$
 $= \geq 21,866$
 $= \geq 22$
- b. Kategori sedang $= M - 1SD < x < M + 1SD$
 $= 19,09 - 2,776 < x < 19,09 + 2,776$
 $= 16,314 < x < 21,866$
 $= 16 < x < 22$
 $= 17-21$
- c. Kategori rendah $= \leq M - 1SD$
 $= \leq 19,09 - 2,776$
 $= \leq 16,314$
 $= \leq 16$

3. *Posttest Kelas Kontrol*

- a. Kategori tinggi $= \geq M + 1SD$
 $= \geq 20,939 + 2,061$

$$\begin{aligned}
 &= \geq 22,999 \\
 &= \geq 23
 \end{aligned}$$

b. Kategori sedang = $M - 1SD < x < M + 1SD$

$$\begin{aligned}
 &= 20,939 - 2,061 < x < 20,939 + 2,061 \\
 &= 18,879 < x < 22,999 \\
 &= 19 < x < 23 \\
 &= 20-22
 \end{aligned}$$

c. Kategori rendah = $\leq M - 1SD$

$$\begin{aligned}
 &= \leq 20,939 - 2,061 \\
 &= \leq 18,879 \\
 &= \leq 19
 \end{aligned}$$

4. ***Posttest Kelas Eksperimen***

a. Kategori tinggi = $\geq M + 1SD$

$$\begin{aligned}
 &= \geq 22,757 + 2,670 \\
 &= \geq 25,427 \\
 &= \geq 25
 \end{aligned}$$

b. Kategori sedang = $M - 1SD < x < M + 1SD$

$$\begin{aligned}
 &= 22,757 - 2,670 < x < 22,757 + 2,670 \\
 &= 20,087 < x < 25,427 \\
 &= 20 < x < 25 \\
 &= 21-24
 \end{aligned}$$

c. Kategori rendah = $\leq M - 1SD$

$$\begin{aligned}
 &= \leq 22,757 - 2,670 \\
 &= \leq 20,087 \\
 &= \leq 20
 \end{aligned}$$

B. Uji normalitas sebaran data

1. *Pretest Kelas Kontrol*

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas pretest kontrol	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
uji normalitas pretest kontrol Mean	19.1212	.38376
95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	18.3395	
Mean Upper Bound	19.9029	
5% Trimmed Mean	19.1128	
Median	19.0000	
Variance	4.860	
Std. Deviation	2.20451	
Minimum	14.00	
Maximum	24.00	
Range	10.00	
Interquartile Range	2.50	
Skewness	.153	.409
Kurtosis	.161	.798

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas pretest kontrol	.133	33	.148	.972	33	.530

a. Lilliefors Significance Correction

2. *Pretest* Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas pretest eksperimen	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Descriptives

Descriptive			Statistic	Std. Error
uji normalitas pretest eksperimen	Mean		19.0909	.48337
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	18.1063	
	Mean	Upper Bound	20.0755	
	5% Trimmed Mean		19.1566	
	Median		19.0000	
	Variance		7.710	
	Std. Deviation		2.77673	
	Minimum		14.00	
	Maximum		23.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.380	.409
	Kurtosis		-.800	.798

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas pretest eksperimen	.118	33	.200*	.939	33	.065

a. Lilliefors Significance Correction

3. Posttest Kelas Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas posttest kontrol	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Descriptives

	Statistic	Std. Error
uji normalitas posttest kontrol Mean	20.9394	.35871
95% Confidence Interval for Mean	20.2087	
Lower Bound		
Upper Bound	21.6701	
5% Trimmed Mean	20.9882	
Median	21.0000	
Variance	4.246	
Std. Deviation	2.06063	
Minimum	17.00	
Maximum	24.00	
Range	7.00	
Interquartile Range	3.50	
Skewness	-.370	.409
Kurtosis	-.816	.798

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas posttest kontrol	.148	33	.064	.937	33	.057

a. Lilliefors Significance Correction

4. *Posttest* Kelas Eksperimen

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
uji normalitas posttest eksperimen	33	100.0%	0	.0%	33	100.0%

Descriptives

Descriptive			Statistic	Std. Error
uji normalitas posttest eksperimen	Mean		22.7576	.46472
	95% Confidence Interval for	Lower Bound	21.8110	
	Mean	Upper Bound	23.7042	
	5% Trimmed Mean		22.8081	
	Median		23.0000	
	Variance		7.127	
	Std. Deviation		2.66962	
	Minimum		18.00	
	Maximum		27.00	
	Range		9.00	
	Interquartile Range		4.00	
	Skewness		-.300	.409
	Kurtosis		-.955	.798

Tests of Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
uji normalitas posttest eksperimen	.112	33	.200 [*]	.940	33	.069

a. Lilliefors Significance Correction

D. Uji Homogenitas Varian

1. Penghitungan Data *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

homogenitas pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.834	1	64	.097

ANOVA

homogenitas pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.015	1	.015	.002	.961
Within Groups	402.242	64	6.285		
Total	402.258	65			

2. Penghitungan Data *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

uji homogenitas posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.034	1	64	.086

ANOVA

uji homogenitas posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	54.545	1	54.545	9.592	.003
Within Groups	363.939	64	5.687		
Total	418.485	65			

E. Penghitungan uji-t

1. Uji-t Sampel Bebas Data *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t sampel pretest	kontrol	33	19.1212	2.20451
	eksperimen	33	19.0909	2.77673

Independent Samples Test

		uji t sampel pretest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	2.834	
	Sig.	.097	
t-test for Equality of Means	t	.049	.049
	df	64	60.870
	Sig. (2-tailed)	.961	.961
	Mean Difference	.03030	.03030
	Std. Error Difference	.61718	.61718
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.20266
		Upper	1.26326
			1.26448

2. Uji-t Sampel Bebas Data *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
uji t sampel posttest	kontrol	33	20.9394	2.06063
	eksperimen	33	22.7576	2.66962

Independent Samples Test

		uji t sampel posttest	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances		3.034	
	Sig.	.086	
t-test for Equality of Means	t	-3.097	-3.097
	df	64	60.142
	Sig. (2-tailed)	.003	.003
	Mean Difference	-1.81818	-1.81818
	Std. Error Difference	.58706	.58706
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-2.99242
		Upper	-.64394

3. Uji-t Sampel Berhubungan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest kontrol	19.1212	33	2.20451	.38376
posttest kontrol	20.9394	33	2.06063	.35871

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest kontrol & posttest kontrol	33	.731	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest kontrol - posttest kontrol
Paired Differences	Mean	-1.81818
	Std. Deviation	1.57032
	Std. Error Mean	.27336
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower Upper
		-2.37499 -1.26137
t		-6.651
df		32
Sig. (2-tailed)		.000

4. Uji-t Sampel Berhubungan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest eksperimen	19.0909	33	2.77673	.48337
posttest eksperimen	22.7576	33	2.66962	.46472

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest eksperimen & posttest eksperimen	33	.619	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		pretest
		eksperimen -
		posttest
		eksperimen
Paired Differences	Mean	-3.66667
	Std. Deviation	2.38048
	Std. Error Mean	.41439
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower
		-4.51075
		Upper
		-2.82259
t		-8.848
df		32
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN

II

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Penilaian

Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	<p>Sangat baik: pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif.</p> <p>Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik.</p> <p>Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis</p> <p>Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh</p> <p>Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif dan gaya bahasa yang digunakan kaku</p>	5 4 3 2 1
2.	Teks samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	<p>Sangat baik: penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik</p> <p>Baik: disertai teks samping dengan jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat</p> <p>Sedang: teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat</p> <p>Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami</p> <p>Sangat kurang: tidak adanya penembangan teks samping</p>	5 4 3 2 1
3.	Tokoh/ penokohan	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	<p>Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis</p> <p>Baik: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis</p> <p>Sedang: ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut</p>	5 4 3

			pandang agak logis Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	2 1
4.	Latar/ <i>setting</i>	Kreatifitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu, dan suasana	Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang ditentukan Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif Kurang: kurang adanya pengembangan latar Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	5 4 3 2 1
5.	Alur dan konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong Sedang: urutan cerita logis, runtut namun, terpotong dan kurang lengkap Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	5 4 3 2 1
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai tokoh yang mendukung Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Sedang: adanya penyampaian amanat namun, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat	5 4 3 2

		maupun tersurat Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat	1
jumlah			30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

B. Instrumen Soal Menulis Naskah Drama *Pretest* dan *Posttest***1. Instrumen Soal *Pretest*****a. Pengantar**

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*draomi*” yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi. Teks-teks drama ialah teks yang berupa dialog dan isinya memiliki sebuah alur. Drama merupakan potret kehidupan manusia. Potret kehidupan itu bisa berupa potret suka duka, pahit manis, atau hitam putih kehidupan manusia.

b. Tugas menulis naskah drama

Buatlah teks drama dengan tema bebas atau berdasarkan pada pengalaman pribadi!

c. Kriteria penilaian menulis naskah drama

1. Dialog
2. Teks samping
3. Tokoh dan penokohan
4. Latar
5. Alur
6. Amanat

2. Instrumen Soal *Posttest*

a. Pengantar

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*draomi*” yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi. Teks-teks drama ialah teks yang berupa dialog dan isinya memiliki sebuah alur. Drama merupakan potret kehidupan manusia. Potret kehidupan itu bisa berupa potret suka duka, pahit manis, atau hitam putih kehidupan manusia.

b. Tugas menulis naskah drama

- a. Simak dua buah film pendek yang ditayangkan!
- b. Catat ide-ide yang ada dalam film tersebut!
- c. Ambil hal-hal menarik dari ide yang didapatkan dan buatlah kerangka!
- d. Tulislah naskah drama berdasarkan kerangka yang dibuat dengan tema bebas!

c. Kriteria penilaian menulis naskah drama

1. Dialog
2. Teks samping
3. Tokoh dan penokohan
4. Latar
5. Alur
6. Amanat

C. RPP Kelompok Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: XI/ 2
Materi pokok	: Teks Drama
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama
 - 1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan melalui teks drama
 - 1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi tulis melalui teks drama

- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
 - 2.1.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
 - 2.1.2 Menunjukkan perilaku responsif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
 - 2.1.3 Menunjukkan perilaku imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
- 3.2 Membandingkan film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.
 - 3.2.1 Mengidentifikasi persamaan dua buah teks drama
 - 3.2.2 Mengidentifikasi perbedaan dua buah teks drama
- 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
 - 4.2.1 Menulis teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara tertulis

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi
2. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif, dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia
3. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu mengidentifikasi persamaan dua buah teks drama
4. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dua buah teks drama
5. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu menulis teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara tertulis

D. Materi Pembelajaran

Hakikat drama

Unsur-unsur naskah drama

E. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Strategi : *reviewing a film*

F. Media dan Alat Pembelajaran

Laptop

LCD dan proyektor

Speaker

Film pendek

G. Sumber belajar

Buku siswa:

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik.*

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

www.youtube.com

H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas 2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar 5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca dua buah teks drama yang diberikan oleh guru. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa bertanya jawab tentang persamaan dan perbedaan dua teks drama dilihat dari struktur, isi, dan kaidah/ ciri bahasanya 	15 menit 10 menit

	<p>MENGEKSPLORASI</p> <p>3. Siswa mencari informasi pada buku atau internet untuk menentukan struktur dua teks drama</p> <p>4. Siswa mencari informasi pada buku atau internet untuk menentukan kaidah/ ciri bahasa dua teks drama</p> <p>MENGASOSIASI</p> <p>5. Siswa berdiskusi menentukan persamaan struktur dan ciri bahasa/ kaidah dua teks drama.</p> <p>6. Siswa berdiskusi menentukan perbedaan struktur dan ciri bahasa/ kaidah dua teks drama.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>7. Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok.</p>	15 menit 20 menit 10 menit
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>3. Siswa melaksanakan evaluasi.</p> <p>4. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	15 menit

Perlakuan 1

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas</p> <p>2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Siswa menerima informasi tentang tujuan</p>	5 menit

	<p>pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar 5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dua buah film yang berjudul “Sampai Akhir” dan “Indahnya Saling Berbagi” (sumber: www.youtube.com). <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengulas film dengan bertanya jawab tentang isi film yang diamati (meliputi tema, alur, setting, penokohan, dan amanat) dan bertanya jawab tentang unsur-unsur dalam drama. <p>MENGEKSPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengingat kembali film yang telah disimak dan mempertimbangkannya menggunakan pikiran serta perasaan. 4. Siswa mencatat ide-ide yang diperoleh dari setiap film pada buku pekerjaan mereka masing-masing. 5. Siswa mengambil bagian-bagian yang menjadi hal menarik untuk disusun kembali menjadi kerangka yang memiliki organisasi yang lebih baik. <p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menulis naskah drama sesuai ide-ide yang telah dijadikan kerangka. 7. Saat menulis naskah drama, siswa mempertimbangkan orang-orang yang akan membaca <i>review</i> film yang dibuat menjadi naskah drama dan mencoba untuk menulis dengan penuh keyakinan. <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Beberapa siswa membacakan hasil menulis naskah drama dari film yang mereka <i>review</i>. 	15 menit 5 menit 10 menit 40 menit 10 menit

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran. 3. Siswa melaksanakan evaluasi. 4. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. 5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	5 menit
----------------	---	---------

Perlakuan 2

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas 2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar 5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dua buah film yang berjudul “Persahabatan” dan “Sahabat” (sumber: www.youtube.com). <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengulas film dengan bertanya jawab tentang isi film yang diamati (meliputi tema, alur, setting, penokohan, dan amanat). <p>MENGEKSPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengingat kembali film yang telah disimak dan mempertimbangkannya menggunakan pikiran serta perasaan. 4. Siswa mencatat ide-ide yang diperoleh dari setiap film pada buku pekerjaan mereka masing-masing. 	15 menit 5 menit 10 menit

	<p>5. Siswa mengambil bagian-bagian yang menjadi hal menarik untuk disusun kembali menjadi kerangka yang memiliki organisasi yang lebih baik.</p> <p>MENGASOSIASI</p> <p>6. Siswa menulis naskah drama sesuai ide-ide yang telah dijadikan kerangka.</p> <p>7. Saat menulis naskah drama, siswa mempertimbangkan orang-orang yang akan membaca <i>review</i> film yang dibuat menjadi naskah drama dan mencoba untuk menulis dengan penuh keyakinan.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>8. Beberapa siswa membacakan hasil menulis naskah drama dari film yang mereka <i>review</i>.</p>	40 menit
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>3. Siswa melaksanakan evaluasi.</p> <p>4. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	5 menit

Perlakuan 3

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas</p> <p>2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar</p> <p>5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit

Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dua buah film yang berjudul “Keajaiban” dan “Masih Ada Harapan” (sumber: www.youtube.com). <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengulas film dengan bertanya jawab tentang isi film yang diamati (meliputi tema, alur, setting, penokohan, dan amanat). 	15 menit
	<p>MENGEKSPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengingat kembali film yang telah disimak dan mempertimbangkannya menggunakan pikiran serta perasaan. 4. Siswa mencatat ide-ide yang diperoleh dari setiap film pada buku pekerjaan mereka masing-masing. 5. Siswa mengambil bagian-bagian yang menjadi hal menarik untuk disusun kembali menjadi kerangka yang memiliki organisasi yang lebih baik. 	10 menit
	<p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menulis naskah drama sesuai ide-ide yang telah dijadikan kerangka. 7. Saat menulis naskah drama, siswa mempertimbangkan orang-orang yang akan membaca <i>review</i> film yang dibuat menjadi naskah drama dan mencoba untuk menulis dengan penuh keyakinan. 	40 menit
	<p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Beberapa siswa membacakan hasil menulis naskah drama dari film yang mereka <i>review</i>. 	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran. 3. Siswa melaksanakan evaluasi. 4. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. 5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	5 menit

Perlakuan 4

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas 2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar 5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati dua buah film yang berjudul “Harapan Kecil Pengamen Jalanan” dan “Kisah Si Pengemis” (sumber: www.youtube.com). <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengulas film dengan bertanya jawab tentang isi film yang diamati (meliputi tema, alur, setting, penokohan, dan amanat). <p>MENGEKSPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengingat kembali film yang telah disimak dan mempertimbangkannya menggunakan pikiran serta perasaan. 4. Siswa mencatat ide-ide yang diperoleh dari setiap film pada buku pekerjaan mereka masing-masing. 5. Siswa mengambil bagian-bagian yang menjadi hal menarik untuk disusun kembali menjadi kerangka yang memiliki organisasi yang lebih baik. <p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menulis naskah drama sesuai ide-ide yang telah dijadikan kerangka. 7. Saat menulis naskah drama, siswa 	15 menit 5 menit 10 menit 40 menit

	<p>mempertimbangkan orang-orang yang akan membaca <i>review</i> film yang dibuat menjadi naskah drama dan mencoba untuk menulis dengan penuh keyakinan.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>8. Beberapa siswa membacakan hasil menulis naskah drama dari film yang mereka <i>review</i>.</p>	10 menit
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>3. Siswa melaksanakan evaluasi.</p> <p>4. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	5 menit

Posttest

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas</p> <p>2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar</p> <p>5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <p>1. Siswa mengamati dua buah film yang berjudul “Manajemen Janji Ayah” dan “Pensil” (sumber: www.youtube.com).</p> <p>MENANYA</p> <p>2. Siswa mengulas film dengan bertanya jawab tentang isi film yang diamati (meliputi tema, alur, setting, penokohan, dan amanat).</p>	<p>15 menit</p> <p>5 menit</p>

	<p>MENGEKSPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa mengingat kembali film yang telah disimak dan mempertimbangkannya menggunakan pikiran serta perasaan. 4. Siswa mencatat ide-ide yang diperoleh dari setiap film pada buku pekerjaan mereka masing-masing. 5. Siswa mengambil bagian-bagian yang menjadi hal menarik untuk disusun kembali menjadi kerangka yang memiliki organisasi yang lebih baik. 	10 menit
	<p>MENGASOSIASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa menulis naskah drama sesuai ide-ide yang telah dijadikan kerangka. 7. Saat menulis naskah drama, siswa mempertimbangkan orang-orang yang akan membaca <i>review</i> film yang dibuat menjadi naskah drama dan mencoba untuk menulis dengan penuh keyakinan. 	40 menit
	<p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Beberapa siswa membacakan hasil menulis naskah drama dari film yang mereka <i>review</i>. 	10 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 2. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran. 3. Siswa melaksanakan evaluasi. 4. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. 5. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	5 menit

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

Indikator Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.	1

2. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Mengidentifikasi persamaan struktur, ciri bahasa, dan unsur dua buah teks drama	Tes tertulis	Uraian	Amatilah dua buah teks drama berikut ini! Identifikasilah persamaan struktur, ciri bahasa, dan unsur teks drama!
2.	Mengidentifikasi perbedaan struktur, ciri bahasa, dan unsur dua buah teks drama	Tes tertulis	Uraian	Amatilah dua buah teks drama berikut ini! identifikasilah perbedaan struktur, ciri bahasa, dan unsur teks drama

3. Penilaian keterampilan

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menulis teks drama	Tes tertulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> a. Simak dua buah film pendek yang ditayangkan! b. Catat ide-ide yang ada dalam film tersebut! c. Ambil hal-hal menarik dari ide yang didapatkan dan buatlah kerangka! d. Tulislah naskah drama berdasarkan kerangka yang dibuat dengan tema bebas!

4. Pedoman penilaian pengetahuan

No	Aspek dan kriteria	Skor
1	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> a. Lengkap dan data atau alasan mendukung b. Lengkap, tetapi data kurang mendukung c. Kurang lengkap dan alasan mendukung d. Kurang lengkap 	4 3 2 1
2	Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> a. Lengkap dan data atau alasan mendukung b. Lengkap, tetapi data kurang mendukung c. Kurang lengkap dan alasan mendukung d. Kurang lengkap 	4 3 2 1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

5. Pedoman penilaian keterampilan

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif. Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik. Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif dan gaya bahasa yang digunakan kaku	5 4 3 2 1
2.	Teks samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	Sangat baik: penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik Baik: disertai teks samping dengan jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat Sedang: teks samping kurang sesuai	5 4

			dengan tema yang diangkat Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami Sangat kurang: tidak adanya penembangan teks samping	3 2 1
3.	Tokoh/penokohan	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis Baik: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis Sedang: ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	5 4 3 2 1
4.	Latar/ <i>setting</i>	Kreatifitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu, dan suasana	Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang ditentukan Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif Kurang: kurang adanya pengembangan latar Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	5 4 3 2 1
5.	Alur dan konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong Sedang: urutan cerita logis, runtut namun, terpotong dan kurang lengkap	5 4 3

			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	2 1
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai tokoh yang mendukung Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Sedang: adanya penyampaian amanat namun, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat	5 4 3 2 1
jumlah				30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,

Kustiah, S.Pd.
NIP 19560918 198203 2 003

Yogyakarta, April 2016
Mahasiswa,

Angela Merici Reni P.
NIM 12201241017

Lampiran Materi Pembelajaran

Hakikat drama

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*draomi*” yang memiliki arti berbuat, berlaku, bertindak, atau bereaksi. Teks-teks drama ialah teks yang berupa dialog dan isinya memiliki sebuah alur. Drama merupakan potret kehidupan manusia. Potret kehidupan itu bisa berupa potret suka duka, pahit manis, atau hitam putih kehidupan manusia.

Unsur-unsur Drama

1. Plot/ Alur

Plot merupakan jalinan cerita dari awal hingga akhir yang menggambarkan konflik antartokoh yang berlawanan. Plot merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan peristiwa sehingga menjalin cerita yang dihadirkan oleh pelaku dalam cerita. Unsur-unsur plot terdiri dari *exposition* atau pelukisan awal cerita, komplikasi atau pertikaian awal, klimaks atau titik puncak cerita, resolusi atau penyelesaian, dan *catastrophe* atau *denouement*.

2. Penokohan dan Perwatakan

Tokoh adalah pelaku atau lakon yang mengemban peristiwa dan menciptakan jalinan cerita yang padu. Penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Watak adalah unsur dalam naskah drama yang mampu menggerakkan dan mengembangkan cerita. Watak inilah yang menggambarkan penokohan.

Berdasarkan peranannya dalam cerita, tokoh dibagi menjadi tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis, yaitu tokoh yang mendukung cerita. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang menentang cerita. Tokoh tritagonis, yaitu tokoh pembantu yang membantu tokoh protagonis maupun tokoh antagonis. Berdasarkan perananya dalam lakon serta fungsinya, tokoh dibagi menjadi tokoh sentral, tokoh utama, dan tokoh pembantu. Tokoh sentral, yaitu tokoh yang paling menentukan gerak lakon. Tokoh sentral merupakan biang keladi dalam pertikaian atau konflik. Tokoh utama adalah tokoh yang mendukung atau menentang tokoh sentral. Tokoh pembantu adalah tokoh yang memegang peran sebagai pelengkap atau tambahan dalam jalan cerita.

3. Dialog

Dialog berisi percakapan antartokoh yang di dalamnya terkadang terdapat petunjuk lakuan dan menggunakan ragam bahasa lisan yang komunikatif. Komunikasi yang digunakan adalah komunikasi dua arah. Dialog dalam naskah drama terdiri dari beberapa unsur yaitu nama tokoh, dialog atau percakapan, dan petunjuk lakuan.

4. *Setting* atau latar

Latar atau *setting* merupakan bagian dari fiksi yang menunjukkan tempat dan waktu saat kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Terdapat tiga unsur latar yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menunjukkan suatu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu menunjukkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita. Latar sosial adalah latar yang berhubungan dengan kondisi kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang ada dalam cerita.

5. Tema

Tema merupakan gagasan pokok atau umum yang terkandung dalam sebuah drama. Tema berisi pesan moral atau nilai kehidupan. Tema berhubungan dengan *premise* yaitu rumusan intisari cerita yang digunakan sebagai dasar pengembangan struktur cerita. Tema cerita yang sesungguhnya adalah penjabaran dari permasalahan-permasalahan umum (misalnya moral, politik, sosial, lingkungan, politik, dan sebagainya) yang dijadikan pengarang sebagai dasar pengembangan cerita (ide, gagasan, atau pesan yang sifatnya khusus).

6. Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang drama kepada pembaca atau penonton drama tersebut. Amanat biasanya memberikan manfaat secara praktis dalam kehidupan.

7. Petunjuk Teknis (teks samping)

Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana pentas, suara, musik, keluar masuknya tokoh, keras lemahnya dialog, warna suara, perasaan yang mendasari dialog, dan sebagainya. Selain itu berguna juga untuk memberikan petunjuk kapan aktor harus diam, pembicaraan pribadi lama waktu sepi untuk kedua pemain, jeda kecil atau panjang, dan sebagainya. Hal-hal yang bersifat simbolik akan lebih baik apabila diberi teks samping.

D. RPP Kelompok Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: SMA Negeri 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/semester	: XI/ 2
Materi pokok	: Teks Drama
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakan sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama
 - 1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan melalui teks drama
 - 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi tulis melalui teks drama

- 2.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
 - 2.1.1 Menunjukkan perilaku tanggung jawab dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
 - 2.1.2 Menunjukkan perilaku responsif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
 - 2.1.3 Menunjukkan perilaku imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk mengekspresikan impian, misteri, imajinasi, serta permasalahan remaja dan sosial
- 4.2 Membandingkan film/drama baik melalui lisan maupun tulisan.
 - 3.2.3 Mengidentifikasi persamaan dua buah teks drama
 - 3.2.4 Mengidentifikasi perbedaan dua buah teks drama
- 4.2 Memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan
 - 4.2.1 Menulis teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara tertulis

C. Tujuan Pembelajaran

1. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi
2. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu menunjukkan perilaku tanggung jawab, responsif, dan imajinatif dalam menggunakan bahasa Indonesia
3. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu mengidentifikasi persamaan dua buah teks drama
4. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu mengidentifikasi perbedaan dua buah teks drama
5. Selama pembelajaran teks drama, siswa mampu menulis teks drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat secara tertulis

D. Materi Pembelajaran

1. Hakikat drama
2. Unsur-unsur naskah drama

E. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

F. Media dan Alat Pembelajaran

Alat tulis (bolpen dan kertas)

G. Sumber belajar

Buku siswa:

Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*.
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas 2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. 4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar 5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran. 	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa membaca dua buah teks drama yang diberikan oleh guru. <p>MENANYA</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa bertanya jawab tentang persamaan dan perbedaan dua teks drama dilihat dari struktur, isi, dan kaidah/ ciri bahasanya <p>MENGEKSPLORASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa menentukan struktur dua teks drama 9. Siswa menentukan kaidah/ ciri bahasa dua teks drama 	15 menit 10 menit 15 menit

	<p>MENGASOSIASI</p> <p>10. Siswa berdiskusi menentukan persamaan struktur dan ciri bahasa/ kaidah dua teks drama.</p> <p>11. Siswa berdiskusi menentukan perbedaan struktur dan ciri bahasa/ kaidah dua teks drama.</p> <p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>12. Secara bergantian setiap kelompok membacakan hasil kerja kelompok.</p>	20 menit
Penutup	<p>13. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>14. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>15. Siswa melaksanakan evaluasi.</p> <p>16. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>17. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	15 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<p>1. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi siswa dan kelas</p> <p>2. Siswa merespon pertanyaan dari guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>3. Siswa menerima informasi tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</p> <p>4. Siswa mengamati model dan menerima penjelasannya untuk motivasi belajar</p> <p>5. Siswa menyimak pencapaian cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan pembelajaran.</p>	5 menit
Inti	<p>MENGAMATI</p> <p>6. Siswa membaca naskah drama pendek yang diberikan oleh guru.</p>	10 menit

	<p>MENANYA</p> <p>7. Siswa bertanya jawab tentang unsur-unsur yang ada dalam naskah drama yang dibaca.</p>	5 menit
	<p>MENGEKSPLORASI</p> <p>8. Siswa menggali lebih dalam peristiwa di lingkungan sekitar atau pengalaman mereka sendiri.</p>	15 menit
	<p>MENGASOSIASI</p> <p>9. Siswa menulis teks drama dengan tema bebas.</p>	40 menit
	<p>MENGOMUNIKASIKAN</p> <p>10. Beberapa siswa membacakan hasil menulis teks drama.</p>	10 menit
Penutup	<p>11. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran</p> <p>12. Siswa mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat pembelajaran.</p> <p>13. Siswa melaksanakan evaluasi.</p> <p>14. Siswa mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>15. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.</p>	5 menit

I. Penilaian

6. Penilaian Sikap

Rubrik penilaian

Indikator Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	4
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	3
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.	1

7. Penilaian Pengetahuan

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Mengidentifikasi persamaan struktur, ciri bahasa, dan unsur dua buah teks drama	Tes tertulis	Uraian	Amatilah dua buah teks drama berikut ini! Identifikasilah persamaan struktur, ciri bahasa, dan unsur teks drama!
2.	Mengidentifikasi perbedaan struktur, ciri bahasa, dan unsur dua buah teks drama	Tes tertulis	Uraian	Amatilah dua buah teks drama berikut ini! identifikasilah perbedaan struktur, ciri bahasa, dan unsur teks drama

8. Penilaian keterampilan

No	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menulis teks drama	Tes tertulis	Uraian	Buatlah teks drama dengan tema bebas atau berdasarkan pada pengalaman pribadi!

9. Pedoman penilaian pengetahuan

No	Aspek dan kriteria	Skor
1	Persamaan <ul style="list-style-type: none"> e. Lengkap dan data atau alasan mendukung f. Lengkap, tetapi data kurang mendukung g. Kurang lengkap dan alasan mendukung h. Kurang lengkap 	4 3 2 1
2	Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> e. Lengkap dan data atau alasan mendukung f. Lengkap, tetapi data kurang mendukung g. Kurang lengkap dan alasan mendukung h. Kurang lengkap 	4 3 2 1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

10. Pedoman penilaian keterampilan

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
1	Dialog	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Sangat baik: pengembangan dialog disusun dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif. Baik: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/ karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik. Sedang: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar, dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis Kurang: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh Sangat kurang: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif dan gaya bahasa yang digunakan kaku	5 4 3 2 1
2.	Teks samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	Sangat baik: penyusunan teks samping mendukung cerita dengan baik Baik: disertai teks samping dengan jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat Sedang: teks samping kurang sesuai	5 4

			dengan tema yang diangkat Kurang: tidak adanya kejelasan teks samping sehingga dialog menjadi kabur dan sulit dipahami Sangat kurang: tidak adanya penembangan teks samping	3 2 1
3.	Tokoh/penokohan	Ketepatan ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Sangat baik: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang yang logis Baik: ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis Sedang: ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis Sangat kurang: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis	5 4 3 2 1
4.	Latar/ <i>setting</i>	Kreatifitas dalam mengembangkan latar tempat, waktu, dan suasana	Sangat baik: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan Baik: latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang ditentukan Sedang: pengembangan latar cerita kurang kreatif Kurang: kurang adanya pengembangan latar Sangat kurang: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita	5 4 3 2 1
5.	Alur dan konflik	Alur cerita kronologis dengan struktur dramatik	Sangat baik: penyajian alurnya baik, runtut, dan menarik Baik: urutan cerita logis, runtut, dan tidak terpotong-potong Sedang: urutan cerita logis, runtut namun, terpotong dan kurang lengkap	5 4 3

			Kurang: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong, dan tidak lengkap Sangat kurang: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan	2 1
6.	Amanat	Ketepatan dalam menentukan amanat cerita	Sangat baik: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai tokoh yang mendukung Baik: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Sedang: adanya penyampaian amanat namun, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Kurang: kurang adanya penyampaian amanat, tidak disertai contoh baik tersirat maupun tersurat Sangat kurang: tidak adanya penyampaian amanat dan contoh yang tersirat maupun tersurat	5 4 3 2 1
jumlah				30

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor total}}{\Sigma \text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

1 = sangat kurang

4 = baik

2 = kurang

5 = sangat baik

3 = cukup

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran,



Kustiah, S.Pd.
NIP 19560918 198203 2 003

Yogyakarta, April 2016
Mahasiswa,



Angela Merici Reni P.
NIM 12201241017

E. Skor dan Nilai *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

1. *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No. Urut	Kelompok kontrol			
	Pretest		Posttest	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	14	47	17	57
2	23	77	20	67
3	24	80	24	80
4	20	67	20	67
5	19	63	21	70
6	18	60	21	70
7	19	63	21	70
8	21	70	22	73
9	17	57	18	60
10	18	60	19	63
11	17	57	21	70
12	17	57	18	60
13	21	70	22	73
14	20	67	23	77
15	17	57	19	63
16	18	60	21	70
17	20	67	23	77
18	22	73	24	80
19	19	63	21	70
20	17	57	21	70
21	19	63	23	77
22	16	53	18	60
23	16	53	17	57
24	20	67	22	73
25	23	77	24	80
26	18	60	20	67
27	19	63	23	77
28	20	67	22	73
29	19	63	20	67
30	22	73	22	73
31	20	67	23	77
32	19	63	18	60
33	19	63	23	77
Jmlh	631	2104	691	2305
Rata-rata	19	63,76	21	69,85

2. Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen

No. Urut	Kelompok eksperimen			
	Pretest		Posttest	
	skor	nilai	skor	nilai
1	14	47	20	67
2	21	70	25	83
3	23	77	26	87
4	19	63	22	73
5	21	70	21	70
6	22	73	22	73
7	21	70	23	77
8	20	67	24	80
9	20	67	19	63
10	23	77	26	87
11	17	57	18	60
12	23	77	26	87
13	20	67	21	70
14	21	70	24	80
15	18	60	21	70
16	18	60	23	77
17	21	70	25	83
18	19	63	26	87
19	23	77	27	90
20	15	50	26	87
21	18	60	24	80
22	17	57	24	80
23	18	60	23	77
24	15	50	20	67
25	17	57	18	60
26	16	53	21	70
27	14	47	19	63
28	22	73	23	77
29	19	63	22	73
30	14	47	18	60
31	20	67	25	83
32	22	73	26	87
33	19	63	23	77
Jmlh	630	2102	751	2505
Rata-rata	19	63,7	23	75,91

LAMPIRAN

III

DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Penelitian



Siswa kelas kontrol sedang melakukan *pretest*



Siswa kelas eksperimen sedang melakukan *pretest*

Siswa kelas eksperimen sedang menyimak film pendek

Siswa kelas eksperimen sedang menyimak film pendek

Guru sedang mengawasi siswa menulis naskah drama saat perlakuan

Siswa kelas kontrol sedang melakukan *posttest*

Siswa kelas eksperimen sedang melakukan *posttest*

LAMPIRAN

IV

NASKAH DRAMA KARYA SISWA

Naskah Drama *Pretest Kelompok Kontrol*

57

Pertengkaran Keluarga

D : 3	L : 3
Ts : 3	AI : 2
T : 3	Am : 3

Pada suatu hari ada sebuah keluarga yang hidup di sebuah desa yang kecil. Keluarga itu sangat sederhana. Keluarga itu tidak kaya akan tetapi juga tidak miskin. Pada suatu hari Ayah pergi ke sawah, setelah pulang sampai rumah ...

Ayah : "Bu, sarapannya udah matang belum?" (sambil berjalan menemui Ibu)

Ibu : "Belum adri sarapan, bagaimana bisa membuat sarapan kalau Ayah tidak memberiku uang untuk membeli sayuran."

Ayah : "Minggu kemarin sudah aku beri uang Rp. 500.000, buku uangnya kemana?"

Ibu : "Sudah habis untuk membeli makanan dan membayar uang bulanan sebelumnya Ani." (sambil mengambil kuitansi dan memberikannya kepada Ayah).

Ani : (berjalan menghampiri ayah dan Ibu) "Aku apa, Bu?"

Ayah : "Sudah tidak ada apa-apa, biarkan telanjarmu!"

Ani : "Aku lapar, aku ingin makan." (sambil memegang perutnya)

Ibu : "Masak mie sendiri saja, ibu lelah ingin istirahat."

Ani : "Mie...?" (wajahnya berubah menjadi sedih)

Ibu : "Iya, berapa? tidak suka?"

Ani : "Tidak Bu, itu hanya bosan saja tapi hari matan mie."

Ibu : "Kalau tidak mau makan mie, ya kamu bantuin ibu mengerjakan pekerjaan rumah!"

Ani : "Lho, tadi kan aku sudah mencuci baju, Bu."

Ibu : "Sudahlah, tererah kamu!"

Ibu berundur berangkat bekerja ke pabrik dan Ayah melanjutkan pekerjaannya didepan komputer dan Ani menonton televisi. Setelah beberapa jam ada saudara ayah yang datang.

Nur : "Assalamu'alaikum mas"

Ayah : "Wa'alaikum salam, nabi silahkan duduk!"

Nur : "Bagaimana mas, apakah uangnya sudah disahkan?"

Ayah pun belum menjawab dan putusnya tatapnya ayah datang.

Yuli : "Assalamu'alaikum."
 Ayah, Nur : "Wa'abikumsalam."
 Yuli : "Bagaimana An?" (sambil duduk)
 Ayah : "Iya gima, mau disoleskan kapan?"
 Nur : "Ya sudah, kita selesaikan hari ini saja!"
 Ayah : "Apa persyaratannya sudah lengkap?"
 Yuli : "Om, saya mau minta 1500 m² lagi buatan sawahnya."
 Nur : "Kepanjang sudah dibatasi 1500 m², kenapa minta lagi?"
 Yuli : "Kalau segitu masih kurang."
 Ayah : "Kita lanjutkan besok lagi saja." (kepalanya puning)
 Nur : "Kazudah Om kahui pulang saja."
 Ayah kemudian masuk ke dalam rumah
 Ani : "Ayah, tadi itu ada apa?"
 Ayah : "Tidak ada apa-apa." (sambil menuju ke kamarnya dan tidak berpulang dari tempat kerja)
 Ibu : "Tidur-tidur tertus. Ada apa lagi?"
 Ani : "Ibu Bu, Tadi Tante Nur dan kak Yuli datang lagi ke rumah."
 Ibu : "Sudah janggut dipotirkan lagi!" (sambil keluar kamarnya)
 Setelah beberapa hari pertemuan wawancara sudah selesai dan berpulang itu pun sebarang sudah kembali normalisasi lagi. sebarang Ani sudah tidak meras-meras lagi membantu ayah dan ibunya dan Ani seidu memahami pertemuan ayah ibunya.

SELESAI . . .

Naskah Drama Pretest Kelompok Eksperimen

53

- Jalan-Jalan -

Pada saat liburan sekolah, sekolah saya lebih tepatnya SMA N 2 KLATEN mengadakan study tour untuk kelas 11 menuju ke Pulau Dewata. Pada awalnya sih ya bocan, soalnya dulu SMP nya sih di sana... ha-ha-ha... yaudahlah gpp, lagian kan belum pernah juga liburan bareng-barang temen, satu sekolah pula. Pagi itu kita semua berangkat...

Oscar : "Eh! kamu bawa apa aja Git?"

Gita : " Hmm, apa ya? banyak sih.. emang ngapa?"

Oscar : "Enggak sih, gpp. Kalo bawa makanan minta dong, he-he.."

Gita : "Owlah.. ha-ha-ha, oke oke siap. Nanti tak kasih santai, santai" (lalu Andro datang)

Andro : "Car, Git.. hai! Aku seneng banget bisa ke Bali! soalnya aku belum pernah kesana.. hmm maklum lah aku kan orang desa"

Oscar, Gita : " HAI !!

Gita : " Oh, kamu belum pernah ke Bali to? Wkwkw yaudah gpp. Nanti per sampai disana kita bareng-bareng aja."

Andro : " Ha-ha.. okelah, yuk kita kelapangan buat doenerin pengarahan sebelum berangkat"

Akhirnya mereka bertiga jalan menuju lapangan disertai murid-murid yang lainnya. Sesampainya di lapangan, mereka bertemu dengan teman-teman yang lainnya.

Dimas : "Oscar, Gita, Andro! Ayo kumpul di sini!"

(Akhirnya mereka bertiga menghampiri Dimas)

Gita : "Hai Dim! Waw! banyak banget barang bawaanmu. Apa gak berat bawa segitu?"

Dimas : "Ha-ha-ha, buatku sih kalo buat makanan gak ada yang nyusahin! Aku sengaja bawa banyak makanan itu nanti juga tak bagi" rn

Gita : "Bagi aku juga ya!"

D = 3 Al = 3

Oscar : "Aku juga!"

TB = 2 Am = 2

Andro : "Aku mau juga!"

T = 3

Dimas : "Hahaha Okelah sip sip!"

L = 3

Setelah selesai pengarahan, dan doa bersama, lalu semua siswa digiring masuk ke dalam bus yang sudah ditentukan oleh Guru.

Akhirnya kami pun menaiki bus yang sudah ditentukan. Selama perjalanan kami tertidur, dan kadang-kadang kita berhenti untuk makan dan melanjutkan perjalanan lagi.

Dimas : "Aduh laper, hmm, mana makanan habis pula!"

Oscar : "sst, Diem Dim!, kamu tuh malem-malem ngeluh terus. Tidur gih, perjalanan masih jauh loho!"

Dimas pun tertidur. Tak terasa cubuh-cubuh kita semua sudah sampai di Pulau Dewata. Pada hari itu juga kita semua langsung pergi ke obyek wisata portawa.

Citra : "Wua bagus banget ya Ndro"

Andro : "Jadi ini yang dinamain Tanah Lot? keren, tempatnya masih rentet banget sama budaya setempat!"

Gita : "Haha namanya juga Bali Ndro"

Lalu kita pergi lagi ke obyek wisata selanjutnya. Dan mengabadikan momen bareng teman-teman. Hm tak terasa hari terakhir pun tiba, kita semua harus bergegas kembali lagi ke klaten dan tak lupa membawa oleh-oleh buat keluarga yang study tour yang menyerangku secara jalain-jalan.

Naskah Drama Perlakuan 1 Kelompok Eksperimen

(80)

D = 4 L = 4
TS = 4 AI = 4
T = 3 AM = 5

Kaya dan miskin itu tidak membatasi seorang makhluk untuk saling menolong. Menolong tidak hanya sama-sama manusia tetapi sesama makhluk hidup selalu tolong menolong. Pukul 04.30 Kania bangun lalu menunaikan Sholat Subuh. Dan mandi, sarapan, berangkat sekolah. Kania berangkat diantar sopir pribadinya dan dengan mobil mewah hadir ulang tahun dari ayahnya.

Kania : " Pak, berhenti sebentar." (Kania melihat seorang ibu-ibu yang mau menyeberang dengan barang bawaan yang sangat banyak, kondisi jalan sangat ramai).

Sopir : " Iya nnn... " (Sopir menghentikan mobilnya di pinggir jalan).

Kania : " Ibu.. mau menyeberang ya ? " (Kania menghampiri ibu-ibu itu).

Ibu : " Iya nnn.. ibu tadiut mau menyeberang jalannya sangat ramai.. "

Kania : " Saya kantuh menyeberang ya buk ? "

Ibu : " Oh... iya nnn.. " (Kania langsung ikut membawakan barang yang dibawa ibu itu).

Kania : " Ayo buk, ibu disamping saya ya. " (Kania mulai menyeberang ke seberang jalan dekat parkir makhluknya).

Ibu : " Makasih ya nnn.. Hati-hati ke sekolah, belajar yang baik.. "

Kania : " iya buk.. " (Kania meninggalkan ibu itu dan masuk ke mobilnya yang mewah).

Keesok-harinya Kania ingin mengunjungi neneknya yang ada di desa karena Kania mendapat libur 4 hari.

Kania : " Mah... udah sap belum ? " (teriak Kania sehabis sarapan).

Ibu Kania : " Udah nnn.. bentar ibu mau telfon nenek dulu.. "

Kania : " Baiklah.. " (Dia lari ke kamar)

Kania : " Ibu ayole barangkot ! " (ajak Kania keluar dari kamar membawa tas berisi pakaiannya).

Ibu Kania : " Ayok.. ". (keluar rumah dan masuk kedalam mobil).

Hujan melanda ketika Kania masih di jalan, perjalanan kurang lebih masih 1jam'an.

Kania : " Stop pak, stop ! " (perintah Kania tiba-tiba dan mobil

yang bertemu di pinggir jalan yang tidak begitu ramai).

Kania : "Moh, lihat nenek itu." (menunjuk nenek-nenek yang berada di pinggir jalan yang tutup dan ketujuhan).

Ibu Kania : "Kastan nenek itu." (muka melas).

Kania : "Kita bantu nenek ibu ya moh kastan pasti dia kedinginan?" (mengambil payung).

Ibu Kania : "Ayo kita bantu nenek itu." (keluar mobil dan menuju nenek itu).

Kania : "permisi nenek-nenek." (ucap melas Kania dan memegang pundak nenek itu).

Nenek : "ayo cu." (suara yang merintih kedinginan).

Kania : "kenapa nenek bisa ada disini, ini kan hujan deras?"

Nenek : "Nenek disuruh minfo-minta disini sama anak nenek."

Ibu Kania : "Marya allah, tega sekali anak nenek."

Nenek : "Tapi dia baik sama nenek."

Kania : "ya nek, nenek tenpa tidak berbeduh, disini nenek akan kehujanan?"

Nenek : "Nenek ini lumpuh nak, jadi nenek tidak bisa mencari tempat yang teduh."

Ibu Kania : "Berarti nenek nanti akan dijemput lagi sama anak nenek?"

Nenek : "iya nak, hati nenek sakit diperlakukan seperti ini."

Kania : "Sekarang nenek ikut kami ya, kita akan merawat nenek? nenek mau kan?"

Nenek : "Nenek takut dimarahi anak nenek."

Ibu Kania : "Tidak, kita akan mengembalikan nenek setelah nenek sehat kembali."

Kania : "Ayo nek, saya bantu." (mengangkat lengan kiri nenek dan ibunya lengan kanan nenek, memapahnya hingga masuk ke mobil).

Kania : "pak, sekarang kita ke rumah sakit ya." (Kania membil menyelimuti nenek dengan selimut yang dia bawa dari rumah).

Kania : "Nenek, aku akan merawat nenek hingga kaki nenek sembuh." (Kania tersenyum kepada nenek).

Setiap hari Kania membantu nenek untuk berjalan. Karena semangat Kania melatih nenek berjalan dan semangat nenek untuk bisa berjalan akhirnya nenek bisa berjalan. Meskipun sudah divonis nenek akan lumpuh selamanya, nenek dan Kania tetap semangat dan berusaha.

Naskah Drama Perlakuan 2 Kelompok Eksperimen

(70) "Persahabatan"

Sebentar lagi menjelang ujian nasional SMP. Bayu, Dila, Via dan Angel banyak menghabiskan waktu kepalang sejaklah mereka berjajar kelompok.

Dila: "Gimana teman-teman, masih ada pelajaran yang engga tau?"

Via: "Masih nih, aku agak bingung di matematika."

Angel: "Ihh, mudah tauh itu kamu kurang paham gja sama rumusnya."

Dila: "Kalau kamu, Yu?"

Bayu: "Aku udah paham loh, nih koyar UN. Tapi yang membacaku bingung ada satu."

Angel: "Apaan ya?"

Bayu: "Kalau kita lulus SMP pasti akan melanjutkan ke SMA pilinan kita."

Otomatis, persahabatan kita sejauh SD pasti akan berakhir di sini. Nah dititu hadir saya merasa sedih."

Via: "Terang aja Yu, pasti tidak ada yang melanjutkan persahabatan kita. Bayangin sebaik dan dua diantara kita."

Dila: "Cocok banget nih, abis bulan depan IG nambah gini. Persahabatan yang terjalin lebih dari 7 tahun akan berakhir selamanya @nowfuku."

Bayu: "Wuuuhuu, akhirnya akhirnya juga lega juga sih dengan pencapaian dari kalian. Terangkat UNnya ya remen-remen. Suluh dan Tuhan memberkati."

Angel: "Shapp...." (Dila dan via juga suka berawa)

Mereka mengikuti ujian nasional. Dan pada akhirnya mereka mendapatkan nilai yang memuaskan. Bayu mengadakan pertemuan dengan sahabat-sahabatnya.

Bayu: "Akhirnya tidak via-via kita tering belajar kelompok setiap hari. Kita mendapatkan nilai yang memuaskan."

Dila: "Iya, akhirnya bangga karena dengan nilainya. Aku dapat masuk ke SMA impianku."

Angel: "Sama. Malah ya kawan-kawan atau teman-teman para sahabatku. Waktu yang kita luangkan dapat dibayar dengan hasil ini."

Via: "Hahaha, siap dah buat kita semua."

Bayu: "Ngomong- ngomong pertemuan ini mungkin terakhir kulinya. Karena besok kita sudah tampil ke SMA masing-masing. Jadi terima kasih teman-teman."

Angel: "Tidak ada kira akhir untuk sahabat. Kekal kita pasti akan bersama lagi."

Via: "Kan masih bisa reuni, habib."

Dila: "Haha, pasti. Thank you bro and sis."

Mereka berpelukan.

D : 4 L : 3

Ts : 3 Al : 3

T : 4 Am : 4

~Tamat~

Naskah Drama Perlakuan 3 Kelompok Eksperimen

83

Pergi Jalan Yang Terbayarkan

Di sebuah rumah tua, hiduplah seorang ibu dan anaknya yang bernama Davit. Mereka hidup serba berkecukupan. Pekerjaannya hanya membuat kue-kue basah yang dijual di warung-warung dekat rumahnya. Selain itu, kue-kue nya dijajakan keliling kompleks yang tak jauh dari rumahnya. Ibu mencari uang dengan giat, karena ia mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

¶

Ibu : "Vit, Vit bangun..! sudah waktunya sholat Subuh.

Davit : "Iya Bu." (bergesek bangun mengambil air wudu).

Bebberapa saat kemudian ...

Ibu : "Sudah sholatnya Vit? Kalau sudah tolong bantu ibu membersihkan rumah, setelah itu siap-siaplah pergi ke sekolah."

Davit : "Baik Bu, aku nanti membersihkan rumah."

Sebelum berangkat sekolah...

Ibu : "Vit, sarapan dulu, lalu bergergaslah ke sekolah. Jangan malah di sekolah dan belajar yang rajin."

Davit : "Iya Bu. Bu nanti selesai sekolah, saya ingin membantu ibu berjualan kue, boleh ya Bu?"

Ibu : "Jangan Vit, kamu kan harus les."

Davit : "Aku pengen mengelur Bu. Pengen bantu ibu. Kasihan ibu capek, sese kali biar aku saja."

Ibu : "Tugasmu hanya belajar. Urusan mencari uang biar ibu. Sekarang pergilah ke sekolah dan ini bekal untukmu makan siang."

Davit : "Bantulah jika begitu Bu. Terimakasih ya Bu sudah mau bekerja keras untuk sekolahku. Sepanjang jalan Davit merasa bersyukur mengingat pengorbanan ibu agar aku dapat sekolah."

Sesampai di sekolah

Dewi : "Selamat pagi anak tukang kue ! ... hahaha

Dewi : "Iya pagi."

Dewi : "Uh gak tahu mulu sekali ya kamu. Cuma anak tukang kue saja bisa sekolah disini. Bukan susah orang saja."

Davit : "Aku membuat susah siapa ? Aku sekolah disini karena aku dapat beasiswa tidak mengusahakan."

Dewi : "Iya beasiswa orang miskin ban ? ha-ha-ha ... !!!"
(mengejek)

Davit : "Astafirullahalazim. Iya saya orang miskin, tapi saya bersyukur saya bisa berskolah dan terus belajar."

Teng... Teng... Teng... (bel masuk kelas).

Guru : "Selamat pagi anak-anak."

Murid : "Pagi Bu Guru."

Guru : "Baiklah, apakah kalian sudah siap belajar ?"

Murid : "Sudah Bu."

Guru : "Baiklah anak-anak ikut aja membagikan hasil ujian kermain, tapi sebelumnya ibu mengucapkan selamat untuk salah satu murid kelas ini. Karena dia mendapat nilai yang cukup besar. Murid tersebut ialah... Davit... beri tepuk tangan."

Davit : "Alhamdulillah ya Allah." (sangat bahagia)

Guru : "Nah, anak-anak, karena ~~siapa~~ kalian sudah selesai ujian. Ibu akan memberikan kabar gembira. Kalian bisa mendaftar penguruan tinggi favorit ~~siapa~~ lewat sekolah. Jadi, kalo kalian bermingat, segera siapkan persyaratan nya."

Andre : "Eh, Vit kamu mau daftar gak soal yang diomongin Bu Guru tadi?"

Dewi : "Ealah... Sok gaya. Ngapain loh daftar. Kayak mampu bayar sekolah aja."

Davit : "(langsung berjegas pulang).

Sesampainya di rumah.

Davit : " (heran melihat rumahnya yang rapi). Ada apa ini? "

Warga : " Ibu kamu sakit. "

Davit : Astafinullohaladzim. Tadi Ibu baik-baik saja." (masuk ke dalam rumah)

Davit : " (menangis) "Bu, Ibu kenapa? Kenapa Ibu tidak bilang kalau sakit? "

Ibu : " Tidak apa-apa Vit... Ibu hanya sedikit masuk angin. "

Davit : " Ibu harus banyak istirahat supaya cepat sembuh. "

Ibu : " (tersenyum) "Bagaimana sekolahmu? "

Davit : " Alhamdulillah Bu, nilai urutku bagus. "

Ibu : " Alhamdulillah. Belajar yang rajin nah. Biar bisa masuk universitas impianmu. "

Davit : " Tidak usah memikirkan terlalu jauh Bu, atau lulus saja sudah bersyukur. Tidak berani berharap lebih, mengingat keadaan kita seperti ini. "

Ibu : " (sedih). Nah, jangan seperti itu. Ibu akan berusaha sekali terus untuk sekolahmu. Kamu belajar yang rajin ya Nah... Buat cita-cita mu jadi kenyataan. "

Davit : " Amiiin Bu. Davit berusaha. Tapi, biarkan Davit kerja dahulu untuk mengumpulkan uang. "

Ibu : " Baik Nah, yang penting kamu bisa sekolah tinggi. "

Setelah Ibu sembuh. Ibu dan anak ini bekerja dengan keras. Siang bekerja berjualan kue, terkadang Davit juga sampai menjadi bantuan untuk mendapat uang. Tak kenal letah perjuangan mereka. Davit mencoba keberuntungan ikut beasiswa masuk perguruan tinggi. Berkat doa sang Ibu dan usaha yang tak mengenal lelah, Davit bisa masuk perguruan tinggi keringinannya.

D : 1

Ts : 1

T : 1

L : 1

AI : 1

Am : 5

Naskah Drama Perlakuan 4 Kelompok Eksperimen

83

"Semuanya akan Indah Padta Waktunija" D:4 L:4
T:4 A1:4
T:4 A1:5

Namaku adalah Catur Pamungkas. Aku merupakan anak perempuan dari 2 bersaudara. Aku masih duduk di kelas 6 SD. Sejak aku berumur 8 tahun, ayahku terkena penyakit kelumpuhan pada kedua kakinya sehingga yang menggantikannya adalah saya sebagai tulang punggung keluarga adalah ibu Jaya. Ketika aku melihat ibuku bekerja dengan keras, akupun merasa kasihan maka tergeraklah hatiku untuk membantu ibuku menjual sandal dengan berkeliling menaiki sepeda. Aku berjualan sehabis pulang dari sekolah.

Catur : "Bapak, ibu ada yang mau beli sandal? Sandal murah dijamin kualitasnya lho!"
(berteriak sambil terus menjajakan dagangannya)

Tidak ada seorang pun yang membeli dagangan dari Catur, tetapi Catur tidak pernah semangat. Pada kejadian hari ini Catur bangun awal untuk membantu ibunya memboroskan pekerjaan rumah sebelum selesai, Catur langsung bergerak menuju ke sekolah. Di sekolah pun Catur sering diejek teman-temannya karena dia memakai sepatu yang sudah tidak layak pakai.

Roni : "Eh, teman-teman coba lihat itu, ada anak gembel masuk kelas kita"
(berteriak dan menertawakan Catur)

Satria : "Iya, itu masuk kelas pakai sepatu ronggokan, terlihat penampilkannya juga dekil." (menunjuk ke arah Catur)

Teman-teman sekelas Catur pun juga ikut menertawakan Catur. Di kelas ada satu temannya yang mengerti keadaan Catur. Dia mencoba mendekati Catur untuk menghiburnya.

Rasya : "Catur, omongan dari Roni sama Satria tadi jangan kamu masukin hati ya, kan kamu juga tahu tan mereka orangnya emang kuyak gitu." (menekuk pintu Catur)

Catur : "Iya, terang aja sih, aku juga udah biasa kok chejekin kuyak gitu."
(terenyum)

Rasya : "Beneran lho."

Catur : "Iya, iah marak ya buhongan."

Catur merubah salah satu anak yang berprestasi di sekolahannya, hingga pada suatu ketika Catur ditugaskan oleh wali muridnya untuk mengikuti sebuah kompetisi olimpiade.

Bu Guru : "Catur, kamu ikut buhongan ke kantor, sekarang ya!"

Catur : "Iya, bu."

Roni : "Eh, teman-teman lihat itu si gembel di pindail sama bu Guru."

Satria : "Iya, ada apa ya, jangan-jangan?"

Roni, Satria, dan teman sekelas Catur mulai berpikir yang tidak-tidak. Sepulang dari sekolah, Catur langsung bergerak pulang dan mulai berjualan sandal. Catur mulai jarang bahkan tidak pernah lagi bermain bersama teman-temannya di lingkungan rumahnya. Ketika menjumpai temannya ada yang sedang bermain, Catur hanya bisa melihatnya. Catur menyadari bahwa dia mempunyai tanggungjawab yang besar untuk membantu ibunya.

Bastian : "Catur, ayo main sepak bola bareng!" (mendekati catur)

Catur : "Iya, Bas, lain kali aja" (raut muka sedih)

Bastian : "Ya, udah, lapi janji aja."

Catur : "Oke, deh."

Catur langsung bergeras meninggalkan Bastian untuk melanjutkan berjualan sandalnya.

Di perjalanan, tiba-tiba ada seorang yang tidak bertanggungjawab telah menabrak sepeda Catur, sehingga barang dagangan Catur pun jatuh. Ada seorang bapak yang melihat kejadian tersebut, lalu bapak tersebut menghampiri Catur dan mengolong Catur.

Pak Joko : "Nak, kamu ngajak apa-apa kan?"

Catur : "Iya, nggak ada-ada kok, pak, cuma kita-laku sedikit, pak."

Pak Joko : "Ya udah, kalau begitu, ngomong-ngomong rumahmu dimana, nak?"

Catur : "Di desa seberang, Pak."

Pak Joko : "Banak anterin pulang ya, nak."

Catur : "Nggak usah, Pak, lama-kasih, ini juga nggak parah-parah banget kok, pak."

Pak Joko : "Ini, ada sedikit uang buat kamu, pak."

Catur : "Tapi, pak." (raut muka bingung)

Pak Joko : "Iya, itu buat berobat kamu." (Bergegas pergi meninggalkan Catur)

Hari pun sudah menjelang malam. Catur langsung pulang. Sesampainya di rumah, Catur langsung mandi dan makan malam bersama ayah. Ibu dan adiknya Catur menyampaikan tentang kejadian yang dialaminya Watu siang lalu dan meminta doa restu untuk kelakarannya dalam mengikuti lomba besok.

Catur : "Iah, bu, besok atu akan mengikuti lomba olimpiade, doakan yah, supaya anakmu ini mendapatkan hasil yang terbaik."

Ayah, ibu : "Iya, nah, doa ayah ibu akan selalu menyertaimu."

Ayah : "Ingin yah, nah, kalau kamu besok menang, kamu nggak boleh sombong, tetapi jadi anak yang sederhana, dan jangan lupa untuk terus menjaga ibu dan adikmu, ayah, bangga padamu, Catur." (memeluk Catur)

Catur : "Iya, pasti, ilu juga udah menjadi jawabku sebagai anak."

Seluruh selesain makan malam, Catur langsung menuju kamarnya untuk belajar mempersiapkan lomba olimpiadenya. Keesokan harinya Catur pun dengan penuh semangat mengikuti perlombaan tersebut. Catur berharap apabila dia nanti memenangkan perlombaan tersebut, maka hadiah yang diperolehnya, akan ia gunakan untuk berobat ayahnya. Saatnya pengumumannya pun tiba. Catur memenangkan perlombaan tersebut, usaha dan semua jerih payahnya tidak sia-sia. Sambil menangis bahagia, Catur pun bergeras pulang ke rumah. Namun yang terjadi Watu ayahnya telah meninggali dunia, tangisan bahagianya pun langsung berubah menjadi duka. Catur baru menyadari bahwa kata-kata yang dilontarkan kemarin malam merupakan kata-kata terakhir ayahnya untuk Catur. Tetapi walaupun begitu Catur merasa bangga telah memiliki keluarga yang selalu mendukung dan mengerti alas semua yang dilakukan oleh Catur.

Naskah Drama Posttest Kelompok Kontrol

80

ARTI SAHABAT.

D : 4 L : 4
TS : 4 AI : 4
T : 4 Am : 4

Pagi hari yang cerah, di sekolah SMA terdapat di kota Yogyakarta, ada dua orang sahabat yang sangat dekat, tetapi ada kelompok geng yang tidak menyukai persahabatan mereka. Beli istirahat berbunyi..

Nana : "Nis, kekolah, yuk!"

Nisa : "Yuk, Na!"

Dikantin

Nana : "Nis, gimana setelah ujian selesai kita pergi berlibur ke Pantai, Nis bersama teman-teman yang lain."

Nisa : "Kolau aku sih setuju aja, tapi apa teman yang lain juga setuju, Na?"

Nana : "Nanti coba, talk usulun ke kelas"

Nisa : "Oke Na!"

Rapat Kelas dan Biling menyampaikan persiapan

Tanto : "Gais, setelah ujian besok, kita jadi liburan gak?"

Tata : "Jadi, tapi kemana?"

Tanto : "Apa kawanmu yang punya liburan kemana?"

Nana : "Iya saya punya libur (sambil mengacungkan jari).

Tanto : "Iya, apa, Na?"

Nana : "Bagaimana kalau kita satu kelas pergi ke Pantai buat berlibur?"

Titan : "Setuju Na, ide bagus, apa yang lain juga setuju?"

Teman-teman : "Setuju Sekali!"

Tata : "Bagitu aja dibilang bagus. Dibilang ide bagus aja barang, seneng, jasas kembunggan."

Nisa : "Sabar ya, Na"

Nana : "Oke step"

Titan dan Tanto : "Tadiya di Pantai kan?"

Teman-teman : "Iya"

Bebberapa minggu setelah itu, rapat untuk rencana ke Pantai dimulai lagi!

Tanto : "Oh ya, teman-teman, minggu kelakun kita rencana pergi ke Pantai."

Titan : "Waktunya nya kan setelah ujian dan Sekarang sudah selesai ujian. Kita mau berangkat kapan?"

Tata : "Bagaimana kalau seminggu lagi?"

Tanto : "Setuju dan pembayaran untuk pergi ke Pantai dibayarkan ke Nana. Balaku bantahka ya?"

Teman-teman : "Oke"

Semua teman-temannya telah membayar uang sekitar ke Nana dan Nana tinggal menyertakan uangnya ke Tanto untuk dibayarkan ke travel. Namun, saat ditagih uangnya tidak ada.

Tanto : "Nir, mana uang pembayaran teman-teman, hari harus ku setorkan ke travel!"

Nana : "Bencar akhambilin!"

Tanto : "Oke, ku tunggu!"

Nana : (Pantit) "Merkukku dan ngebetantain tauku-buturku di kelas"

Nisa : (masuk) "Cari apa, Na?"

Nana : (panik, merangis) "Uang yang dibayar teman-teman untuk ke Pantai tidak ada, Padahal tadi pagi masih ada, ini gimana, mana Tanto merasa uangnya hari ini?"

Nisa : (menahan tangisan) "Santai, Nir. Kamu bilang apa adanya ke Tanto"

Tanto : (masuk ke kelas mereka) "Gimana, Nir, uangnya, udah litar semua kan?"

Nana : "Uangnya hilang semua, Toto. Padahal tadi pagi masih ada ditasku?"

Tanto : "Korc bisa"

Nana : "Tadi tasku tadi tinggal di kelas, aku ke kantin sama Nisa"

Tanto : "Haduh gimana, ini?"

Titan : "Halo gerak, apa aja kok pada panik?"

Tanto : "Uang ~~yang~~ pembayaran anak-anak buat pergi ke pantai ~~itu~~ yang dibawa Nana, hilang di sekolah kaganya, Toto."

Titan : "Oh gitu, ya udah kita puter aja actu sekolah"

Tata : "Mungkin dia yang ngambil buat bayar apa gitu, udah ngakuk aja, nggak usah ikat actu tan agak penting juga."

Titan : "Korc kamu gitu, jangan asal tuduh deh Ta, kita ikat actu blar selas"

Tata : (panik)

Titan : "Korc kamu pantit."

Melihat CCTV dan dicctv d terlihat bahwa ~~itu~~ Tata yang ngambil

Uang itu

Titan : "Tata, itu kamu yang ambil, turut uang itu kamu kembalain?"

Nana : "Tega-tegapnya Ta, kamu ambil uang itu, makud kamu apa?"

Tata : "Ya emang aku yang ambil uang itu, tapi uang itu sama sekali nggak aku pakai. Aku curia ngen kamu ngasihin kagak aju Na, semua orang bayang sama katus adangkuin aksi sku punya. Begalanya tapi gak ada sahabat yang tulur salping sama, aksi, mereka curia ada disaat aksi senang aja. Aku pengin semua orang benci kamu?"

Nana : "Selama ini aku juga menapppape kamu sahabat Ta, tapi bikinmu

Yang sangat jadi sama aksi yang membuktai aksi mengaja. Gakap, moaf ya?"

Tata : "Aku salah mengilai kamu, Na. aku juga minta moaf, moaf selama ini. Aku jahat sama kamu, aku bodo, moaf ya"

Nana : "Ya."

Tanto & Nisa : "Berarti malah selesa i uita semua sahabat dan kita berhutuk ke Pantai Besok. Akhirnya semua menjadi sahabat dekat dan merukmati liburan dengan baik-baik"

Naskah Drama Posttest Kelompok Eksperimen

90

Keteguhan Hati

D = 4 L = 5
B = 5 A1 = 4
T = 4 A2 = 5

Pagi-pagi benar Pak Linus telah beraktivitas, ia pergi ke ladang menanam singkong dan merawat ubi jalar yang telah ia tanam 2 bulan lalu. Pak Linus hanyalah seorang bungsu di ladang milik Pak Broto juragan koya dikampungnya. Tak pernah lelah Pak Linus bekerja dari pagi hingga sore batan di malam hari. Pak Linus juga bekerja sebagai penjaga di rumah Pak Broto. Hal ini dilakukan Pak Linus demi putri semata wayangnya yaitu Wuriyanti. Kini Wuriyanti hendak lulus dari bangku SMA, ia ingin sekali melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah. Malam itu Wuriyanti berbicara dengan ayahnya.

Wuri: "Pak, wuri pengen bicara penting sama Bapak." (menyodorkan secangkir teh hangat)

Pak Linus: "Iya nduk, sini bicara sama Bapak. Ada apa?" (duduk di kursi ruang tamu)

Wuri: "Gini pak, wuri kan udah ujian sekarang tinggal nunggu pengumumannya dan hasil dari ujian wuri. Wuri udah daftar ke universitas di solo pak melalui jalur SNMPTN. Tapi wuri takut pak gimana buat braya kedepannya. Wuri juga nogak mau memberatkan bahan Bapak, apalagi semenjak ibu tiada wuri semakin tidak tega melihat kondisi Bapak kalau wuri tetap memaksakan keinginan wuri untuk kuliah."

Pak Linus: "Nduk, untuk urusan biaya biarkan Bapak yang memikirkannya. Tugas wuri cuma belajar dan menuntut ilmu. Potoknya tetep semangat ya nduk, ingat bersama Tuhan supaya diberi kelancaran."

Wuri: "Njih pak, tapi benaran pak, wuri nogak mau bikin beban Bapak makin banyak."

Pak Linus: "Hwes to nduk, gaang terpenting kamu fokus sekolah aja ya. Bapak mau ke rumah Pak Broto, ntar jam 11 malam Bapak pulang. Ingat, jangan lupa kunci pintu belakang pintu depan Bapak. Kunci, kuncinya brar Bapak yang bawa." (beranjak dari kursi)

Wuri: "Nggin Pak. Hati-hati ya Pak." (bersalamandan mencium tangan Pak Linus)

Pak Linus: "Iya Nduk, kamu jangan tidur malam-malam. Belajar yang terus." (mengusap kepala Wuri)

Wuri: "Nggin Pak."

Pak Linus pun pergi ke rumah Pak Broto. Sepanjang jalan Pak Linus tenes berpikir. Bagaimana bisa ia membayai untuk keperluan anaknya ketika tukuh nanti. Penghasilannya hanya Rp 300.000 /bulan. Ia merasa tidak mampu untuk membayai putrinya.

Wajah Pak Linus terlihat begitu lemas dan kebingungan, sampai di rumah Pak Broto.

Zatih: "Pak, Donyeneng ditinubali Pak Broto." ucapan bantuan rumah Pak Broto.

Pak Linus: "Enten punapa nggin mbak?" (ambil memarkirkan sepeda)

Zatih: "Kula boleh ngertos Pak, Donyeneng. mlabet kemawon." (ambil menutup gerbang)

Pak Linus: "Nggin mbak, matur nuwun nggin."

Di dalam rumah Pak Broto . . .

Pak Broto: "Linus, nanti malam tolong kamu jangan pulang ya, soalnya saya mau ke Bogor sama istri saya. Kamu jaga rumah saya, ada Pak Romi juga. Besok sepulang dari Bogor saya kasih uang taruhan." (duduk di ruang kerja)

Pak Linus: "Waduh gimana ya Pak. Uha Wuri dirumah sendirian saya nggak tega takut juga kalo dia kenapa-kenapa Pak." (menunduk)

Pak Broto: "Kalau gitu Wuri ikut menginap disini saja tidak apa-apa. Nenekin dek Pak sama Sinta aja kasiin anak-anak saya kalau cuma sama Bi Ratih kadang masih susah tidur. Biapa tau kalau sama Wuri mereka bisa nurnut."

Pak Linus: "Wah benar tidak masalah Pak?"

Pak Broto: "Iya tidak masalah kok. Wuri ada ~~tele~~ ponsel? dihubungi saja biar dia kesini."

Pak Linus: "saya jemput saja boleh Pak? ini sudah jam 9 malam. Jalanan sudah sepi saya takut nak Wuri kenapa-kenapa."

Pak Broto: "Iya tidak apa-apa."

Pak Linus: "Matur nuwun nggih Pak."

Pak Broto: "Iya, Yusufah saya mau bersiap-siap." (beranjak ke ruang kamar)

Pak Linus segera menjemput Wuri. setibanya di rumah Pak Broto, Wuri bertemu dng Pak Broto dan Bu Broto. Ia bersalaman dengan belau-belaau.

Wuri: "Sugeng ndalu nggih Pak, Bu." (bersalaman dan cium tangan)

Bu Broto: "Iya nak. jangan sungkan ya anggap seperti dirumah sendiri. Saya tipe Raka sama Sinta dijaga ya. Oiya kalau malam suka newel moreka, kamu bisa kan bikin susu hangat? dibuatkan lalu disuruh minum aja ntar bisa tenang lagi atau kamu bisa tanya sama Bi Ratih ya. kalau pertu apa bilang sama Bi Ratih." (berdiri di pintu depan rumah lalu kemudian masuk ke dalam mobil)

Wuri: "Ngaruh Bu, hati-hati di perjalanan. Terimakasih Bu."

Pak Broto: "Nus, ini kunci rumah dijaga baik-baik."

Pak Linus: "Nggih Pak."

Pak Broto dan Bu Broto pun pergi. Pak Linus kemudian mengunci pagar gerbang rumah lalu masuk ke rumah dan mengunci pintu rumah Pak Broto. Wuri kagum melihat betapa megahnya Rumah Pak Broto.

Wuri: "Pak, rumahnya gede banget ya pak, dan sekarang Wuri ke rumah Pak Broto. Perabotannya juga mahal yo Pak." (terkagum)

Pak Linus: "Iha iyo tho nduk Pak Broto kan juragan di kampung kita."

Kamu mau tau gimana dulu kehidupan Pak Broto sebelum tkaya ini?"

Wuri: "Iya Pak, cewatin."

Pak Linus: "Awalnya keluarga Pak Broto dan Bu Broto berasal dari keluarga buruh tani. Sejak seusia kamu Pak Broto sudah dijodohkan dengan Bu Broto. Mereka berdua merupakan siswa yang pintar di sekolahnya. Walaupun mereka tidak mampu secara materi tidak membuat mereka patah semangat. Pak Broto dan Bu Broto bahu membahu mencari kesempatan untuk berkuliah. Akhirnya Pak Broto diterima di STAN dan Bu Broto mendapatkan bidik misi di UGM. Ketika mereka lulus mereka diberi beasiswa lalu mereka bekerja dan akhirnya mereka sukses. Bisa dibilang Pak Broto dan Bu Broto adalah pengusaha sukses, mereka punya ladang dan sawah dimana-mana. Bahkan punya perusahaan di Bogor dan Bandung. Tapi mereka masih tinggal di kampung kita karena mereka sangat mencintai kedua orang tua dan kampung halaman mereka. Ini yang ingin Bapak sajupakan ke kamu, tetaplah seperti pohon padi yang tetap memungkinkan walaupun memiliki biji padi yang banyak. Maksudnya adalah tetap rendah hati meskipun memiliki harta kekayaan yg amat banyak. Janganlah pesimis nih, kita memang tidak mampu tapi Bapak ingin kamu tetap bersemangat di sekolah, jangan minder tapi buktikan kamu mampu." (memandangi Wuri penuh kasih sayang)

Wuri: "Iya Pak, mulai saat ini Wuri janji Wuri pasti banggaih Bapak. Wuri harus sukses biar Bapak bangga sama Wuri dan Ibu di surga pasti bahagia melihat Wuri sukses. Wuri sayang sama Bapak." (meneluruk Pak Linus)

Pak Linus: "Iya nduk, tetap rendah hati ya. Ingatlah di pepatah ini "diatas langit masih ada langit, langit yg tinggi tak pernah mengatakan bahwa dia lah yg tertinggi". semangat nduk." (mengusap kepala Wuri)

Wuri: "Iya Pak. Matur nuwun ngejih, Wuri mau ke kamar dek Pakca sama dek Sinta."

Pak Linus: "Iya nduk, oya kamar mereka di lantai dua ya. di pintu udah ada tulisannya."

Wuri: "Iya Pak."

Pak Linus pun lalu menuju ke arah melihat kondisi ruangan. Diluar sudah ada Pak Poni menunggu di ruang satpam.

Pak Poni: "Bener datang Pak?"

Pak Linus: "Iya ini pak tadi habis menjalin ruangan ke Wuri."

Pak Poni: "Dalah iya Pak." (Sambil meminum kopi dan memakan pisang goreng)

Pak Linus pun duduk terdiam. Tamalan memikirkan masa depan Wuri.

Pak Roni: "Pak ? Kok melamun ? Ada apa ?"

Pak Linus: "Eh... enggak kok pak. Cuma lagi mikirin masa depan Wuri."

Pak Roni: "Emang gimana Pak ?"

Pak Linus: "Saya merasa tidak kuat membayai kuliah Wuri. Saya tidak punya uang dan uang Pak." (terlihat lemas kehilangan semangat)

Pak Roni: "Coba aja pak, minta ke Pak Broto buat bantu biayai sekolahnya Wuri."

Pak Linus: "Ouh, saya nggak enak pak kalau mau membung itu."

Pak Roni: "Dij dicoba dulu pak. Siapa tau bisa."

Pak Linus: "Iya deh Pak, nggak ada salahnya mencoba."

Keesokan harinya, pukul 10.00 WIB di kediaman Pak Broto.

Pak Linus: "Permisi pak." (ketok pintu)

Pak Broto: "Iya, silakan masuk."

Pak Linus: "Pak saya mau bicara penting."

Pak Broto: "Oalah iya nus. Duduk sini silakan." (mempersilakan duduk)

Pak Linus: "Oini Pak saya mau minta bantuan."

Pak Broto: "Bantuan apa ya?"

Pak Linus: "Wuri kan mau kuliah Pak. Kalau saya mau pinjam uang gimana Pak ? Bisa tidak ?"

Pak Broto: "Oalah kalau soal itu Bapak tidak usah ~~khawatir~~ khawatir. Sebenarnya selama ini saya sudah ke sekolah Wuri sudah tanya-tanya soal keperluan Wuri. Untuk biaya kuliah saya bisa menanggungnya. Saya juga melihat prestasi yang sudah ditorehkan Wuri di sekolah sangat luar biasa."

(terenyum)

Pak Linus: "Rugi Tuhan kalau begitu Pak saya sungguh berterima kasih untuk bantuan Bapak selama ini."

Pak Broto: "Iya Pak Linus, sama-sama."

Bberapa bulan telah berlalu, Wuri ternyata menjadi lulusan terbaik di sma nya. Ia mendapat kesempatan kuliah di Jakarta. Seperti Janjiya, Pak Broto membayai keperluan Wuri bahkan Pak Broto juga membelikan ponsel untuk Wuri. Pak Linus sangat bersyukur atas berkat yang ia terima. Ia semakin bahagia ketika Pak Broto mengangkat Wuri sebagai putri angkatnya. Pak Linus pun diminta untuk ikut tinggal di rumah Pak Broto dan dianggap sama seperti saudara Pak Broto. Pak Linus sejauh ini berkomunikasi dng Wuri via telefon dan ia memberi nasihat kepada Wuri agar selalu rajin belajar dan rajin berdoa supaya ia selalu sukses.

~ Tamat ~

LAMPIRAN

V

DESKRIPSI FILM PENDEK

Deskripsi Film Pendek Perlakuan 1

Judul Film: Sampai Akhir

Yoshida adalah seorang siswa SMA. Ia lahir dari keluarga yang sederhana dan ia tinggal jauh dari orang tuanya. Ia siswa yang disiplin dan baik hati. Pulang sekolah ia bertemu dengan seorang gadis peminta-minta. Yoshida memberi sedikit uang jajannya kepada gadis itu. Gadis itu tidak sekolah. Yoshida ingin berbuat baik, ia ingin gadis itu bisa bersekolah kembali. Ia rajin mengumpulkan uang jajannya untuk membantu si gadis. Ia juga membelikan sebuah gitar untuk gadis yang selalu ia bantu. Sampai akhirnya gadis itu bisa sekolah kembali. Si gadis mencari Yoshida, tetapi ia tidak pernah bertemu kembali dengan Yoshida. Gadis itu bertanya kepada salah satu siswa yang bersekolah di tempat yang sama dengan Yoshida. Menurut keterangan temannya Yoshida telah meninggal karena sakit. Ternyata Yoshida memiliki motivasi yang besar dalam hidupnya. Meski ia sederhana, ia ingin membantu sesama. Ia ingin menjadi orang yang berguna sebelum ajal menjemputnya.

(sumber: www.youtube.com).

Judul Film: Indahnya Saling Berbagi

Ada seorang remaja laki-laki penjual koran yang baik hati. Ia juga seorang pekerja keras dan rajin beribadah. Suatu hari ia bertemu dengan dua orang pengemis. Meskipun hasil menjual koran tidak seberapa, ia rela berbagi dengan pengemis yang masih SD itu. Alasan anak tersebut mengemis adalah untuk membeli seragam sekolah. Penjual koran itu semakin semangat, ia setiap hari datang untuk memberi sedikit penghasilan kepada mereka. Akhirnya pengemis itu bisa sekolah kembali dengan seragam barunya. Hati si penjual koran sangat puas dan senang. Meskipun ia hidup sederhana, tetapi ia bahagia bisa menolong orang lain.

(sumber: www.youtube.com).

Deskripsi Film Pendek Perlakuan 2

Judul Film: Sahabat

Fahmi dan Teja adalah dua orang siswa SMA yang bersahabat. Mereka berdua tidak satu kelas, tetapi mereka sering menghabiskan waktu bersama. Mereka selalu berangkat dan pulang sekolah bersama, belajar bersama, dan bermain bersama. Mereka tidak pernah lupa untuk beribadah. Saat mereka di sekolah, apabila waktu beribadah tiba mereka selalu beribadah bersama. Hingga suatu saat Teja tidak pernah mendengar lagi kabar dari Fahmi. Fahmi sudah lama tidak masuk sekolah. Teja pun mencari Fahmi, hingga ia tahu bahwa sahabatnya

itu mengalami kecelakaan. Setiap pulang sekolah, Teja selalu mengunjungi Fahmi yang masih terbaring sakit. Ia selalu menghibur dan memberi semangat agar Fahmi cepat sembuh. Akhirnya Fahmi sembuh. Ia bisa melanjutkan sekolahnya dan persahabatan mereka semakin terjalin dengan baik.

(sumber: www.youtube.com).

Judul Film: Persahabatan

Di suatu sekolah, ada dua orang siswa perempuan yang bersahabat. Mereka berdua selalu bersama dalam suka maupun duka. Mereka selalu belajar bersama dan menghabiskan waktu di sekolah bersama. Salah satu diantara mereka, sebut saja gadis pertama, menyukai seorang teman laki-laki. Suatu hari teman laki-laki itu meminjam buku dari gadis kedua. Gadis pertama mengetahuinya dan salah paham. Gadis pertama mulai membenci gadis kedua. Mereka sudah tidak duduk sebangku lagi dan tidak menghabiskan waktu bersama lagi. Sampai akhirnya gadis pertama membutuhkan bantuan dan sahabatnya membantunya. Gadis pertama sadar bahwa persahabatan itu jauh lebih penting dan lebih berharga karena dalam keadaan apapun selalu ada.

(sumber: www.youtube.com).

Deskripsi Film Pendek Perlakuan 3

Judul Film: Keajaiban

Arif adalah seorang siswa dari sekolah favorit di kabupatennya. Ia adalah seorang anak yatim. Ayahnya sudah meninggal dan ibunya bekerja sebagai petani dan tukang kebun. Arif anak yang rajin dan pekerja keras. Sepulang sekolah ia sering membantu ibunya untuk menambah penghasilan dengan berjualan gorengan keliling. Sudah dua semester ia tidak membayar SPP. Ia tidak ingin ibunya terbebani dengan hal ini. Seperti biasa Arif menjajakan gorengannya sepuang sekolah, tiba-tiba ia jatuh dan gorengannya berserakan. Ia lelah dan mulai menuangkan hobi yang menjadi kelebihannya dalam secarik kertas. Baginya menggambar bisa menuangkan segala isi hatinya. Seorang pria datang dan melihat potensi yang dimiliki Arif. Ia memberikan kartu namanya kepada Arif. Tiga tahun kemudian Arif menjadi pengusaha sukses berkat hobinya itu. Arif menyadari bahwa sukses tidak hanya milik orang kaya, tetapi bisa menjadi milik orang yang mau bekerja keras.

(sumber: www.youtube.com).

Judul Film: Masih Ada Harapan

Melisa dan Timothy memiliki dua orang sahabat. Mereka berempat selalu bersama. Suatu hari Melisa mengalami insiden kecelakaan di sekolahnya yang

membuat ia buta. Melisa dijauhi oleh teman-temannya dan hari-harinya menjadi menyedihkan baginya, tetapi Timothy menunjukkan bahwa ia adalah sahabat sejati. Di sekolah Timothy sering menghibur Melisa dengan petikan gitar dan lagu yang dinyanyikannya. Melisa tertarik dan ingin belajar lebih dalam dengan gitar. Timothy mengajari Melisa dengan sabar. Akhirnya Melisa berhasil dan mahir memainkan gitarnya. Melisa sadar bahwa keterbatasan yang dimilikinya tidak seharusnya membuat ia terpuruk, tetapi ia menunjukkan bahwa ia bisa melakukan sesuatu dan menyelesaikan segala sesuatu yang dimulainya.

(sumber: www.youtube.com).

Deskripsi Film Pendek Perlakuan 4

Judul Film: Harapan Kecil Pengamen Jalanan

Ada seorang bocah kecil pengamen jalanan. Ia tinggal seorang diri di sebuah gubuk sederhana. Bocah itu mendatangi sebuah toko batik dan ia sangat ingin membeli salah satu baju batik di toko itu. Sejak saat itu si bocah bekerja keras mengamen demi mendapatkan uang untuk membeli baju batik yang diinginkannya. Panas terik tak membuatnya putus asa. Akhirnya sejumlah uang terkumpul dan ia membeli baju batik yang diinginkannya. Ia sangat senang sekali karena kerja kerasnya ia bisa mendapatkan sesuatu yang diinginkannya. Setelah mendapatkan baju itu ia berlarian hendak kembali menuju tempat tinggalnya, tiba-tiba sebuah motor melaju ke arahnya dan tabrakan tidak bisa dihindari. Bocah itu tertabrak. Ia berlumuran darah dengan baju batik masih di genggaman tangannya.

(sumber: www.youtube.com).

Judul Film: Kisah Si Pengemis

Wisnu adalah seorang siswa SMA yang putus sekolah karena keterbatasan biaya. Ia berasal dari keluarga yang kurang mampu. Ayahnya seorang tukang becak dan ibunya seorang tukang cuci. Ia memiliki tiga orang adik. Hal itulah yang membuat Wisnu harus putus sekolah saat ia duduk di kelas XI. Ia memutuskan untuk mengemis demi membantu orang tuanya, tetapi ia merasa penghasilannya tidak seberapa. Suatu hari Wisnu mengemis dan berniat untuk mencopet. Ia mencopet dompet seorang siswi SMA yang tengah memberi uang kepadanya. Ia dikejar dan tertangkap. Tidak disangka, dompet itu adalah milik teman Wisnu saat ia masih sekolah dulu. Ia menyesal dengan perbuatannya. Teman-temannya menasehati dia untuk memilih pekerjaan yang lebih layak agar ia bisa bersekolah lagi.

(sumber: www.youtube.com).

Deskripsi Film Pendek *Posstest*

Judul Film: Mana Janji Ayah

Ada seorang gadis yang malu akan keadaan ayahnya. Ayahnya adalah seorang tukang bajaj yang memiliki fisik kurang sempurna. Sejak dia SD hingga SMA ia selalu dipermalukan oleh teman-temannya. Ia menjadi semakin membenci ayahnya. Gadis itu mengatakan kepada ayahnya bahwa ia bosan hidup miskin dan ia menginginkan barang-barang mewah. Gadis itu membuang segala sesuatu yang diberikan oleh ayahnya, termasuk sebungkus nasi yang dibanting di depan mata ayahnya. Ayahnya hanya bisa pasrah. Mulai saat itu ayahnya lebih bekerja keras untuk mewujudkan impian anak satu-satunya itu. Ayahnya menarik bajaj tak kenal lelah dan menjual barang-barang di rumah yang layak jual. Gadis itu semakin marah mengetahui barang-barang di rumahnya habis dijual oleh ayahnya. Ia tidak menyadari bahwa semua yang dilakukan ayahnya hanya untuk membahagianya. Ayahnya berhasil mengumpulkan uang untuk membelikan motor di hari ulang tahun si gadis dan sisa uang dibelikan tas dan *handphone*. Akan tetapi, kecelakaan menimpa ayah si gadis. Gadis itu sangat terpukul dan merasa sangat bersalah. Ternyata selama ini ayahnya berjuang demi dia yang setiap hari hanya membantah dan tidak pernah bersyukur dengan keadaannya..

(sumber: www.youtube.com).

Judul Film: Pensil

Ada seorang ibu yang tinggal di rumah sederhana bersama anak laki-laki semata wayangnya. Anaknya masih duduk di bangku SD. Ibu itu sangat menyayangi anaknya. Setiap pagi ia menyiapkan seragam sekolah dan peralatan sekolah untuk anaknya. Ibu itu juga mengantar anaknya untuk ke sekolah. Suatu pagi, anaknya akan ujian. Ia meraut pensil dan menyiapkan semuanya. Seperti biasa, ibu itu mengantar anaknya naik becak kemudian naik bus untuk sampai ke sekolah. Saat ujian dimulai, anak itu kaget karena ia tidak membawa pensil. Ternyata pensil yang telah diraut oleh ibunya jatuh dibawah meja saat ia akan berangkat. Ibunya khawatir dan mencari becak untuk menuju sekolah anaknya, tetapi ia terpaksa harus berjalan kaki karena becak yang biasa ia tumpangi sedang diperbaiki. Sesampainya di sekolah ibu itu memberikan pensil kepada guru kelas anaknya. Ia sangat lega dan bahagia bisa melihat anaknya lancar dalam ujian.

(sumber: www.youtube.com).

LAMPIRAN

VI

SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207

Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 379b/UN.34.12/DT/IV/2016
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 12 April 2016

Yth. Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFKTIFAN STRATEGI REVIEWING A FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : ANGELA MERICI RENI PRASETYANINGTYAS
NIM : 12201241017
Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2016
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Tembusan:

- Kepala SMA Negeri 2 Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/360/IV/09

Klaten, 13 April 2016

Lampiran : -

Kepada Yth.

Perihal : Ijin Penelitian

Kepala SMA Negeri 2 Klaten

Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY Nomor 379b/UN.34.12/DT/IV/2016 Tanggal 12 April 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama	:	Angela Merici Reni Prasetyaningtyas
Alamat	:	Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta
Pekerjaan	:	Mahasiswa UNY
Penanggungjawab	:	Indun Probo Utami, SE.
Judul/Topik	:	Keefektifan <i>Strategi Reviewing A Film Dalam Pembelajaran Menulis Naskah Dharma Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Klaten</i>
Jangka Waktu	:	3 Bulan (13 April s/d 13 Juli 2016)
Catatan	:	Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapan terima kasih

An. BUPATI KLATEN

Kepala BAPPEDA

Ub. Kepala Bidang PEPP



Nurd Bariyah, SH, M.Si

Pembina

NIP 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 KLATEN
Jl. Angsana, Trunuh, Klaten Selatan ,Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 304 /890/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Klaten menerangkan bahwa :

Nama	:	ANGELA MERICI RENI PRASETYANINGTYAS
NIM	:	12201241017
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klaten,19 Januari 1994
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Universitas	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Mahasiswa tersebut diijinkan mengadakan Penelitian di SMA Negeri 2 Klaten pada bulan Tgl.13 s/d 26 April 2016.

Dengan Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI *REVIEWING A FILM DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 KLATEN.*

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten,18 Mei 2016
Kepala SMA Negeri 2 Sekolah

Yohanes Priyono

Stamps:
PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
SMA NEGERI 2 KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
Drs.Yohanes Priyono,M.Pd
Nip.19570507 198903 1007